

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA**

**BERKEBUTUHAN KHUSUS DI UPT SMPN 10 GRESIK**



**OLEH**

**AHMAD DHIKA SABILAL ROSYAD**

**NIM. 200101110200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI UPT SMPN 10 GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

**Oleh :**

Ahmad Dhika Sabilal Rosyad

NIM. 200101110200

**Dosen Pembimbing:**

**Ruma Mubarok, M.Pd.I**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di UPT SMPN 10 Gresik” yang ditulis oleh Ahmad Dhika Sabilal Rosyad telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal.....

Pembimbing



**Ruma Mubarok, M.Pd.I**

NIP. 198305052023211023

Mengetahui

Ketua Program Studi



**Mujtahid, M.Ag.**

NIP. 197501052005011003


**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik” oleh Ahmad Dhika Sabila Rosyad ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Desember 2024.**


**Dewan Penguji,**

  
**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A**  
**NIP. 19670816 200312 1 002**

**Penguji Utama**

  
**Abu Bakar, M.Pd.I**  
**NIP. 19890702 2160801 1 004**

**Ketua**

  
**Ruma Mubarak, M.Pd.I**  
**NIP. 19830505 202321 1 023**

**Sekretaris**

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. W. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403 199803 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Dhika Sabilal Rosyad Malang, 04 November 2024

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Dhika Sabilal Rosyad

NIM : 200101110200

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

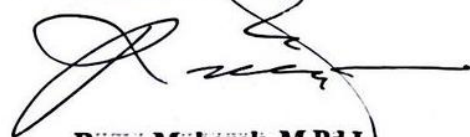
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berkebutuhan Khusus Di UPT SMPN 10 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Ruma Mubarok, M.Pd.I**

NIP. 198305052023211023

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Dhika Sabilal Rosyad

NIM : 200101110200

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa  
Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa di dalam skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain sebelumnya. Apabila terdapat referensi, kutipan, atau ide dari pihak lain, saya telah mencantumkan sumbernya secara benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Saya memahami bahwa plagiarisme, atau mengambil karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai, adalah tindakan yang tidak etis dan melanggar hukum. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur-unsur plagiasi di skripsi ini, Saya bertanggung jawab penuh atas kebenaran dan keaslian skripsi yang saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 November 2024

Hormat saya,



**Ahmad Dhika Sabilal Rosyad**

NIM.200101110200

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs. Al-Insyiroh 5-6)*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan senantiasa memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan belas kasihan serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam selalu dihantarkan dan dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW bersama keluarga serta sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan ketenangan dalam berpikir dan juga memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan selama menuntut ilmu, sehingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar selama pengerjaan.
2. Kedua orang tua penulis, M Ikhwan selaku ayah penulis dan Itiqomah selaku ibu dari penulis yang telah melahirkan penulis dengan kasih sayang dan penuh keikhlasan serta membiayai penulis mulai jenjang dasar sampai ke perguruan tinggi dan yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis diberikan kemudahan dan semangat belajar dalam menuntut ilmu.
3. Bapak Ruma Mubarak M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing memberikan motivasi dan solusi kepada penulis selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Keluarga besar penulis yang selalu mendorong saya untuk terus bersemangat dalam pengerjaan skripsi.
5. Hafizhah Zahro Rohimah S.Pd sebagai tutor yang selalu memberikan dorongan semangat, dukungan motivasi, dan solusi kepada penulis serta membantu mendengarkan keluhan dari penulis selama pengerjaan skripsi mulai awal hingga akhir kepada penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi ini dengan lancar dan baik.

6. Bu Farida yang membantu mendorong proses pengerjaan skripsi dan memotivasi saya sehingga bisa membawa semangat dalam pengerjaan skripsi
7. Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik yang telah membantu proses penelitian terkait skripsi
8. Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik yang telah membantu proses penelitian terkait skripsi
9. Ustadz Khofi yang selalu memberikaan izin pondok saat proses pengerjan skripsi sehingga proses pengerjaan tetap berjalan meskipun ada kegiatan pondok yang bertabrakan.
10. Segenap teman-teman Pondok Darul Hikmah yang selalu mengerti keadaan saya saat sudah lelah mengerjakan skripsi penulis selalu di ajak main biliard untuk menenangkan pikiran sejenak dalam proses pengerjaan skripsi

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, Yang telah melimpahkan rahmat, karunia, petunjuknya dan hidayahnya atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar ( Strata- 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tidak lupa selalu kita hantarkan dan limpahkan pada junjungan umat manusia Baginda Rasul Muhammad SAW dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah membawa umat manusia pada jalan yang penuh cahaya keilmuan yaitu agama islam.

Ucapan terima kasih kami sampaikan yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing mulai dari pembuatan proposal hingga laporan akhir.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa dan Ikhlas dalam mendidik serta menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Nur Aliyah, M.Pd selaku kepala sekolah beserta seluruh jajarannya dan guru SMPN 10 Gresik yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini; Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penelitian transliterasi Arab- Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi bersumber pada ketetapan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dengan cara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= _	ء	= _
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
مستخلص البحث.....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penelitian. ....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Deskripsi Teoritis.....	15
1. Tinjauan Mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Tinjauan Mengenai Kesulitan Belajar .....	24
3. Tinjauan Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus .....	29
4. Tinjauan Mengenai Strategi Pembelajaran .....	32
5. Tinjauan Motivasi belajar .....	46
B. Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>56</b>
A. Pendekatan & Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57

C. Kehadiran Peneliti.....	57
D. Data & Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Analisis Data .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA &amp; HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Paparan Data .....	65
1. Sejarah & Profil SMPN 10 Gresik .....	65
2. Visi Misi UPT SMP Negeri 10 Gresik .....	66
3. Keadaan guru di SMPN 10 Gresik .....	67
4. Sarana dan Prasarana SMPN 10 Gresik.....	70
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.....	70
2. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik. ....	73
3. Keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI. ....	80
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.....	85
B. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.....	86
C. Keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI. ....	88
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xvii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus di SMPN 10 Gresik.....	4
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 10 Gresik.....	62
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	64
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMPN 10 Gresik.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 4.1 Pendampingan Khusus oleh Guru Pendamping.....	71
Gambar 4.2 Pengajaran Metode Hafalan.....	78
Gambar 4.3 Pengembangan bakat melukis oleh siswa berkebutuhan khusus.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.* Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.* Surat Balasan dari SMPN 10 Gresik
- Lampiran 3.* RPP UDL Modif PAI
- Lampiran 4.* Program Pembelajaran Individual (PPI)
- Lampiran 5.* Transkrip Wawancara
- Lampiran 6.* Lembar Observasi
- Lampiran 7.* Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8.* Jurnal Bimbingan
- Lampiran 9.* Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 10.* Diodata Penulis

## ABSTRAK

Sabilal Rosyad, Ahmad Dhika, 2024, Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ruma Mubarok, M.Pd.I.

---

**Kata Kunci :** Upaya Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus

Upaya guru dalam proses pendidikan sangat penting karena mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama pada siswa berkebutuhan khusus, SMPN 10 Gresik merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusi, dalam hal ini peneliti menyorot pentingnya upaya guru dalam hal kompetensi terutama pada guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini berfokus pada (1) Jenis kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, (2) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, (3) Keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik yaitu (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik (2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru PAI dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, (3) Untuk mengetahui bentuk dukungan motivasi oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah pengumpulan data di lapangan, menganalisis data yang telah didapatkan, dan yang terakhir uji keabsahan data untuk mengkonfirmasi hasil dari data-data yang telah didapatkan. pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jenis kesulitan belajar yang meliputi jenis ADHD yang mengalami kendala fokus dan membutuhkan pendekatan khusus. (2) Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode berbasis proyek, pembelajaran interaktif, dan penggunaan media visual/audio, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mengoptimalkan potensi akademik dan akhlaknya. (3) keterlibatan guru dalam memberikan dukungan motivasi serta penghargaan atas pencapaian siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka di pendidikan agama.

## ABSTRACT

*Sabilal Rosyad, Ahmad Dhika, 2024, Efforts of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Overcoming Learning Difficulties of Special Needs Students at UPT SMPN 10 Gresik, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ruma Mubarok, M.Pd.I.*

---

**Keywords:** *Teacher Efforts, Islamic Religious Education Teacher, Learning Difficulties, Special Needs Students*

*The efforts of teachers in the educational process are crucial as they not only teach religious values but also help students overcome learning difficulties, especially those with special needs. SMPN 10 Gresik is a school that has implemented inclusive education. In this study, the researcher highlights the importance of the efforts of teachers, particularly Islamic Religious Education (PAI) teachers, in addressing the learning difficulties of special needs students. This research focuses on: (1) the types of learning difficulties experienced by special needs students at SMPN 10 Gresik, (2) the teaching strategies employed by PAI teachers to address the needs of special needs students at SMPN 10 Gresik, and (3) the involvement of teachers in providing motivational support for special needs students in PAI lessons.*

*The objectives of this research are: (1) to identify the learning difficulties experienced by special needs students at SMPN 10 Gresik, (2) to explore the strategies used by PAI teachers to address the learning difficulties of special needs students at SMPN 10 Gresik, and (3) to understand the forms of motivational support provided by teachers to special needs students in PAI lessons at SMP*

*The research method used is qualitative with a case study approach, involving three stages: data collection in the field, analysis of the data obtained, and the final stage of data validation to confirm the results. These stages include data collection, data analysis, and data validation.*

*The findings of this study show that: (1) The types of learning difficulties include ADHD, which leads to focus issues and requires special approaches. (2) The teaching strategies implemented include project-based methods, interactive learning, and the use of visual/audio media, which are tailored to meet the students' needs to optimize their academic and moral potential. (3) The involvement of teachers in providing motivational support and recognition of students' achievements helps create an inclusive learning environment, boosts motivation, and builds students' self-confidence in achieving their learning goals in Islamic education.*

## مستخلص البحث

سبيل الرصياد، أحمد ذبكية، 2024، جهود معلمي الهيئة في التغلب على صعوبات التعلم للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في UPT SMPN 10 Gresik، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك جامعة إبراهيم الإسلامية الحكومية، ملنج. المشرف: روما مبارك، ماجستير التربية الإسلامية

**الكلمات المفتاحية:** جهود المعلمين، معلمي التربية الدينية الإسلامية، صعوبات التعلم، الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة

جهود المعلمين في العملية التعليمية مهمة جدا لأنها لا تعلم القيم الدينية فحسب ، بل تساعد الطلاب أيضا في التغلب على صعوبات التعلم ، خاصة عند الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ، SMPN 10 Gresik هي مدرسة قامت بتطبيق التعليم الدامج ، في هذه الحالة سلت الباحث الضوء على أهمية جهود المعلمين من حيث الكفاءة ، خاصة في معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على صعوبات التعلم للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. يركز هذا البحث على (1) نوع صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في (2) ، UPT SMPN 10 Gresik استراتيجيات التعلم التي يستخدمها معلمو PAI للتغلب على الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في (3) ، UPT SMPN 10 Gresik مشاركة المعلمين في تقديم الدعم التحفيزي للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في تعلم PAI. أهداف البحث حول جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في UPT SMPN 10 Gresik هي (1) معرفة صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في (2) UPT SMPN 10 Gresik لمعرفة الاستراتيجيات المستخدمة في التعلم من قبل معلمي PAI في التغلب على الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في UPT SMPN 10 Gresik ، (3) لمعرفة شكل الدعم التحفيزي من قبل المعلمين للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في تعلم PAI في UPT SMPN 10 Gresik. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع نهج دراسة حالة يتضمن ثلاث مراحل. وتشمل هذه المراحل جمع البيانات في الميدان، وتحليل البيانات التي تم الحصول عليها، وأخيرا اختبار صحة البيانات لتأكيد نتائج البيانات التي تم الحصول عليها. جمع البيانات وتحليل البيانات واختبارات صحة البيانات. تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) أنواع صعوبات التعلم التي تشمل أنواع اضطراب فرط الحركة ونقص الانتباه التي تعاني من اضطرابات التركيز وتتطلب نهجا خاصا. (2) تشمل استراتيجيات التعلم المطبقة الأساليب القائمة على المشاريع ، والتعلم التفاعلي ، واستخدام الوسائط المرئية / المسموعة ، والتي يتم تعديلها وفقا لاحتياجات الطلاب لتحسين إمكاناتهم الأكاديمية والأخلاقية. (3) تساعد مشاركة المعلمين في تقديم الدعم التحفيزي والتقدير لإنجازات الطلاب على خلق بيئة تعليمية شاملة ، وزيادة التحفيز ، وبناء ثقة الطلاب في تحقيق أهدافهم التعليمية في التعليم الديني

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang dialami oleh manusia mulai dari janin hingga akhir hayatnya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan terhadap peserta didik, akan tetapi juga membentuk karakter mereka. Dengan kata lain, seorang pendidik harus mendidik dengan baik, baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun pembentukan karakter, agar peserta didik menjadi cerdas dan berakhlak.<sup>1</sup> Pendidikan adalah hak yang diperoleh bagi setiap individu, salah satunya yakni pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas seorang siswa sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran, guru harus memiliki strategi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Salah satu langkah menuju strategi pembelajaran yang berhasil dan efektif adalah menguasai teknik penyajian, yang juga dikenal sebagai metode mengajar yang tepat.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, terutama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan pengembangan karakter. Dengan metode yang disesuaikan, seperti penggunaan media pembelajaran adaptif dan pendekatan multisensori, PAI membantu mereka memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin, I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

<sup>2</sup> Najmi Adlani Siregar, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Binjai Kecamatan Binjai Timur " (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

serta menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, PAI juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, memperkuat identitas diri, dan mendorong integrasi sosial mereka. Melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat, PAI menciptakan lingkungan yang inklusif, sehingga memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara optimal, mendukung pendidikan yang berkeadilan dan menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam ini merupakan pendidikan yang berhak diperoleh oleh seluruh individu seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka pendidikan ini berhak diperoleh tanpa adanya perbedaan termasuk oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal.<sup>3</sup>

Menurut data statistik, tingkat disabilitas pada anak usia 5-19 tahun mencapai 3,3%. Dengan populasi di rentang usia tersebut sekitar 66,6 juta pada tahun 2021, terdapat sekitar 2.197.833 anak yang mengalami disabilitas. Berdasarkan data dari Kemendikbud per Agustus 2021, jumlah siswa penyandang disabilitas yang bersekolah di SLB atau sekolah inklusi adalah 269.398 anak. Dengan demikian, hanya sekitar 12,26% anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mendapatkan akses pendidikan formal, menunjukkan bahwa jumlah yang dilayani masih jauh dari kebutuhan seharusnya.<sup>4</sup> Terlihat masih sangat sedikit dari jumlah yang seharusnya dilayani dan mendapatkan pendidikan yang layak, maka sekolah, sebagai suatu lembaga formal, memainkan peran

---

<sup>3</sup> Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

<sup>4</sup> Anshori Daulatul Islam et al., "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (January 26, 2024): 362–77, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1175>.

khusus sebagai organisasi pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Situasi tersebut menempatkan sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, dalam peran krusial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi ABK. Sebagai organisasi yang tertuju pada pengembangan sumber daya manusia melalui proses kependidikan, sekolah sendiri juga memiliki beban tanggung jawab yang cukup besar dalam menjamin setiap individu peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas, mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Maka peran guru menjadi sangat signifikan, kinerja guru dan kompetensi guru merupakan faktor kunci yang berdampak langsung pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah.<sup>6</sup> Hal ini menjadi tantangan khusus bagi guru pendidikan agama islam agar setiap individu mempunyai pendidikan yang berkualitas terutama pendidikan agama islam yang berperan untuk membentuk karakter dan moral mereka, tentunya mereka akan mengalami kesulitan belajar seperti halnya pada aspek keterbatasan fisik, kebutuhan pendukung khusus, serta metode pembelajarannya.

Guru agama dalam suatu pendidikan merupakan kunci dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan, maka guru perlu memiliki pemahaman dan ketrampilan khusus untuk menyediakan pendidikan agama islam sesuai dengan porsinya. Merujuk pada pembelajaran khusus Anak berkebutuhan Khusus pada pendidikan agama islam, guru agama juga perlu mendukung serta memfasilitasi perkembangan dari siswa berkebutuhan khusus, guru Pendidikan Agama Islam haruslah mampu mengatasi kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus, karena berdasarkan data dari BPS yang telah disebutkan sebelumnya banyak

---

<sup>5</sup> Jurnal Seni, Dan Pembelajaran, and Erika Nur Candra, "Problematika Pendidikan Inklusi di Indonesia," n.d., <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/index>.

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, Dan Fungsi Guru, and Ahmad Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," 2016.

siswa dengan kebutuhan khusus tidak terpenuhi hak belajarnya. Maka dari guru pendidikan agama islam perlu berupaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus.

UPT SMPN 10 Gresik merupakan sekolah yang telah melaksanakan pendidikan khusus, pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus sebagaimana menurut Pasal 127 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik. Pendidikan khusus dimaksudkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, sosial, atau potensi kecerdasan dan bakat khusus.

Dalam pasal 129 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan khusus bagi peserta didik menyebutkan bahwasanya Anak yang memiliki kelainan khusus untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi yang memiliki kesulitan dalam proses belajar dikarenakan kecacatan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial (ayat 1). Selain itu, pendidikan khusus untuk siswa yang memiliki kelainan bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan kemampuannya (ayat 2).<sup>7</sup>

Dalam proses penelitian mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, peneliti berfokus pada upaya seorang guru PAI dalam menyediakan pendidikan khusus terhadap siswa yang memiliki perbedaan terhadap siswa lain atau bisa juga disebut ABK agar tidak mengalami kesulitan waktu proses belajar agama islam. Adapun siswa yang mengalami gangguan atau berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus di SMPN 10 Gresik**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Kebutuhan Khusus
1.	Rini Shofiyah Wijayanti	Perempuan	Slow Learner
2.	M.Revan Prastyanto	Laki-laki	ADHD (Hiperaktif dan Impulsif)

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan data tersebut siswa SMP 10 Gresik yang memiliki kebutuhan khusus, akan mendapat beberapa penanganan khusus dari sekolah itu sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dari siswa tersebut. Adapun berdasarkan data yang diperoleh maka sekolah berupaya:

1. Menggabungkan siswa berkebutuhan dengan anak reguler, ketika dirasa mampu mengikuti dan tetap harus diperhatikan, tidak boleh disamakan penilaian, pembelajaran karena memang berbeda kemampuannya.
2. Disediakan pendamping untuk mendampingi siswa didalam kelas (dengan pemahaman yang mendalam)
3. Terdapat ruang sumber untuk penanganan khusus sesuai kemampuan atau pembelajaran khusus / pembelajaran tambahan sesuai dengan kemampuan atau fokus pada pembelajaran individual yang kita buat untuk meningkatkan kemampuannya.<sup>8</sup>

Dalam upaya di atas perlu diketahui upaya khusus dari guru Pendidikan Agama Islam, karena tentunya di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa berkebutuhan khusus akan sulit memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus. Untuk mencapai pendidikan agama islam yang berkualitas harus dimulai dari guru PAI yang berkualitas yang mampu mengatasi kesulitan siswa berkebutuhan khusus, dengan adanya upaya dari Guru PAI maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara, melalui guru pendamping siswa berkebutuhan khusus.

kebutuhan khusus memiliki kecerdasan spiritual, pembentukan karakter religius, dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas terdapat upaya, strategi dan motivasi pembelajaran dari guru Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus, sehingga penelitian tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik. ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.?
3. Bagaimana keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru PAI dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.
3. Untuk mengetahui bentuk dukungan motivasi oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI di UPT SMPN 10 Gresik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang saya teliti memiliki beberapa manfaat yakni :

---

<sup>9</sup> Farida Isroan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi,” vol. 7, 2019.

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai referensi penulis selanjutnya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, kemudian dapat mengetahui perbedaan proses pembelajaran antara peserta didik yang normal dengan peserta didik yang mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus.

## 2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis Memperoleh pengalaman dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian, terutama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.

1) Untuk memenuhi suatu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Hasil penelitian di harapkan bisa menambah pengetahuan penulis untuk menjelaskan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa berkebutuhan khusus.

b. Bagi guru

1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus agar membentuk siswa berkebutuhan khusus lebih baik.

2) Dapat membantu guru pendidikan islam mengatasi masalah belajar siswa berkebutuhan khusus terkait materi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus.

c. Bagi siswa

1) Agar siswa mendapatkan motivasi pembelajaran dan memperoleh proses belajar mengajar yang lebih baik dari proses belajar yang sebelumnya

- 2) Untuk memberikan strategi pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Pada pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau referensi bagi penulis saat menyelesaikan penelitian ini. Namun, karena setiap penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda, peneliti telah menggunakan berbagai referensi, seperti jurnal dan skripsi yang membahas topik tersebut. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang akan dibahas:

1. Penelitian oleh Maria, Mulyadi Eko Purnomo, Abdurrahmansyah berjudul Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Palembang, 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti terletak pada fokus yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada peran guru Pendidikan agama islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.
2. Penelitian oleh Laili Nuzula berjudul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat, 2023. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti

terletak pada fokus penelitian objek yang diteliti yang merujuk kepada pemahaman belajar anak tunagrahita dan peningkatan pemahaman sedangkan dalam penelitian oleh peneliti lebih ke upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dan objek yang diteliti. Selanjutnya, persamaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta fokusnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian oleh Roviyantri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 7 Palu, 2019. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga hasil penelitian menunjukkan berbagai kendala dalam pembelajarannya, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada kendala Upaya guru dalam mengatasi kendala kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus, berupa strategi pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya persamaan penelitian terdapat pada fokus pembelajaran Pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus serta metode penelitian yang digunakan.
4. Penelitian oleh Roina Barokatin, Muhammad Nasir, dan Fathul Jannah berjudul Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (AUTIS) di Sekolah Dasar, 2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Pada penelitian terdahulu ini terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu ini fokus pada strategi pembelajaran pada siswa sekolah dasar saja, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar

yang dialami oleh siswa di sekolah menengah pertama. Selanjutnya persamaannya terletak pada metode yang digunakan dan bidang yang diteliti yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian oleh Hamdanah, berjudul Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD SKH AL Ghisafa Labuan), 2023. Pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu pada permasalahan yang diangkat pada penelitian terdahulu mengangkat permasalahan kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada sekolah dasar, sedangkan penelitian oleh peneliti menitik beratkan pada kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus sekolah menengah atas. Selanjutnya persamaan pada penelitian ini terletak di fokus objek yang diteliti yaitu pada anak berkebutuhan khusus dan pada proses pembelajaran PAI oleh guru PAI, serta metode yang digunakan.

**Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll) Penerbit dan Tahun Penerbit</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Penelitian oleh Maria, Mulyadi Eko Purnomo, Abdurrahmansyah berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan</i>	Persamaan terletak pada fokus yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini terletak pada peran guru Pendidikan agama islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.	Penelitian berjudul <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Berkebutuhan</i>

	<i>Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Palembang</i> ”, Jurnal, UIN Raden Fatah Palembang, (2023).	berkebutuhan khusus		<i>Khusus di SMPN 10 Gresik</i> ” memiliki orisinalitas pada fokus spesifiknya di tingkat Sekolah Menengah
2.	Penelitian oleh Laili Nuzula berjudul “ <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat</i> ”, Skripsi, IAIN Curup, (2023).	Persamaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang digunakan serta fokusnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perbedaan terletak pada fokus penelitian objek yang diteliti yang merujuk kepada pemahaman belajar anak tunagrahita dan peningkatan pemahaman sedangkan dalam penelitian oleh peneliti lebih ke upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dan objek yang diteliti.	Pertama (SMP), yang menghadirkan kompleksitas berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang banyak fokus pada sekolah dasar atau sekolah luar biasa. Penelitian ini mendalami strategi konkret yang digunakan guru PAI dalam mengatasi
3.	Penelitian oleh Roviyantri, “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 7 Palu</i> ”, Skripsi, UIN Datokarama Palu, (2019).	Persamaan penelitian terdapat pada fokus pembelajaran Pendidikan agama islam pada siswa berkebutuhan khusus serta metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga hasil penelitian menunjukkan berbagai kendala dalam pembelajarannya, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada kendala Upaya guru dalam mengatasi kendala kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus,	kendala belajar siswa berkebutuhan khusus, termasuk modifikasi materi, metode pengajaran, dan kolaborasi dengan tenaga ahli. Selain itu, penggunaan metode studi kasus di SMPN 10 Gresik menambah nilai khas, karena memberikan gambaran kontekstual

			berupa strategi pembelajaran yang digunakan	yang lebih mendalam mengenai
4.	Penelitian oleh Roina Barokatin, Muhammad Nasir, dan Fathul Jannah berjudul <i>Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (AUTIS) di Sekolah Dasar</i> , Jurnal, UIN Alaudin,(2023).	Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dan bidang yang diteliti yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Perbedaan dalam penelitian pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu ini fokus pada strategi pembelajaran pada siswa sekolah dasar saja, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah menengah pertama	upaya inklusif yang dilakukan di sekolah tersebut. Orisinalitas ini memperkaya pemahaman tentang peran guru PAI dalam pendidikan inklusi di tingkat SMP, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam penelitian serupa.
5.	Penelitian oleh Hamdanah, berjudul <i>Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD SKH AL Ghisafa Labuan)</i> , Skripsi, IAIN Ponorogo, (2023).	Persamaan pada penelitian ini terletak di fokus objek yang diteliti yaitu pada anak berkebutuhan khusus dan pada proses pembelajaran PAI oleh guru PAI, serta metode yang digunakan.	Perbedaan penelitian oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu pada permasalahan yang diangkat pada penelitian terdahulu mengangkat permasalahan kesulitan baca tulis huruf hijaiyah pada sekolah dasar, sedangkan penelitian oleh peneliti menitik beratkan pada kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus sekolah menengah atas.	

Penelitian berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di SMPN 10 Gresik*” memiliki orisinalitas pada fokus spesifiknya di tingkat SMP, yang menghadirkan kompleksitas berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang banyak fokus pada sekolah dasar atau sekolah luar biasa. Penelitian ini mendalami strategi konkret yang digunakan guru

PAI dalam mengatasi kendala belajar siswa berkebutuhan khusus, termasuk modifikasi materi, metode pengajaran, dan kolaborasi dengan tenaga ahli. Selain itu, penggunaan metode studi kasus di SMPN 10 Gresik menambah nilai khas, karena memberikan gambaran kontekstual yang lebih mendalam mengenai upaya inklusif yang dilakukan di sekolah tersebut. Orisinalitas ini memperkaya pemahaman mengenai peran dari guru PAI dalam pendidikan inklusi di tingkat SMP, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam penelitian serupa.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Guru pendidikan agama islam (PAI)**

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dalam mendidik siswa yang bertujuan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

### **2. Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar adalah kondisi pembelajaran yang ditandai oleh kesulitan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa menunjukkan adanya perbedaan antara prestasi akademik mereka yang sebenarnya dan prestasi akademik yang diharapkan. Namun, pendapat kedua menyatakan bahwa tantangan tersebut akan berdampak pada prestasi akademik siswa.<sup>11</sup>

### **3. Siswa berkebutuhan khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keajaiban tersendiri yang berbeda dari anak biasa tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. ABK termasuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak yang mengalami

---

<sup>10</sup> M Yusuf Ahmad and Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016).

<sup>11</sup> Hadi Cahyono et al., "JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan pembelajaran faktor-faktor kesulitan belajar siswa min janti," vol. 7, 2019, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.

masalah kesehatan. Anak luar biasa dan anak cacat adalah istilah tambahan untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penelitian.**

Peneliti menyusun sistematika bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mencermati hasil dari studi ini, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan per bab agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, sistematika dibuat sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, di dalam isi pendahuluan ini antara lain yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi, guru pendidikan Agama islam, kesulitan belajar dan siswa berkebutuhan khusus
- BAB III** : Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian
- BAB IV** : Menjelaskan pemaparan data dan temuan penelitian, termasuk outcome yang diarahkan pada analisis proses pembelajaran dan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, beserta hasil penelitiannya.
- BAB V** : Memparakan pembahasan yang meliputi penelaahan temuan penelitian dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan atau membandingkannya dengan hasil penelitian.
- BAB VI** : Menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan memaparkan saran

---

<sup>12</sup> Isroan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi."

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Tinjauan Mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Definisi Guru Pendidikan Islam

Menurut kamus KBBI, yang tercantum pada buku (Pengembangan Profesi Guru), Mujtahid menyatakan bahwasanya guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan, seorang profesi sebagai pendidik. Sedangkan, Sri Minarti mengemas dalam pandangan ahli bahasa Belanda, Gericke dan Roorda, yang menyatakan bahwasanya istilah guru (dari bahasa Sanskerta) yang berarti berat, utama, hebat, terhormat, baik, dan pendidik. Dalam bahasa Inggris, ada beberapa kata yang berhubungan dengan guru, seperti *teacher* yang berarti pengajar atau guru, *educator* yang berarti pendidik atau seseorang yang ahli dalam mendidik, dan mentor yang berarti guru privat, guru yang hanya mengajar di rumah, atau guru yang memberikan pelajaran tambahan. Dalam bahasa Indonesia, guru secara umum lebih condong kepada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memandu, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Ringkasan Ihya' Ulmuddin Imam Ghazali, guru adalah orang tua sejati. Karena ayah penyebab seseorang lahir di dunia yang tidak kekal ini (Dunia), dan guru membuat seseorang hidup di dunia yang kekal (Akhirat-Surga). Oleh karena itu, hak-hak orang tua tidak sepenting hak-hak guru, hak-hak guru lebih didahulukan daripada hak-hak kedua orang tua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nur Lilahi, Peranan Guru Profesional dalam peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial, Asy-Syukiyah (2020), Hal.3.

<sup>14</sup> Ahmad Abdulraziq Al-Bakri (karya Imam Ghazali), Ringkasan Ihya' Ulumuddin, (Jakarta: Sahara Publishere, 2015), hlm. 51.

Menurut Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Hadits nabi menyebutkan :

أَخْرَجَ أَمْرٌ بَصْرِي ابْنُ مُنْدَةَ، عَلِي ابْنُ يُعْقُوبَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ حَسَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ بَلَّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً ( رواه البخاري )

Artinya: Amir Basyri Ibn Mundata, Ali Ibn Ya'qub Ibn Ibrahim mengeluarkan dari Qotadah dari Hasan dari Abi Hurairoh berkata "Sampaikanlah ajaran dariku walaupun sekedar satu ayat." (H. R Bukhari).<sup>16</sup>

Dari hadits di atas, dapat di simpulkan bahwa siapa saja dapat menjadi guru agama, dengan syarat mempunyai ilmu pengetahuan/pemahaman yang lebih, mampu mengamalkan nilai-nilai yang sesuai dengan ilmu yang dikuasai, sebagai orang yang beriman dan menjadi panutan dalam agama yang diajarkan, serta bersedia menyebarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada orang lain.

Pengertian sederhananya, seorang guru adalah orang yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa, dan seorang guru harus bertanggung jawab atas peserta didiknya di dunia maupun di akhirat. Dalam Al-Qur'an, kata "guru" memiliki empat arti, yaitu

- 1) Dengan segala sifat yang melekat pada diri-Nya, Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menginginkan agar umat manusia mendapatkan kebaikan dan

<sup>15</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

<sup>16</sup> Imam Bukhari, Ringkasan Hadits Shahih Bukhari, Juz V terj., Albani, M. Nashiruddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 400.

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dia memiliki pengetahuan yang paling luas dengan ilmu-Nya dan seterusnya.

- 2) Para nabi yang lain, termasuk Nabi Muhammad SAW. Para nabi telah menyampaikan kepada umat manusia ajaran-ajaran Allah SWT. Kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat dapat diperoleh dari ajaran yang telah diajarkan kepada manusia. Nabi menjadi guru pertama bagi keluarga dekatnya dan kemudian mengajar semua orang di sekitarnya.
- 3) Menurut Al-Qur'an, kedua orang tua harus memiliki hikmah, atau kesadaran akan kebenaran, yang diperoleh melalui pengetahuan dan akal.
- 4) Ada juga yang menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar, siswa harus bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak bertanya sebelum mereka benar-benar memahaminya. Orang keempat inilah selanjutnya disebut guru.<sup>17</sup>

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidikan terhadap peserta didik untuk mengenalkan dan mengetahui tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, demikian pula mengarahkan pengenalan dan mengakui tempat Tuhan yang benar dalam pada tatanan eksistensi dan kepribadian.<sup>18</sup>

Dalam buku literatur kependidikan Islam yang berjudul (Pengembangan kurikulum PAI, mengatakan bahwasanya seorang guru pendidikan islam/pendidik disebut juga sebagai murabbiy, ustadz, muallim, mursyid, mudarris, dan muaddib, dalam macam macam penyebutan seorang guru tersebut juga memiliki makna atau pengertian tersendiri.

---

<sup>17</sup> Nuzulia Naili, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat* (2023), Hal.14.

<sup>18</sup> Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan),1984), hlm 10.

- 1) Murabby adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkarya serta mampu mengatur dan memelihara hasil karyanya sehingga memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Ustadz adalah orang yang memiliki komitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada sikap berdedikasi, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja serta sikap untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.
- 3) Mu'alim adalah orang yang memiliki pengetahuan dalam menjelaskan perannya dalam kehidupan, lebih kepada prakteknya atau bersamaan dengan melakukan transfer ilmu melalui kegiatan secara langsung, menginternalisasi dan mempraktekkan (implementasi).
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi sorotan atau pusat identifikasi diri, menjadi panutan dan penunjuk jalan yang baik bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kepekaan terhadap informasi, selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya secara berkelanjutan, serta berupaya mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan potensi masing-masing.
- 6) Mu'addib adalah orang yang mampu mempersiapkan siswa untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya guru bukan hanya orang yang hadir di kelas untuk memberikan pelajaran. Namun tugas mereka juga secara tidak langsung harus membina moral, kecerdasan, kematangan berfikir dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>19</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum PAI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44.

Seorang guru juga memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama seseorang melalui pengaplikasian yang telah di syariatkan oleh agama islam, agar peserta didik mampu memahami dan bisa mempraktekkan di kehidupan sehari-hari.

**b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah contoh panutan dalam kehidupan. Guru memiliki kemampuan untuk untuk membimbing dan membangun karakter siswa menjadi pribadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Guru/pendidik memiliki kewajiban dan kewenangan, baik dinas maupun dari luar dinas dalam hal pengabdianya. Terdapat 3 jenis tugas guru yang dapat kita ketahui, yakni:

1. Tugas dalam bidang profesi seorang guru memiliki kewajiban untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik adalah proses pembentukan karakter seseorang atau mengembangkan nilai nilai hidup seseorang, Mengajar adalah sebuah proses menyampaikan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik sedangkan melatih adalah proses membimbing atau melatih untuk mengembangkan ketrampilan seseorang.
2. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, orang masyarakat memandang bahwasanya seorang guru itu terhormat oleh karena itu guru dalam kemasyarakatan juga sebagai panutan dan memiliki peran untuk mencerdaskan bangsa Indonesia.
3. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus mampu berperan sebagai orang kedua di lingkungan sekolah, guru harus berkelakuan baik agar bisa jadi panutan bagi para muridnya.

Ketiga tanggung jawab guru tersebut harus seimbang dan menyatu dalam kepribadian guru, sehingga mereka dapat memanfaatkan seluruh kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengajar secara profesional dan efektif.<sup>20</sup>

Ayat 1 dan 2 Pasal 39 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

- a. Tenaga pendidikan bertanggung jawab atas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan di sekolah.
- b. Pendidik adalah tenaga kerja profesional yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pendidik perguruan tinggi.<sup>21</sup>

Dapat di simpulkan di atas dari berbagai pengertian, Tugas Guru adalah mendidik, melatih, mengajar dan membimbing peserta didik, dalam memahami suatu keilmuan yang di sampaikan oleh pendidik/guru, seorang guru juga harus bisa mengimbangi antara tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemasyarakatan dan tugas dalam bidang kemanusiaan.

Peran seorang guru dalam pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam proses pendidikan. Dalam banyak negara maju, media elektronik telah digunakan sebagai alat pengajaran dan telah ditunjukkan dapat mengajarkan siswa dengan baik. Namun, pemerintahnya bertanggung jawab atas keberhasilan semua upaya pendidikan untuk menghasilkan siswa yang terampil dan berbudi luhur. Namun, sebagai subjek yang begitu penting disetiap proses pembentukan

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.36

<sup>21</sup> Ahmad Sopian, Tugas, Peran dan fungsi Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Islamiyah (2018) Hal.89.

kepribadian seseorang, keberadaannya tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan melalui pengertian diatas bahwasanya peran guru dalam pembelajaran sebagai, pembimbing, motivator, pelaksana, perencana, dan konselor. Peran guru ini beragam dan utama sebagai pembentuk generasi bangsa yang akan datang.

### **c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut KBBI Upaya guru adalah usaha seorang guru untuk melakukan sesuatu aktivitas atau tindakan dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat dari Dessy Anwar, hal yang menjadi faktor penting untuk mencapai suatu tujuan adalah usaha. Upaya atau usaha termasuk latihan di mana seseorang menahan energi, pikiran, atau tubuhnya untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru adalah profesi yang membutuhkan bakat khusus.<sup>23</sup>

Menurut pengertian diatas dapat di simpulkan bahwasanya Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik, membina, dan melakukan transferisasi ilmu kepada peserta didik yang sesuai dengan keterampilan atau ilmu yang dimiliki untuk meraih sesuatu yang di inginkan.

Kompetensi merupakan keahlian yang harus ada dalam seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Sementara itu, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengatur proses belajar

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), Hlm. 1

<sup>23</sup> M.Dahlan R, Riszcka Fatya, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan keaktifan Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Jarak Jauh, Jurnal Pendidikan agama islam al Thariqih (2021), Hal. 21

mengajar siswa. Setiap guru diharapkan mampu mewujudkan kompetensi ini demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik mengacu pada peran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Sebelum itu, guru harus memahami wawasan dan dasar-dasar pendidikan sebagai pengetahuan yang mendasar.<sup>24</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Adapun dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik. Sesuai dengan permendiknas tersebut ada 10 kompetensi inti guru, yakni:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari spek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional dan intelektual;
- 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;

---

<sup>24</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

- 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>25</sup>

Jadi seorang guru di usahakan bisa menguasai kompetensi agar bisa mencapai pembelajaran yang efektif sesuai prosedur pembelajaran. Kompetensi tersebut perlu dimiliki seorang guru sebagai bentuk upaya untuk mengenali setiap karakter peserta didik.

Untuk mengukur upaya guru pendidikan agama islam terdapat beberapa variable mengenai upaya guru pendidikan agama islam yaitu:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

- a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
- b. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.
- c. Penyediaan media pembelajaran yang mendukung, seperti media visual, audio, atau alat bantu khusus.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Guru mampu memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran PAI.
- b. Penerapan pendekatan individual dalam mengajarkan materi, seperti bimbingan pribadi atau kelompok kecil.
- c. Penggunaan variasi metode, seperti pembelajaran multisensori, untuk memudahkan siswa memahami materi.

---

<sup>25</sup> Naskah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

- a. Guru melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI.
- b. Penyediaan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung peningkatan kemampuan siswa.

## 2. Tinjauan Mengenai Kesulitan Belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kesulitan" merujuk pada kondisi yang menantang untuk dilakukan atau diselesaikan. Sulit dapat didefinisikan sebagai kesulitan untuk menyelesaikan atau melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, kesulitan juga dapat berarti ketidakmampuan seseorang untuk bertindak.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Inggris, kesulitan belajar, juga dikenal sebagai learning disability atau learning difficulty, mengacu pada kondisi di mana seseorang menghadapi kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mereka. Beberapa faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar<sup>27</sup>; ini tidak hanya bergantung pada tingkat kecerdasan seseorang, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menggunakan strategi belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Sudrajat mengemukakan pengertian kesulitan belajar siswa memiliki pengertian yang luas yakni:

---

<sup>26</sup> Departemen pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1351.

<sup>27</sup> Miss Wirdi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019). Hal. 28.

- 1) *Learning Disorder* juga dikenal sebagai disfungsi belajar (Kekacauan belajar), merujuk pada kondisi di mana individu mengalami gangguan atau hambatan dalam proses pembelajaran mereka akibat respons yang bertentangan. Meskipun potensi dasar mereka tetap tidak terpengaruh, respons yang saling bertentangan ini mengganggu proses belajar sehingga hasil akhirnya lebih rendah dari yang seharusnya.
- 2) *Learning Dysfunction* ini adalah situasi di mana siswa mengalami kesulitan untuk belajar tanpa menunjukkan gangguan sensorik, subnormalitas mental, atau masalah psikologis lainnya.
- 3) *Under Achiever* merujuk pada siswa yang memiliki potensi intelektual di atas rata-rata tetapi mencapai prestasi belajar yang rendah.
- 4) *Slow Learner* atau lambat belajar, menggambarkan siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang serupa.
- 5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan di atas bahwasanya kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran akibat berbagai faktor yang menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Faktor-faktor kesulitan belajar**

Menurut Maryani, faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, seperti disfungsi neurologis yang dialami oleh siswa, seringkali menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Di sisi lain,

---

<sup>28</sup> Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif", Jurnal BELAINDIKA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, hal. 23 – 24.

faktor eksternal, seperti kurangnya strategi pembelajaran yang tepat atau kurangnya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak, juga dapat berperan penting dalam menyebabkan kesulitan belajar.<sup>29</sup>

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesulitan belajar. Salah satu tujuan dari proses belajar adalah mengubah perilaku, namun ada beberapa hal-hal yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Terdapat dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

##### a) Faktor Fisiologi (bersifat jasmaniah)

Kesehatan fisik yang buruk dapat menyebabkan kelemahan fisik pada anak, yang mengakibatkan menurunnya daya tanggap sistem saraf sensorik dan motorik. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengirimkan rangsangan dari indera ke otak. Anak yang kurang sehat juga cenderung mengalami kesulitan belajar karena mudah merasa lelah, pusing, mengantuk, kurang konsentrasi, dan kurang bersemangat dalam proses belajar. Gangguan atau cacat mental juga dapat mengganggu kemampuan belajar seseorang. Seseorang yang mengalami gangguan ingatan, frustrasi dan putus asa akan sulit belajar dengan baik. Jika seorang anak menderita sakit yang berkepanjangan, saraf mereka mungkin melemah, menyebabkan mereka tidak masuk sekolah selama beberapa hari dan mengalami keterlambatan dalam belajar. Selain itu, cacat fisik juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi seorang anak.<sup>30</sup>

##### b) Faktor Psikologis (bersifat rohaniah)

---

<sup>29</sup> Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif", Jurnal BELAINDIKA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, hal. 25

<sup>30</sup> Zarina, "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Mts. Bontocinde Kec. Pallangga Kab. Gowa", Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Menurut Syah, Slameto, faktor-faktor psikologis yang dianggap penting dalam memengaruhi proses belajar mencakup: kecerdasan (intelegensi), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa.

## 2) Faktor eksternal

Faktor-faktor ini mengacu pada kondisi di lingkungan siswa yang tidak mendukung untuk kegiatan belajar yang efektif. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Lingkungan keluarga, seperti hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan kondisi ekonomi yang rendah.
- b) Lingkungan masyarakat, seperti lingkungan tempat tinggal yang kumuh, dan interaksi dengan teman sebaya yang memiliki perilaku nakal.
- c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan lokasi gedung sekolah yang kurang baik, misalnya dekat dengan pasar atau rendahnya kualitas guru dan peralatan belajar.<sup>31</sup>

Dapat ditarik kesimpulan di atas bahwasanya seorang guru harus mengupayakannya secara maksimal terkait pembelajarannya menarik, agar siswa tidak gampang jenuh guna untuk meningkatkan motivasi dan ilmu pengetahuan siswa.

### c. Jenis-jenis kesulitan belajar

Selain faktor-faktor umum yang telah disebutkan sebelumnya, kesulitan dalam pembelajaran juga dapat disebabkan oleh faktor khusus, yaitu adanya

---

<sup>31</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

sindrom psikologis yang menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam melaksanakan pembelajaran. Sindrom psikologis sendiri kumpulan gejala yang berkaitan dengan fungsi mental atau emosional seseorang. Terdapat jenis-jenis sindrom psikologis yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Disfasia, yaitu kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, di mana kemampuan produksi bicara mengalami keterlambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahaman.
- 2) Diskalkulia, adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan dalam fungsi berhitung atau aritmatika, sehingga kemampuan berhitung anak tersebut berada di bawah rata-rata usianya.
- 3) Dispraksia adalah gangguan motorik yang signifikan dalam Disfungsi Minimal Otak (DMO), yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar serta perilaku.
- 4) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, atau Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas, adalah gangguan perilaku yang ditandai oleh gangguan pemusatan perhatian (*inattentiveness*), perilaku impulsif, dan kadang-kadang disertai dengan tingkat aktivitas fisik yang tidak sesuai dengan usianya.
- 5) Gangguan memori, merupakan kelainan kognitif yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang atau mengalami gangguan dalam ingatannya.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan beberapa pengertian diatas bahwasanya kesulitan belajar disebabkan oleh sindrom psikologis yang mempengaruhi fungsi mental dan emosional, seperti disfasia (gangguan bahasa), diskalkulia (gangguan

---

<sup>32</sup> Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 167.

berhitung), dispraksia (gangguan motorik), ADHD (gangguan perhatian dan hiperaktivitas), serta gangguan memori.juga dikarenakan adanya hambatan dan gangguan pembelajaran, Adapun juga penyebab kesulitan belajar dikarenakan faktor intenal dan eksternal.

### 3. Tinjauan Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus

#### a. Definisi Anak Berkebutuhan Kusus

Banyak konsep terkait dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Secara etimologi, anak berkebutuhan khusus didefinisikan di tulis oleh *World Health Organization* (WHO) seperti berikut :

- 1) *Impairment*, adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang mengalami gangguan fisiologis atau psikologis, kehilangan atau kesalahan dalam fungsi struktur anatomis, biasanya pada tingkat organ tubuh.
- 2) *Disability*, kondisi ketika seseorang mengalami kekurangan atau kelainan pada tubuhnya sehingga tidak dapat melakukan gerakan atau kegiatan tertentu.
- 3) *Handicape*, adalah seseorang yang memiliki masalah atau *disability* yang menghalangi atau membatasi mereka dari melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh orang lain.

Dalam ranah internasional juga terdapat istilah khusus untuk anak berkebutuhan khusus nama lainnya yakni *Children with special needs*. Selaint itu juga dikenal dengan nama *different ability* dan lebih luasnya lagi biasanya orang orang menyebutnya dengan nama difabel.

Secara Terminologi di definisikan oleh Lynch mengenai Anak berkebutuhan khusus yakni sebagai berikut :

*"Children with special educational needs are those who permanently or temporarily during their schooling require a special educational response from teachers, institutions and/or the education system because of their physical, mental, or multiple disabilities or emotional conditions or for situational reasons."*

lynch menjelaskan bahwasanya seorang pelajar pada saat waktu pembelajaran terdapat perhatian khusus dari seorang guru/pendidik yang dikarenakan adanya kelainan secara fisik, mental, emosional yang di biasa disebut dengan anak difabel/anak berkebutuhan khusus.<sup>33</sup>

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang lain pada anak umumnya, meskipun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus, terlepas dari jenis dan karakteristiknya, bukanlah sesuatu yang harus disembunyikan atau dipandang sebagai aib. Istilah "anugerah yang tidak diinginkan" juga tidak merujuk pada suatu kehinaan, sehingga individu yang bersangkutan tidak harus disembunyikan atau diisolasi dari orang lain.

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah untuk anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Mereka tidak selalu mengalami ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus, terutama dalam hal pendidikan, untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi secara efektif. Dalam landasan yuridis anak-anak seharusnya mendapat akses yang sama terhadap pendidikan dan pengajaran tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Pemerintah mempunyai ketetapan untuk membentuk sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk pencerdasan kehidupan bangsa<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dr. Sururin dkk "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Depok: PT. Raja Grafindo, 2022), hal. 8-9.

<sup>34</sup> Wela Oktari, Hendra Harmi, Deri Wanto, "Strategi Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, hal. 14.

Guru Besar Psikologi dari Universitas Indonesia Frieda Mangusong menjelaskan bahwasanya anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan signifikan dalam dimensi-dimensi penting dari fungsi manusia. Mereka mungkin mengalami hambatan fisik, psikologis, kognitif, atau sosial dalam mencapai tujuan atau kebutuhan mereka, serta mengoptimalkan potensi mereka. Hal ini dapat mencakup anak-anak dengan gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan bicara, disabilitas, keterbelakangan, gangguan emosi, dan lambat belajar.<sup>35</sup>

**b. Jenis-jenis berkebutuhan khusus**

Istilah "berkebutuhan khusus" tidak hanya digunakan sebagai pengganti istilah anak yang cacat atau anak luar biasa. Sebaliknya, istilah ini mencakup pandangan yang lebih luas bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mencakup keberagaman yang beragam. Ada berbagai jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus meliputi::

- 1) Tunanetra, anak tunanetra adalah individu yang mengalami masalah atau gangguan pada penglihatan, atau memiliki kekurangan dalam gerakan dan mobilitas, perabaan, serta penggunaan sisa penglihatan bagi mereka yang memiliki penglihatan yang terbatas (low vision).

Somantri menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa kondisi mengenai gangguan penglihatan. Pertama, penglihatannya kurang tajam daripada orang waras. Kedua, lensa mata menjadi kekeruhan atau terdapat cairan. Ketiga,

---

<sup>35</sup> Nurlala, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di SMAN 14 Bandar Lampung" (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), Hal. 51.

saraf otak mengontrol posisi mata. Keempat, penglihatan rusak dikarenakan susunan saraf otak.<sup>36</sup>

- 2) Tunarungu, adalah anak yang mengalami gangguan atau kesulitan mendengar. gangguan dalam pendengaran dapat dibagi menjadi dua kategori utama. yakni, Gangguan pendengaran total (*Deaf*) dan gangguan pendengaran kurang dengar atau sebagian (*Hard of hearing*).
- 3) Tunagrahita anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang jauh di bawah rata-rata anak-anak lainnya yang memiliki kecerdasan normal dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.
- 4) Tunadaksa merujuk pada seseorang yang mengalami kelainan atau gangguan pada tubuhnya yang kehilangan anggota fisik (cacat), tunadaksa juga bisa dikatakan kecacatan pada tulang, otot, dan sendi yang mengganggu fungsi normal tubuh seseorang.
- 5) Tunalaras, tunalaras secara tampilan sama seperti orang normal, bedanya tunalaras sulit berkonsentrasi dan terlalu banyak bergerak dikarenakan mengalami gangguan emosi dan perilaku.<sup>37</sup>

#### **4. Tinjauan Mengenai Strategi Pembelajaran**

##### **a. Definisi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun definisi strategi pembelajaran secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak

---

<sup>36</sup> Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, Cetakan I (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

<sup>37</sup> Isroan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019, Hal. 61-61.

dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>38</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan bahwasanya, Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>39</sup> Selanjutnya menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Umi Nasikhah yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar di Kelas, bahwa strategi pembelajaran perlu diselaraskan dengan tujuan pembelajaran agar menghasilkan langkah-langkah yang efektif dan efisien. Strategi ini terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang memastikan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

Dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwasanya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang melibatkan pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di mana setiap langkah dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran yang efektif memastikan bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pemahaman yang mendalam, sehingga hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan strategi yang tepat.

---

<sup>38</sup> Amka, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Sidoarjo: Nizamia Learning Cente, 2021).

<sup>39</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>40</sup> Umi Nasikhah, "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas," *TARBIYA ISLAMICA: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020).

#### **d. Indikator kesulitan belajar**

Indikator kesulitan belajar adalah tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar dapat berupa hambatan dalam aspek akademik, sosial, emosional, atau fisik. Berikut adalah beberapa indikator kesulitan belajar yang umum:

##### **1. Indikator Akademik**

- a) Prestasi di bawah rata-rata, Nilai siswa cenderung rendah dan sulit mencapai standar minimum.
- b) Kesulitan membaca dan menulis, Membaca dengan lambat, sering salah membaca kata, atau tulisan yang tidak terbaca.
- c) Sulit memahami instruksi, Kesulitan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru atau memahami materi pelajaran.
- d) Lupa materi yang sudah diajarkan, Siswa sering kali melupakan materi yang baru saja dipelajari.
- e) Lambat menyelesaikan tugas, Tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun sudah diberi waktu cukup.

##### **2. Indikator Sosial dan Emosional**

- a) Kurangnya motivasi belajar, Tampak tidak tertarik pada pelajaran atau tugas sekolah.
- b) Rendahnya rasa percaya diri, Merasa tidak mampu dibandingkan dengan teman sekelas.
- c) Perilaku menghindar, Sering bolos, tidak mau ikut pelajaran, atau menunjukkan kecemasan saat belajar.
- d) Kesulitan berinteraksi dengan teman, Sulit bekerja sama dalam kelompok atau menjalin hubungan sosial.

### 3. Indikator Perilaku

- a) Gangguan konsentrasi, Mudah terdistraksi dan sulit fokus pada pelajaran.
- b) Perilaku hiperaktif, Sulit duduk diam, sering bergerak tanpa alasan, atau mengganggu teman.
- c) Perilaku impulsif Bertindak tanpa berpikir, misalnya menjawab pertanyaan sebelum instruksi selesai.

### 4. Indikator Fisik

- a) Gangguan penglihatan atau pendengaran, Tidak dapat membaca papan tulis atau mendengar penjelasan guru dengan jelas.
- b) Masalah motorik, Kesulitan dalam kegiatan seperti menulis, memotong, atau menggambar.

### 5. Indikator Kognitif

- a) Kesulitan dalam berpikir abstrak, Tidak dapat memahami konsep yang tidak konkret, seperti matematika atau logika.
- b) Masalah dalam memecahkan masalah, Sulit menemukan solusi untuk persoalan sederhana.
- c) Kesulitan mengorganisasi informasi, Tidak mampu mengatur atau mengingat informasi dengan baik.<sup>41</sup>

Langkah-Langkah dalam penanganannya :

1. Identifikasi dini, Melalui observasi dan asesmen oleh guru atau ahli (psikolog/terapis).
2. Intervensi khusus, Memberikan strategi belajar yang sesuai, seperti bimbingan tambahan atau pengajaran individual.

---

<sup>41</sup> Deni Febrini, Psikologi Pembelajaran, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Cet. 1, hlm. 168.

3. Kolaborasi, Melibatkan orang tua, guru pendamping, dan ahli untuk mendukung siswa.

4. Monitoring perkembangan, Secara berkala mengevaluasi perkembangan siswa setelah intervensi.

Indikator ini dapat bervariasi tergantung pada jenis kesulitan belajar, seperti kesulitan belajar spesifik (disleksia, diskalkulia), gangguan pemusatan perhatian (ADHD), atau kebutuhan khusus lainnya. Kesulitan belajar mengenai teori Behaviorisme B.F. Skinner menjabarkan bahwasanya kesulitan belajar terjadi karena kurangnya penguatan positif atau adanya penguatan negatif dalam proses belajar. Indikator kesulitan belajar dapat muncul karena perilaku siswa tidak mendapat respons yang diharapkan atau karena lingkungan belajar yang tidak kondusif

**e. Diagnostic kesulitan belajar**

Terdapat berbagai langkah diagnostik yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah prosedur yang dikemukakan oleh Weener & Senf dan dikutip oleh Wardani, yakni:

- a. pertama, melakukan observasi di kelas untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang menyimpang saat proses pembelajaran;
- b. kedua, memeriksa kemampuan penglihatan dan pendengaran siswa, terutama bagi mereka yang diduga memiliki kesulitan belajar;
- c. ketiga, mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk menggali informasi terkait kondisi keluarga yang mungkin menjadi faktor kesulitan belajar;
- keempat, memberikan tes diagnostik pada bidang keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi penyebab utama kesulitan belajar siswa; dan kelima,

melaksanakan tes kecerdasan (IQ) pada siswa yang dicurigai mengalami hambatan dalam belajar.<sup>42</sup>

Kesimpulan mengenai diagnostic kesulitan belajar bahwa untuk mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar siswa, guru dapat menggunakan langkah-langkah diagnostik yang sistematis. Prosedur tersebut meliputi observasi perilaku siswa di kelas, pemeriksaan fisik seperti penglihatan dan pendengaran, wawancara dengan orang tua untuk memahami kondisi keluarga, serta pemberian tes diagnostik dan tes kecerdasan (IQ) guna memahami penyebab utama kesulitan belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan intervensi yang tepat bagi siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih optimal.

#### **b. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memaksimalkan proses belajar. Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda tentang strategi pembelajaran, tetapi semuanya berfokus pada pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Teori taksonomi bloom menjelaskan bahwasanya mengembangkan taksonomi tujuan pendidikan yang mencakup tiga domain utama yakni :

1. Kognitif: Berkaitan dengan proses berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

---

<sup>42</sup> Wardani, I. G. A. K. (1991). *Diagnostik Kesulitan Belajar: Panduan bagi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

2. Afektif: Berfokus pada sikap, nilai, dan perasaan siswa terhadap suatu materi, seperti menerima, merespons, menghargai, dan menginternalisasi nilai.
3. Psikomotor: Berhubungan dengan keterampilan fisik, seperti koordinasi, manipulasi, dan tindakan motorik.

Strategi pembelajaran berdasarkan Bloom dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa di semua domain tersebut dengan dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>43</sup>

Adapun Strategi atau cara untuk menangani kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus yakni :

#### 1) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

ADHD adalah gangguan perkembangan dan neurologis pada anak-anak yang ditandai dengan berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam pengendalian diri, masalah perhatian, hiperaktif dan impulsif. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam perilaku, berpikir, dan pengendalian emosi. Menurut Nurfadhillah dkk., cara mengatasi anak ADHD di kelas adalah dengan menerapkan pola asuh yang sesuai, yakni melalui pendekatan individual. Guru perlu melakukan interaksi personal langsung dengan anak ADHD, misalnya dengan memberikan penjelasan materi secara berkesinambungan dan memberikan perhatian khusus agar mereka tidak tertinggal dari siswa lainnya. Selain itu, penting bagi guru untuk menjalin komunikasi yang lebih intens dengan orang tua anak, guna memberikan informasi dan arahan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran

---

<sup>43</sup> Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

anak.<sup>44</sup> Adapun selanjutnya strategi yang dilakukan pada anak ADHD bisa menggunakan beberapa modifikasi yakni :

- a) Modifikasi alokasi waktu mengacu pada penyesuaian waktu dalam konteks pembelajaran untuk memperhitungkan kemampuan dan kecepatan siswa dengan ADHD.
- b) Modifikasi isi materi, untuk anak yang mengalami gangguan, seorang guru mengurangi atau menurunkan tingkat kesulitannya bahkan dihilangkan pada bagian tertentu yang di rasa sulit bagi anak berkebutuhan khusus.
- c) Modifikasi proses belajar mengajar mengacu pada penyesuaian pendekatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan di atas normal. Proses ini melibatkan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah, serta menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang menekankan pada perbedaan individual setiap anak. Pendekatan ini lebih divergen dan memungkinkan mobilitas yang tinggi bagi siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk belajar.

Penataan kelas untuk siswa ADHD seperti kelas pada umumnya namun pembelajaran harus secara interaktif, sehingga memungkinkan anak berinteraksi dengan teman, inspiratif untuk mengembangkan kreativitas, dan menyenangkan untuk menjaga konsentrasi. Guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, menggunakan media audio-visual,

---

<sup>44</sup> Arfida Dewi Rahmawati, Diyah Lisnawati, and Adila Risma Windari, "Strategi Guru Dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Dalam Pembelajaran Di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (February 22, 2024): 7, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>.

dan memberikan penilaian langsung. Selain itu, motivasi penting diberikan tanpa memaksa anak untuk belajar jika mereka menolak.

Seorang guru sebisa mungkin tidak monoton dalam pembelajarannya agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran, Siswa memiliki berbagai tipe belajar, termasuk tipe visual yang lebih suka belajar melalui penglihatan, tipe auditori yang lebih suka belajar melalui pendengaran, dan tipe kinestetik yang lebih suka belajar melalui sentuhan atau gerakan.<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa ADHD adalah gangguan perkembangan neurologis yang menyebabkan kesulitan dalam pengendalian diri, perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas, sehingga berdampak pada perilaku, pemikiran, dan emosi anak. Untuk menangani anak ADHD di kelas, guru perlu menerapkan pola asuh individu, memberikan penjelasan yang berkelanjutan, serta menjalin komunikasi intens dengan orang tua. Strategi yang efektif melibatkan modifikasi alokasi waktu, isi materi, dan proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kelas harus interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, menggunakan media audio-visual dan pendekatan berbasis siswa. Guru juga perlu menghindari metode monoton dan memberikan motivasi tanpa memaksa anak untuk belajar.

## **2) *Children With Visual Disability* (Gangguan Penglihatan)**

Siswa dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) diklasifikasikan menjadi dua yaitu, buta total (*blind*) dan buta ringan (*low vision*). *Children With Visual Disability* ini cenderung berkembang lebih lambat dibanding anak non disabilita, memiliki keterbatasan penglihatan sehingga tidak mudah

---

<sup>45</sup> Rossi Iskandar, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jakarta: Media Madani, 2021, Hal. 261.

bergerak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya, hal ini memberikan dampak terhadap perkembangan, belajar, ketrampilan sosial, dan perilakunya.

Strategi yang dilakukan pada anak pada gangguan penglihatan ada dua yaitu indra non visual dan non visual

a. Non Visual meliputi

- 1) *Braille*, adalah sistem taktil untuk membaca dan menulis yang menggunakan susunan titik-titik untuk merepresentasikan huruf, kata, angka, dan sistem lainnya.
- 2) *Tactile Aids and Manipulative*, adalah alat bantu yang efektif dalam mengajarkan keterampilan matematika.
- 3) *Technological Aids for Reading Print*, adalah software yang merubah teks dari bentuk cetak atau elektronik menjadi kata-kata yang dilafalkan.
- 4) *Teknologi asitif*, adalah sebuah teknologi yang memperluas fungsi komputer, termasuk kemampuan untuk memperbesar gambar pada layar, mengaktifkan perintah suara, dan mengubah teks menjadi ucapan yang disintesis.
- 5) Alat Bantu Perjalanan Elektronik adalah perangkat elektronik yang membantu individu dengan gangguan penglihatan dalam orientasi dan mobilitas.

b. Visual meliputi :

- 1) *Efisiensi visual*, Kemampuan visual yang efisien mencakup kesadaran terhadap objek atau gerakan secara visual, kemampuan membedakan

dan mengurutkan informasi, memperbaiki atau menemukan detail, mengalihkan pandangan, serta melacak objek dengan tepat.

- 2) Penerapan perangkat optik yang cocok sesuai dengan rekomendasi dari tenaga profesional setelah pemeriksaan yang tepat.
- 3) Penebalan atau memperbesar huruf yang dicetak.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dijelaskan bahwasanya Anak dengan gangguan penglihatan dibagi menjadi dua kategori: buta total (*blind*) dan buta ringan (*low vision*). Mereka cenderung berkembang lebih lambat dan mengalami kesulitan dalam bergerak serta berinteraksi dengan lingkungan, yang mempengaruhi perkembangan, pembelajaran, keterampilan sosial, dan perilaku. Strategi penanganan terdiri dari dua pendekatan: non-visual dan visual. Pada pendekatan non-visual, digunakan *Braille*, alat bantu taktil, teknologi untuk membaca teks, teknologi asistif, dan alat bantu perjalanan elektronik. Sedangkan pendekatan visual mencakup efisiensi visual, penggunaan perangkat optik yang direkomendasikan, serta penebalan atau pembesaran huruf cetak.

### 3) *Children with Hearing Disability* ( Gangguan Pendengaran)

Anak yang memiliki gangguan pendengaran (Tunarungu) membutuhkan pendekatan yang terpadu antara pendekatan komunikasi dan bahasa. Terdapat tiga gangguan tunarungu yaitu, Ketulian, gangguan pendengaran berat, gangguan pemrosesan pada pendengaran.

Strategi dalam gangguan tunarungu memerlukan beberapa pendekatan yaitu:

---

<sup>46</sup>Uswatun Hasanah, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Jakarta: Media Madani, 2021). Hal. 23-24

- a) Pendekatan komunikasi, pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa, dan dapat didukung dengan penggunaan abjad jari, baik dalam bentuk ekspresif maupun manual. Abjad jari memiliki peran yang sejajar dengan bahasa tulis dan dapat berfungsi sebagai penggantinya. Komunikasi non-verbal, di sisi lain, melibatkan ekspresi tubuh atau wajah, seperti dalam bina wicara.
- b) Pendekatan Bahasa ini didasarkan pada prinsip kompetensi dalam berbahasa dan komunikasi, yang kemudian diterapkan dalam pengajaran bahasa dengan penekanan pada pendekatan percakapan.<sup>47</sup>

#### 4) *Children With Intellectual Development Disability (Gangguan Intelektual)*

Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi perkembangan mental di mana terdapat serangkaian gangguan atau kelainan yang tidak lengkap, yang ditandai terutama dengan keterbatasan dalam berbagai keterampilan atau bakat selama periode perkembangan. Kondisi ini dapat memengaruhi semua aspek kecerdasan, termasuk keterampilan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial.

Strategi untuk mengatasi gangguan intelektual yaitu:

- a) Respon terhadap Intervensi (RTI), Metode yang digunakan di banyak sistem pendidikan untuk menemukan dan membantu siswa dengan masalah belajar atau perkembangan
- b) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Metode pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa
- c) *Positive Behavior Suport*, metode sistematis yang digunakan untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung perilaku positif siswa.

---

<sup>47</sup> Amka, “*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 56

PBS berfokus pada mencegah perilaku yang tidak diinginkan dengan mendorong perilaku yang diinginkan.<sup>48</sup>

##### 5) *Children with Learning Disabilities* (Gangguan Kesulitan Belajar)

Kesulitan belajar sering kali dijelaskan sebagai gangguan yang menghalangi individu untuk belajar dengan efektif. Ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi gangguan kesulitan belajar yaitu:

- a) Program Pendidikan Individual (PPI) merupakan salah satu strategi yang dirancang khusus untuk memberikan pendekatan yang sesuai dan dukungan kepada siswa yang mengalami gangguan kesulitan belajar (*learning disability*). Untuk menciptakan tujuan pembelajaran dan mengajar dalam metode PPI, pendekatan yang lebih bernuansa dan kuantitatif diperlukan. Tujuan pembelajaran seperti ini memerlukan pemahaman yang jelas tentang hasil yang diharapkan, kondisi di mana kemajuan menuju hasil tersebut akan terjadi, dan tindakan yang diharapkan oleh anak.
- b) Dalam konteks pemilihan alternatif bantuan layanan bagi siswa dengan Learning Disability, guru kelas dan guru mata pelajaran akan melakukan penyesuaian terhadap isi materi yang akan disampaikan kepada siswa tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara memilih materi yang sesuai

---

<sup>48</sup> Hasanah, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 77

dengan tingkat kesulitan yang dialami siswa berdasarkan hasil tes atau evaluasi yang telah dilakukan.

- c) Pemilihan media pembelajaran untuk siswa dengan kesulitan belajar, seperti *Learning Disability*, disesuaikan dengan karakteristik mereka. Media tersebut dapat berupa visual atau auditori, serta menggunakan bahasa yang simpel dan mudah dimengerti oleh anak-anak.
- d) Penurunan tingkat kesulitan, Guru membuat penyesuaian terkait materi maupun soal yang akan diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan siswa *learning Disability*, termasuk dalam kegiatan pemberian tugas
- e) Program Remedial dan Bimbingan Khusus merupakan program yang dirancang khusus untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa dengan *Learning Disability*.<sup>49</sup>

#### **6) *Children With Physical and Health Disabilities* (Gangguan Fisik dan Hambatan Kesehatan)**

Gangguan Fisik dan Hambatan kesehatan dapat didefinisikan sebagai anak yang mengalami keterbatasan atau tantangan dalam kemampuan fisik atau kondisi kesehatannya yang mempengaruhi fungsi sehari-hari dan kesejahteraannya secara keseluruhan. Kecacatan fisik melibatkan gangguan dalam mobilitas, seperti kesulitan berjalan, berdiri, atau menggunakan keterampilan motorik halus dan kasar. Gangguan kesehatan mencakup berbagai kondisi yang berdampak pada kesehatan fisik anak, termasuk

---

<sup>49</sup> Nafia Wafiqni, Neli Rahmania, and Asep Supena, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusif" *Learning Strategies For Children With Learning Disability In Inclusive Schools*, 2023.

penyakit kronis seperti asma, diabetes, atau epilepsi, serta kondisi yang memengaruhi fungsi organ atau kemampuan sensorik.

Untuk mengatasi Gangguan Fisik dan Hambatan Kesehatan terdapat strategi yang dapat dilakukan yakni:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa ciri khas. Pertama, pendekatan ini mengandalkan penyampaian materi pelajaran secara lisan. Kedua, materi yang disampaikan telah disusun dengan matang, mencakup data dan fakta yang relevan. Ketiga, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
- b) Strategi Pembelajaran Konstektual menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di mana mereka secara aktif terlibat dalam menemukan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.
- c) Strategi Pembelajaran Kooperatif, strategi ini merujuk pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

## **5 Tinjauan Motivasi belajar**

### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Elsjelyn, motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Jika tujuan tersebut jelas dan menarik, maka orang tersebut akan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan hal-hal yang mendukung

---

<sup>50</sup> Ruzaipah, Muhammad Munir, and Agus Ma'sum Aljauhari, "Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa Di SDLB Negeri Pangkalpinang," *Journal of Islamic Education* 1 (June 2020).

pencapaian tujuannya. Contohnya, seorang anak yang belum lancar membaca akan termotivasi untuk belajar membaca dengan tekun agar dapat naik kelas.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Herzberg dengan teori dua faktornya adalah terdapat dua faktor penting dalam motivasi, yakni faktor motivasional dan faktor Hygiene(pemeliharaan).

- b. Faktor Motivational: Faktor-faktor ini memberikan kepuasan dari dalam diri individu dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi. Contoh faktor ini meliputi pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, dan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor ini membuat individu merasa puas dan lebih termotivasi dalam pekerjaan mereka.
- c. Faktor Hygiene: Berbeda dengan faktor motivasional, faktor hygiene bersifat eksternal dan berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja. Meskipun tidak secara langsung meningkatkan motivasi, ketidakhadiran faktor-faktor ini dapat menyebabkan ketidakpuasan. Contohnya termasuk gaji, kondisi kerja, hubungan antar rekan, dan kebijakan perusahaan. Memastikan faktor hygiene terpenuhi sangat penting untuk mencegah ketidakpuasan. Kedua faktor ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan. Individu lebih termotivasi untuk berprestasi jika mereka merasa dihargai dan berada dalam kondisi kerja yang baik.<sup>52</sup>

Motivasi terlihat melalui perubahan pada seseorang yang dipicu oleh perasaan, emosi, dan kondisi mental yang mendorongnya untuk bertindak sesuai kebutuhan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa diartikan sebagai dorongan atau energi dalam diri yang membangkitkan semangat untuk

---

<sup>51</sup> Nur Agus Salim et al., "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sd Negeri 023 Samarinda Utara," *Jurnal Pendas Mahakam* 4 (2019).

<sup>52</sup> Harnalis, "Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling & Development* 1, no. 1 (July 2019).

menampilkan yang terbaik dari dirinya. Misalnya, dalam kegiatan belajar di kelas, motivasi berperan penting untuk menjaga keberlangsungan proses belajar dan memberikan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar; jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka hasil belajar yang optimal sulit dicapai.

Menurut Badaruddin, motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang agar tetap bersemangat dan bertahan dalam upaya mencapai tujuan. Secara umum, motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk meningkatkan perubahan perilaku, seperti memperbaiki hasil belajar, mencapai kebutuhan atau keinginan, meraih cita-cita atau harapan di masa depan, serta adanya suasana belajar yang menarik dan kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal.<sup>53</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan yang membangkitkan minat belajar dalam diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, yang didukung oleh peran guru dan orang tua, mereka akan mengalami perubahan signifikan, menjadi individu yang berkeinginan untuk belajar lebih baik. Sebaliknya, tanpa motivasi dalam diri, hasil belajar siswa tidak akan mencapai tingkat yang optimal. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar juga harus tetap stabil pada tingkat yang baik, hal

---

<sup>53</sup> Nur Agus Salim et al., "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SD Negeri 023 Samarinda Utara," *Jurnal Pendas Mahakam*. 4, no. 2 (December 2019).

ini juga memerlukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat menambah minat belajar siswa.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bergerak lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya, menghasilkan perubahan positif dalam hidupnya. Misalnya, seorang anak yang belum pernah meraih juara kelas, namun memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk giat dan rajin belajar, dapat mencapai prestasi tersebut berkat usahanya.<sup>54</sup>
- 2) Motivasi dapat menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi berperan dalam menuntun atau memberikan panduan atas kegiatan yang perlu dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut. Misalnya, seorang anak yang bercita-cita menjadi atlet bulu tangkis hebat harus menanamkan motivasi dalam dirinya untuk giat dan rajin berlatih agar mencapai cita-citanya sebagai atlet yang hebat.
- 3) Motivasi juga berfungsi untuk memilah tindakan, memungkinkan seseorang menentukan perbuatan yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mengesampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, seseorang perlu memahami bahwa kegiatan yang tidak menghasilkan energi positif atau tidak membawa manfaat sebaiknya dihindari, sehingga ia bisa lebih fokus pada pekerjaan yang mendukung pencapaian tujuannya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , Ceatakan ke 17 (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990).

<sup>55</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.

4) Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Jika siswa tidak memiliki motivasi, mereka cenderung kesulitan dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan guru. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat, sehingga hasil belajarnya menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa. Oleh karena itu, motivasi sangat menentukan kualitas belajar siswa, dan guru serta orang tua perlu mampu meningkatkan motivasi belajar mereka, salah satunya melalui pendekatan khusus.

#### **d. Bentuk-bentuk motivasi belajar**

Menurut Sardiman terdapat bentuk bentuk motivasi belajar yaitu berbagai menjadi 2 antara lain:<sup>56</sup>

##### **1. Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik ini merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang tidak memerlukan rangsangan dari luar agar dapat muncul dorongan tersebut. Setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan berbagai kegiatan. Motivasi ini muncul ketika tujuan pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata demi menguasai nilai-nilai tersebut, tanpa dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan pujian, nilai tinggi, atau hadiah lainnya.

Ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik, ia secara sadar akan melaksanakan kegiatan belajar tanpa memerlukan dorongan dari luar. Dalam

---

<sup>56</sup> Sadirman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ....Hal. 88

konteks belajar, motivasi intrinsik sangat penting, terutama dalam kegiatan belajar mandiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan kesulitan untuk terus melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi intrinsik selalu berusaha untuk berkembang dalam proses belajarnya.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang berasal dari faktor luar, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, gelar, atau penghargaan. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik belajar dengan tujuan yang tidak langsung berkaitan dengan materi yang mereka pelajari. Meskipun motivasi ekstrinsik penting untuk mendorong siswa agar mau belajar, penerapannya harus tepat. Jika tidak, bisa berdampak negatif, seperti membuat siswa menjadi malas belajar. Oleh karena itu, guru perlu pintar dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam proses belajar yakni:

### a) Angka pencapaian

Angka pencapaian yang dimaksud adalah angka dalam bentuk simbol nilai kegiatan belajar. Banyaknya siswa yang belajar justru bisa mendapatkan nilai atau angka yang baik sehingga angka pencapaian yang di tulis di nilai rapor bagus, angka yang bagus dalam nilai rapor merupakan bentuk motivasi terhadap siswa agar para siswa bersaing menuju yang terbaik diantara para siswa siswa.

### b) Reward

Hadiah dapat dianggap sebagai bentuk motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak menyukai atau tidak berbakat dalam bidang tersebut. Misalnya, hadiah untuk gambar terbaik mungkin tidak memiliki daya tarik bagi siswa yang tidak berbakat dalam menggambar. Jadi reward atau hadiah yang diberikan juga menarik bagi siswa agar siswa tersebut bisa termotivasi dalam pemberian reward tersebut.

c) Kompetisi

Kompetisi yang dimaksud bukan saingan yang menimbulkan kegaduhan akan tetapi kompetisi adalah kompetisi yang menimbulkkan siswa tersebut termotivasi akan kompetisi ini seperti halnya ujian tengah semester maupun pekerjaan tugas individu maupun tugas kelompok, yang menjadikan siswa tersebut termotivasi atas nilai nilai yang diberikan terhadap siswa, persainan antar kelompok juga dapat menimblkan motivasi belajar yang menimbulkan prestasi belajar terhadap siswa, kompetisi tersebut sangat baik untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar siswa.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, didorong oleh keinginan untuk memahami dan menguasai materi tanpa ketergantungan pada pujian atau hadiah dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti keinginan untuk meraih nilai tinggi atau penghargaan, yang dapat membantu siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar jika diterapkan dengan tepat.

---

<sup>57</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

**e. Motivasi belajar dalam persepektif islam**

Dalam perspektif Islam, para pengikutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi yang kuat, mereka akan lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana yang terdapat pada hadits Rasulullah SAW *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi).

Sebagai seorang muslim yang baik, seharusnya kita selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan perhatian yang besar dalam menggali serta mencari ilmu pengetahuan yang berkualitas dan bermanfaat. Dalam Islam sangat menekankan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan. Hal ini ditekankan dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT menyatakan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi-Nya.

Dalam Surat Al Mujadilah: 11, Allah berfirman, *“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari sini, dapat dipahami bahwa sebagai seorang Muslim, kita seharusnya memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum, demi meningkatkan kualitas diri. Motivasi belajar sangat diperhatikan dan dianggap penting dalam pandangan Islam. Dalam hal ini, peningkatan ilmu pengetahuan bagi umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Dengan

memiliki pengetahuan, Islam akan menjadi kuat dan bermartabat, baik di dunia maupun di akhirat.

Semangat belajar, atau motivasi belajar, telah menjadi bagian penting dalam Islam sejak lama. Contoh yang jelas dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa alaihissalam, yang menunjukkan dedikasi luar biasa dalam menuntut ilmu. Nabi Musa belajar dari nabi Khidzir alaihissalam.

Sebagaimana dikisahkan dalam Qs. Al-kahfi ayat 60 dan 82.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”. (QS Al Kahfi: 60)*

Sampai perkataan nabi khidzir:

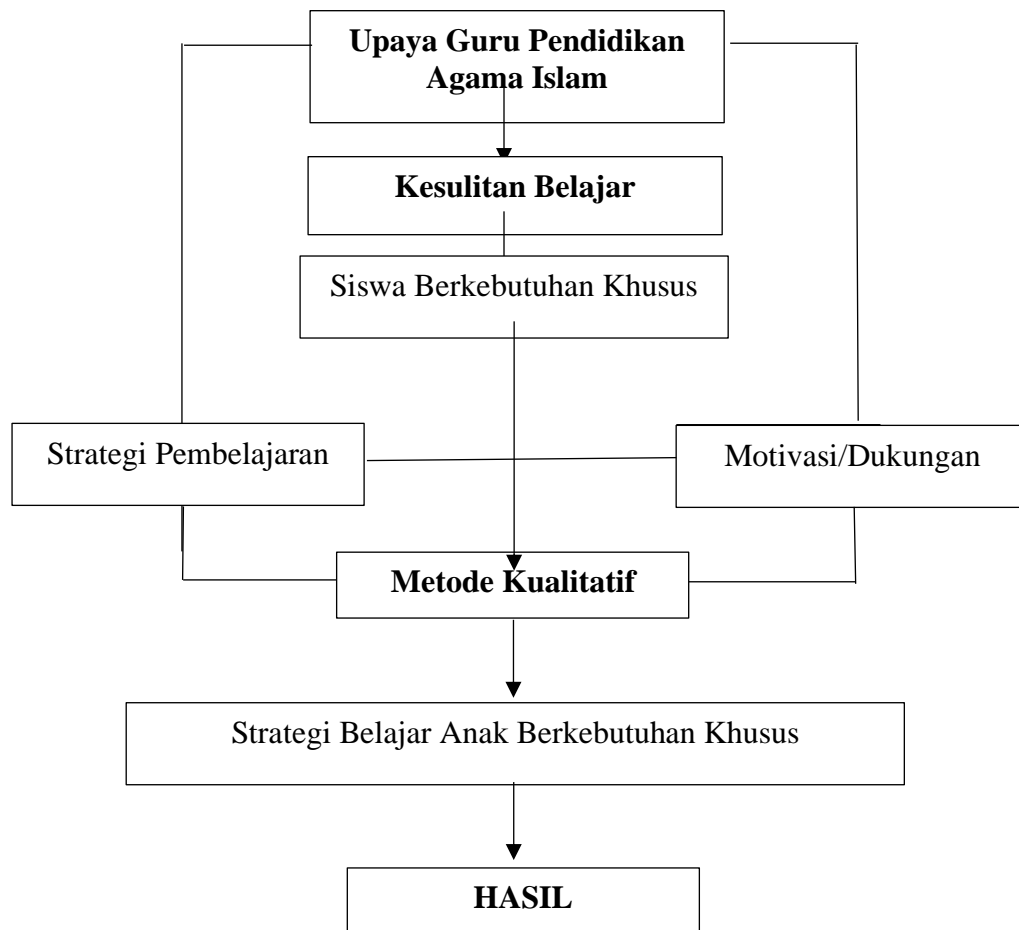
وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

*Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamutidak dapat sabar terhadapnya”. (QS Al Kahfi: 82)*

Dari kisah di atas, kita dapat memahami bahwa para nabi juga menuntut ilmu dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Kita seharusnya tidak merasa sombong dan menolak untuk belajar dari orang-orang yang mungkin memiliki pengetahuan lebih, meskipun mereka berada di bawah kita. Dalam cerita ini, Nabi Musa, yang merupakan salah satu Nabi ulul azmi, menunjukkan sikap yang mulia dengan tetap mendatangi nabi Khidzir, yang status kenabiannya masih diperdebatkan. Hal ini menunjukkan semangat dan motivasi Nabi Musa yang tinggi dalam mencari ilmu.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. hal. 59-60.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik" ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini menggunakan deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang membantu dalam membuat kesimpulan. Bogdan dan Taylor mengungkapkan mengenai pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan menghasilkan penelitian dengan data deskriptif kualitatif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>59</sup>

Penelitian yang saya gunakan masuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menggambarkan proses pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau kondisi yang ada. Penelitian deskriptif semacam ini fokus pada penemuan fakta-fakta sebagaimana adanya, tanpa mengadopsi interpretasi yang mendalam.<sup>60</sup> Pendekatan dan jenis penelitian tersebut merupakan metode yang tepat di terapkan dalam penelitian Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik, dikarenakan penelitian yang sedang saya teliti bertujuan agar dapat memahami pengalaman dan persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi

---

<sup>59</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. MANHAJI, 2016).

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan dan pengalaman subjek penelitian. Sehingga, penelitian yang sedang saya teliti memiliki tujuan dalam memahami upaya guru, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diteliti adalah UPT SMPN 10 Gresik, berada di Jl.Raya Bungah No.1, Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian:

1. UPT SMPN 10 Gresik merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus, pada sekolah ini sudah diterapkan pendidikan inklusi sehingga setiap proses dalam pembelajaran sudah dikelola dengan baik,
2. UPT SMPN 10 Gresik merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A, maka peneliti berminat untuk meneliti sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana upaya dan strategi guru PAI selama penerapan pembelajaran berlangsung.
3. UPT SMPN 10 Gresik merupakan sekolah favorit yang memiliki banyak siswa beprestasi.

Berdasarkan alasan yang tercantum di atas peneliti memilih UPT SMPN 10 Gresik yang dijadikan bahan objek penelitian yang mengangkat permasalahan terkait judul skripsi yang saya buat terkait “ Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di UPT SMPN 10 Gresik”

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pengumpul data yang ahli dan siap memahami situasi dengan baik. Peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif sering dikenal sebagai "penelitian subjektif" atau "penelitian

reflektif" karena peneliti secara kritis mengevaluasi diri mereka sendiri selama proses penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan turut serta secara langsung mulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisis dan pengolahan data. Kehadiran peneliti di tempat kejadian bertujuan untuk meneliti dan mengumpulkan informasi terkait objek penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumen dan studi literatur untuk menemukan jawaban permasalahan di lapangan.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi dan penelitian secara langsung terjun ke UPT SMPN 10 Gresik selama kurang lebih 4 bulan untuk penelitian disana, terhitung surat dari fakultas dengan No. 1/06/2024 mulai Juni sampai dikeluarkanya surat balasaan dari UPT SMPN 10 Gresik dengan No. 12/10/2024 bulan September.

#### **D. Data & Sumber Data**

Joko Subagyo menjelaskan bahwa dalam pengelompokan sumber data penelitian kualitatif terdapat 2 kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui metode seperti wawancara atau observasi. Di sisi lain, sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur atau melalui penyampaian informasi oleh pihak lain..<sup>62</sup>

Adapun sumber data primer yang akan di teliti dan dijadikan sebagai informan adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 10 Gresik.
2. Guru Pendamping SMPN 10 Gresik.
3. Kepala Sekolah SMPN 10 Gresik

---

<sup>61</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 76

<sup>62</sup> Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

Terkait sumber data informan yang saya tulis diatas sebagai narasumber data utama saya sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di UPT SMPN 10 Gresik”, Dalam tiga informan tersebut penulis membuat instrumen penelitian kurang lebih 1 sampai 15 soal, Namun data yang di dapat dari ketiga narasumber di ambil sebagian yang menurut saya masuk dalam kategori data yang tepat dan kredibilitas, yang bisa masuk dalam rumusan masalah terkait skripsi saya. Akan tetapi instrumen penelitian akan saya cantumkan semua beserta jawaban dari narasumber terlampir dalam Lampiran-lampiran.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dikarenakan terdapat elemen penting yang harus dilakukan dengan teliti dan cermat agar data yang diperoleh memiliki akurasi, validitas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dianggap baik adalah data yang dapat dipercaya (*reliable*), diperoleh secara tepat waktu (*up to date*), dan mencakup cakupan yang luas atau memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu masalah. Maka, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi dilakukan untuk mengaati peserta didik, guru, serta kondisi sekolah terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik. Pengamatan dilakukan di lokasi kejadian untuk memperoleh data lapangan secara sistematis, yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis untuk penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Juni setelah penyerahan surat yang diberikan oleh fakultas, peneliti observasi melihat keadan sekolah, suasana sekolah, lingkungan

sekolah dan melihat secara langsung kejadian-kejadian atau pembelajaran yang ada di UPT SMPN 10 Gresik secara real, peneliti juga mengamati terkait program-program yang sedang dilaksanakan oleh siswa berkebutuhan khusus, mereka melaksanakan program berbasis proyek yang dilaksanakan di ruang kelas 7, siswa berkebutuhan khusus melukis keindahan alam yang saya lihat pada waktu itu, yang di dampingi dengan pendamping khusus(Zuhriyatut Thohiroh) Anak Berkebutuhan Khusus. Lalu beberapa hari kemudian saya melakukan observasi melihat bahwasanya siswa berkebutuhan khusus ini sedang membaca Al-Qur'an, ini yang menjadikan menarik juga kenapa siswa ini membaca Al-Qur'an. Dan masih banyak lagi terkait hasil observasi saya selama penelitian di UPT SMPN 10 Gresik, di jabarkan secara detail terkait observasi pada Bab IV.

## 2. Wawancara

Menurut Dexter, wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan individu, kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian, dan dapat mengeksplorasi dunia pikiran dan perasaan responden. Sebagaimana observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga diharuskan menjelaskan siapa yang akan diwawancarai, topik pembicaraan wawancara, kapan dan di mana wawancara dilakukan, serta alat yang digunakan untuk melakukan wawancara yang sesuai dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait hal hal yang dibutuhkan peneliti yang di lampirkan atau di tulis di dalam sebuah skripsi. Peneliti mulai melakukan wawancara pada tanggal 11 Juni 2024, wawancara dengan Ibu Zuhriyatut Thohiroh, S.Pd, selaku Pendamping ABK, dari wawancara ibu Tutut ini menghasilkan 11 data dari 15 instrumen penelitian yang saya wawancara. Selanjutnya melakukan wawancara dengan bapak Muh. Nashirus Shobir, S.Pd.

wawancara dengan bapak shobir selaku guru Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan pak Shobir tanggal 15 Juni 2024 yang menghasilkan 13 data yang masuk dalam kategori bisa di masukan dalam rumusan masalah dari 18 pertanyaan yang saya buat. Selanjutnya wawancara dengan Kepala sekolah ibu Nur Aliyah, M Pd. Saya melakukan wawancara kepada beliau saat penyerahan izin penelitian juga, melakukan wawancara secara santai dengan beliau pada tanggal 10 Juni 2024, menghasilkan data yang bisa masuk pada rumusan masalah, dari 10 pertanyaan yang masuk dalam rumusan masalah ada 3 pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau buku terkait pendapat, teori, hukum ataupun dalil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>63</sup> Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data peserta didik, data guru dan data lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Gresik.

Dokumentasi yang di peroleh pada saat penelitian di abadikan melalui kamera, terkait dokumentasi juga mendapatkan soft file dan hard file, dokumentasi yang di peroleh berupa data guru maupun karyawan, visi-misi, program pembelajaran di SMPN 10 Gresik, Lalu kegiatan-kegiatan pembelajaran pada fokus penelitian pada skripsi peneliti pada Guru PAI sama Anak Berkebutuhan Khusus.

## **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan data guna mencapai kepercayaan dalam temuan yang disajikan. Salah satu cara untuk menguji

---

<sup>63</sup> Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.

keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data yang dikumpulkan untuk memeriksa atau membandingkan kepercayaan data tersebut.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>65</sup> Proses triangulasi teknik oleh peneliti dilakukan dengann mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di UPT SMPN 10 Gresik.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis pelacakan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain.. Tujuan dari sebuah analisis data ini untuk memudahkan pemahaman dan kemudian mempresentasikan temuan kepada orang lain.<sup>66</sup>Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan tahapan penting karena membantu dalam mengungkapkan nilai dan kegunaan data, terutama dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan teori dari analisis model Miles dan Huberman terdapat tiga langkah yaitu, kondensasi data (*data condensatio*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*).

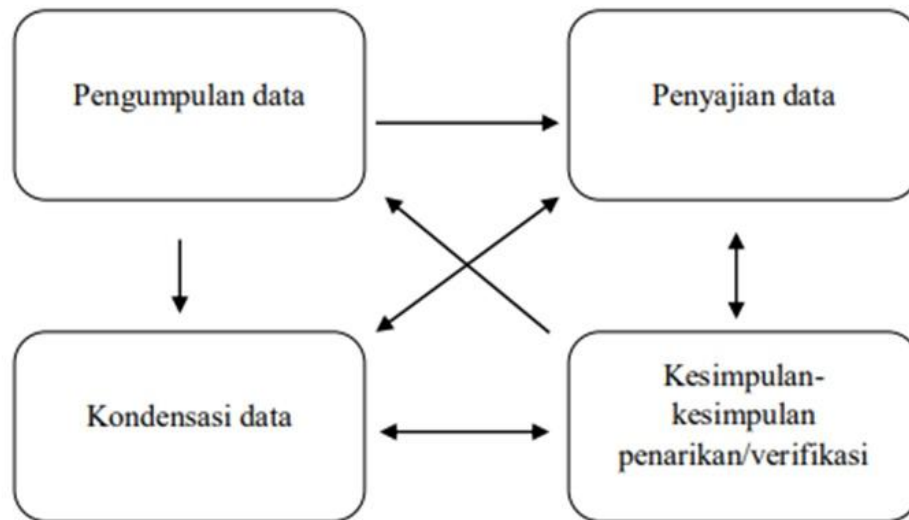
---

<sup>64</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005).

<sup>66</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Adnan Mohammad, *Metode Penelitian Pendidikan; Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, I* (Yogyakarta: Erhaka Utama , 2020), [www.erhakautama.com](http://www.erhakautama.com).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:



### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses di mana data dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya dipilih, disederhanakan, diabstraksikan, dan ditransformasikan sedemikian rupa sehingga mendekati esensi keseluruhan informasi yang terkandung di dalamnya.<sup>67</sup>

Peneliti melakukan proses kondensasi dari hasil penelitian yang di peroleh dari catatan tertulis maupun dari wawancara pada saat penelitian, terpapar dan terlampir pada bab IV dan terdapat kode guna memudahkan pembaca.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik analisis selanjutnya adalah penyajian data, setelah mendapat data yang sesuai terkait *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik*”, selanjutnya peneliti akan

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

menguraikan hasil dan kondensasi data terlebih dahulu dalam bentuk naratif, table, bagan, dan sebagainya untuk lebih mudah menerangkan hasil dari penelitian ini.

Pada teknik penyajian data penulis membuat tabel data display hasil wawancara dari ketiga informan, pada tahap ini peneliti menguraikan hasil dari penelitian dan menjadikan data display menjadi tabel seperti yang terlampir pada lampiran lampiran yang telah dibuat.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten agar memiliki kredibilitas yang kuat dan dapat memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan pencarian makna dalam data yang terkumpul, serta mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan guna merumuskan kesimpulan yang sesuai sebagai tanggapan terhadap masalah penelitian yang diteliti.

Peneliti pada tahap ini setelah menyelesaikan kondensasi dan display data lalu dibuatlah penarikan kesimpulan yang telah di paparkan mengenai kesulitan belajar pada Anak Kebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, Strategi dan keterlibatan guru. Tujuan dari penarikan kesimpulan agar tau mengenai data penelitian yang telah diteliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah & Profil SMPN 10 Gresik

###### a. Sejarah sekolah

UPT SMP Negeri 10 Gresik merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur. UPT SMP Negeri 10 Gresik didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982 dengan Nomor SK Pendirian 400/4059/437.53/ 2019 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 666 siswa terbagi menjadi laki-laki 340 dan perempuan 326, jumlah laki-laki lebih banyak di banding siswa perempuan, siswa ini dibimbing oleh 35 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah UPT SMP NEGERI 10 GRESIK saat ini adalah Daifi. Operator yang bertanggung jawab adalah Dawud Wahyudin. UPT SMP Negeri 10 Gresik ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021.

###### b. Letak geografis UPT SMPN 10 Gresik

UPT SMP Negeri 10 Gresik yang terletak di Jl. Raya Bungah No.1, Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, kode pos 61152. Website: <https://uptsmpn10gresik.sch.id/>

###### c. Profil sekolah

NPSN : 20500497

Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 10 GRESIK

Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 9 Oktober 1982
No. SK Pendirian	: 400/4059/437.53/ 2019
Tanggal Operasional	: 1 Oktober 2019
No. SK Operasional	: 400/4059/437.53/ 2019
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 8 Desember 2021
Alamat	: Jl.Raya Bungah No.1, Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur
Website	: <a href="https://uptsmpn10gresik.sch.id/">https://uptsmpn10gresik.sch.id/</a>
Kepala sekolah	: Nur Aliyah, M.PD
No Telepon	: 0313949572
Email	: <a href="mailto:smpn1bungah@yahoo.com">smpn1bungah@yahoo.com</a>

## 2. Visi Misi UPT SMP Negeri 10 Gresik

### a. Visi

*“Terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter, berprestasi, kreatif serta berwawasan lingkungan”.*

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT SMP Negeri 10 Gresik menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan kurikulum sekolah menjadi landasan operasional Pendidikan di UPT SMP Negeri 10 Gresik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- 3) Mengembangkan minat, bakat, kreativitas, dan potensi peserta didik secara optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai agama dan karakter pada peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Menumbuhkan budaya disiplin dan tertib pada warga sekolah.
- 7) Menyediakan kelengkapan fasilitas sarana prasarana dalam menunjang keberhasilan pembelajaran
- 8) Mewujudkan budaya santun, kekeluargaan, dan kesetiakawanan antarwarga sekolah.
- 9) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan.

### 3. Keadaan guru di SMPN 10 Gresik

**Tabel 4.1 Data Guru SMPN 10 Gresik**

No.	NAMA	Jenis Guru	Jabatan	No	NAMA	Jenis Guru	Jabatan
1.	Nur Aliyah, M.Pd	Kepala sekolah	PNS	27.	Kholifatur Rosyidah, S.Pd	Guru MTK	PNS
2.	Dra. Hj. Zumrotus Sholihah, MM	Guru.IPA	PNS	28.	Ahmad Fadloli, S.Pd	Guru MTK	PNS
3.	Dra. Hj. Rochma Styaning Eryati	Guru B.Jawa	PNS	29.	Hidayatul Purnama Arianti, S.Pd	Guru MTK	P3K
4.	Amiliyah, S.Pd	Guru IPA	PNS	30.	Afryan Pandarwidi, S.Pd	Guru PJOK	Non PNS
5.	Ziyadatul Hikmah, S.Pd	Guru IPA	PNS	31	Ahmad Aga Khan, S.Pd	Guru PPKN	Non PNS
6.	Inda Nur Hidayah, S.Pd	Guru SBK	PNS	32	Anis Faridah Mukhsinah, S.Pd	Guru B.Ingggris	Non PNS
7.	Muniroh, S.Pd	Guru IPS	PNS	33	Muhammad Afif Ridlwan, S.Pd	Guru PJOK	Non PNS
8.	Farihatun Najiyah, S.Pd	Guru IPA	PNS	34	Zully Zulaikhoh Puspitasari, S.Pd	Guru B.Ingggris	Non PNS

9.	Lailatun Nikmah, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS	35	Zuhriyatut Thohiroh, S.Pd	Pendamping ABK	Non PNS
10.	Mamik Umiati, S.Pd	Guru IPA	PNS	36	Dina Camelia, S.Pd	Guru IPS	Non PNS
11.	Nur Anifah Irawati, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS	37	Alfi Nur Hidayati, S.Pd	Guru MTK	Non PNS
12.	Luau Nuhi Dewi, S.Pd	Guru Prakarya	PNS	38	Umi Zulaikhah, S.Ag.,S.Pd.,S.Kom , M.Pd	Staff TU	PNS
13.	Nurus Saidah, S.Pd.	Guru MTK	PNS	39	Nuri Widiastuti	Staff TU	PNS
14.	Akbar Arifin, S.Pd	Guru BK	PNS	40	Dawud Wahyudin	Staff TU	PNS
15.	Muh. Nashirus Shobir, S.Pd.I	Guru PAI	PNS	41	Suyanto	Karyawan	PNS
16.	Widia Indah Rahmawati, S.Pd	Guru BK	PNS	42	Moh. Syafii	Karyawan	Non PNS
17.	Samroatul Fuadah, S.Pd	Guru B.Indonesia	PNS	43	Siti Mudaimah	Staff Perpustakaan	Non PNS
18.	Farrasifah Nabilah Mahdiyah, S.Pd	Guru B.Indonesia	P3K	44	Akhmad Khanid	Satpam	Non PNS
19.	Eka Venty Maulidiah, S.Pd	Guru PPKN	P3K	45	Mukhlisin	Satpam	Non PNS
20.	Khoirul Umam, S.Pd	Guru BK	P3K	46	Siti Masrur Rosichah, S.Pd.I	Staff TU	Non PNS
21.	Ahmad Azkia', S.Kom	Guru TIK	P3K	47	Zumrotus Sholihah, S.Pd.I	Penjaga Koperasi	Non PNS
22.	Endang Purwaningsih, S.Pd	Guru PAI	P3K	48	Ahmad Fahrur Rozi	Satpam	Non PNS
23.	Faridatul Mardlotillah, S.Pd	Guru B.Indonesia	P3K	49	Anwar Sadad	Karyawan	Non PNS
24.	Istiqomah, S.Pd	Guru IPA	PNS	50	Muh. Charis Chusnaini, S.Kom	Staff TU	Non PNS
25.	Dhini Irawati, S.Pd	Guru B.indonesia	P3K	51	Ahmad fajar Romadloni, S.Pd	Staff TU	Non PNS
26.	Dwi Ratna Ningrum, S.Pd	Guru BK	PK3	52			

(Sumber Data: Arsip TU SMPN 10 Gresik tahun 2023)

Berdasarkan pada tabel mengenai tenaga kependidikan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tenaga pependidikan yang ada di SMPN 10 Gresik secara keseluruhan telah memnuhi standar kependidikan yang baik. Sebab dari data diatas sudah memperlihatkan pendidik di SMPN 10 Gresik secara

keseluruhan telah berkualifikasi S1 bahkan ada yang sudah di atasnya seperti S2, Dominan guru disana juga cenderung sudah menetap atau bisa juga dikatakan guru tetap. Maka dari itu proess pendidikan di SMPN 10 Gresik berjalan dengan baik sesuai visi misi sekolah yang sudah di terapkan.

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dari dukungan tenaga kependidikannya. Begitu pula dengan SMP Negeri 10 Gresik, yang memiliki tenaga kependidikan yang mendukung keberlangsungan pendidikan. Adapun struktur organisasi tenaga kependidikan di SMP Negeri 10 Gresik dapat dilihat daari tabel berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1.	HJ. Nur Aliyah, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	H. Mulyono, S.H	Komite Sekolah
3.	Drs. Mat Khoiri	Kepala Tata Usaha
4.	Farihatun Najiyah, S.Pd	Waka Akademik
5.	M. Nashirus Shobir, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
6.	Khoirul Umam, S.Pd	Waka Humas Dan Sarpras

(Sumber Data: Arsip TU SMPN 10 Gresik tahun 2023)

Berdasarkan data di atas, dapat di simpulkan bahwasanya pegawai atau tenaga kependidikan di SMP Negeri 10 Gresik cukup kompeten dan berpengalaman dalam menjalankan tugas-tugas administrasi terkait kependidikan. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kependidikan yang memadai, sehingga sangat mendukung kelancaran proses pendidikan di sekolah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMPN 10 Gresik

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMPN 10 Gresik

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang BK	1
2.	Ruang Guru	3
3.	Ruang Kelas	21
4.	Laboratorium IPA	2
5.	Ruang Osis	1
6.	UKS	1
7.	Ruang Musik	1
8.	Kantin	1
9.	Mushola	1
10	Toilet	15
11	Koperasi	1
12	Green House	1
13	Bank Sampah	1
14	Lapangan	2
15	Laboratorium Komputer	2
16	Perpustakaan	1

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil wawancara dari beberapa narasumber, serta observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan mendefinisikan hasil tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun fokus penelitian yang ditentukan terkait “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik*”

##### 1. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar yang menghambat kemampuan seseorang untuk memperoleh, menyimpan, memahami, dan memproses informasi. Kesulitan belajar yang dialami

siswa UPT SMPN 10 Gresik bermacam-macam, di UPT SMPN 10 Gresik ditemukan beberapa siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar.

**a. Jenis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik salah satunya pada pembelajaran agama islam, hal tersebut disampaikan oleh bapak Shobir selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa:

”Untuk jenis kesulitan dikelas yang saya ajar ada anak berkebutuhan khusus namanya revan, dia mengalami kesulitan belajar jenis ADHD lebih tepatnya hiperaktif&impulsif, jadi dia sulit untuk memfokuskan perhatiannya dikarenakan pikirannya kemana-mana, anaknya mudah terganggu dengan sekitar dan pikirannya sendiri. Revan juga sulit mengatur tugas yang saya berikan, sulit dalam mengerjakan atau mengatur deadline, jadi saya sebagai gurunya harus benar benar mendampingi anaknya agar tidak liar dalam berpikir. Tapi dia punya kelebihan menghafal dengan cepat.”<sup>68</sup> [NS.RM.1.1.1]

Pada pemaparan yang disampaikan bapak Shobir jenis kesulitan yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut berupa kesulitan belajar jenis ADHD yang mana kesulitan belajar ini mereka cenderung sulit untuk memfokuskan perhatiannya, hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Tutut selaku guru pendamping yang menyatakan bahwa:

“Ya, kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus berbeda untuk masing-masing kategori kebutuhan khusus. Jadi setiap kategori ini memiliki karakteristik unik sehingga berpengaruh pada cara mereka menerima, memproses, dan mengaplikasikan informasi. Kalau untuk revan ini jenis ADHD jadi sulit untuk fokus pada pelajaran, cenderung impulsif, mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, dan sulit menyelesaikan tugas dengan konsentrasi penuh ”<sup>69</sup> [ZT.RM.1.1.2]

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut jenis kesulitan belajar yang ada di SMPN 10 Gresik adalah jenis ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang lebih tepatnya Hiperaktif dan impulsif, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam fokus serta pengaturan tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Mereka cenderung mudah terganggu dan mengalami kesulitan dalam memproses informasi serta memenuhi tenggat waktu dikarenakan pada waktu pembelajaran banyak pemahaman terhadap siswa.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar yang dialami siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus tentunya dipengaruhi dai berbagai faktor, hal ini berdasarkan oleh pemaparan bapak shobir selaku guru pendidikan agama islam yaitu:

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal kalau faktor internal ini seperti keterbatasan fisik, intelektual, atau emosional yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi. Jadi kalau revan ini memang dia memiliki keterbatasan berdasarkan faktor internal yang sudah dari dulu.”<sup>70</sup>  
[NS.RM.1.2.1]

Berdasarkan dalam proses pembelajaran agama islam ini terdapat faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar Revan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Hal ini juga disampaikan ibu Tutut selaku guru pendamping khusus yaitu:

“Saya memperhatikan bagaimana siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan lingkungan belajar, termasuk respons mereka terhadap tugas, instruksi guru, dan interaksi dengan teman sekelas. Jika siswa menunjukkan tanda-tanda seperti kesulitan memahami materi, mudah terganggu, atau merasa cemas, hal ini sering kali berkaitan dengan faktor-faktor internal, seperti kemampuan kognitif, kondisi

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

emosional, atau gangguan fisik yang mereka miliki. Selain itu, saya juga menilai hasil pekerjaan siswa, seperti tugas, ulangan, atau tes, untuk mengidentifikasi pola kesulitan yang mereka alami.”<sup>71</sup> [ZT.RM.1.2.2]

Dengan demikian, faktor internal menjadi komponen utama yang mempengaruhi kesulitan belajar Revan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Observasi dan penilaian terhadap interaksi siswa dengan lingkungan belajar serta hasil akademik menjadi langkah penting untuk memahami dan mengatasi kesulitan yang dialami. Pendekatan ini memungkinkan guru dan pendamping untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

## **2. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.**

Strategi pembelajaran khusus diperlukan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi secara langsung untuk mengetahui kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut sesuai yang dipaparkan oleh bapak shobir selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, bahwa:

“Setiap proses pembelajaran, saya berinteraksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam konteks pembelajaran agama Islam. Saya mulai dengan memahami kebutuhan siswa, baik itu dalam hal kognitif, fisik, maupun emosional. Pendekatan saya tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan bagaimana saya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa. Pertama-tama, saya mengamati respons siswa terhadap metode pengajaran yang saya terapkan. Saya memperhatikan apakah mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Melalui pengamatan ini, saya dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran saya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

secara efektif sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka.”<sup>72</sup>  
[NS.RM.2.1.1]

Ibu tutut selaku guru pendamping juga menyampaikan terkait strategi yang dilakukan , yaitu:

“Saya memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang dapat menghubungkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pertama, kami berfokus pada pengalaman langsung. Seperti halnya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, kami sering mengajak siswa tersebut ke tempat ibadah atau kegiatan keagamaan. Dengan melihat dan mengalami langsung, mereka lebih mudah memahami. Serta perlu ada sikap empati dan kesabaran untuk menghadapi setiap siswa, karena mereka memiliki ritme belajar yang berbeda. Hal ini kami lakukan dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, untuk menumbuhkan rasa nyaman dan mereka merasa diterima dalam belajar.”<sup>73</sup> [ZT.RM.2.1.2]

Selanjutnya, untuk memastikan strategi khusus tersebut berjalan dengan baik maka diperlukannya kompetensi seorang guru agama maupun guru pendamping siswa berkebutuhan khusus, hal ini disampaikan oleh bapak Shobir selaku guru pendidikan agama islam, bahwa:

“Selama mengajar, saya menghadapi tantangan, terutama dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus seperti Revan. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kompetensi pedagogik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, pada siswa yang sulit berkonsentrasi, saya menggunakan metode interaktif agar lebih fokus. Keterampilan mengelola kelas juga penting untuk menciptakan suasana kondusif tanpa mengganggu siswa lain. Dengan kolaborasi bersama guru pendamping, kami dapat memahami kondisi siswa lebih baik serta dengan mengembangkan kompetensi guru, diharapkan guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus. Karena siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan penanganan dan perhatian lebih dari guru.”<sup>74</sup>  
[NS.RM.2.1.3]

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan ibu Tutut bahwa dipastikan guru pendamping memiliki kompetensi yang layak, adapun yaitu:

“.....Guru pendamping mengikuti pelatihan khusus dari dinas pendidikan dan Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang fokus pada strategi mengajar, manajemen kelas, dan memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, ada juga pelatihan berkelanjutan yang memberi kami kesempatan untuk belajar dari praktisi di bidang inklusi, kemudian kami juga bekerja sama dengan psikolog, terapis, dan ahli lainnya. Kolaborasi ini sangat membantu dalam memahami lebih dalam kebutuhan siswa dan meningkatkan keterampilan kami dalam mendukung mereka.”<sup>75</sup> [ZT.RM.2.1.4]

Berdasarkan pernyataan diatas maka diperlukan pelatihan khusus dari dinas pendidikan dan Unit Layanan Disabilitas (ULD), serta kerja sama dengan psikolog, terapis, dan ahli lainnya untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Pelatihan berkelanjutan menjadi sarana pengembangan kompetensi yang membantu guru mendukung siswa berkebutuhan khusus secara lebih optimal.

Selain kompetensi guru, sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam memfasilitasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Hal ini disampaikan oleh ibu Nur Aliyah sebagai kepala sekolah, yaitu:

“Sarana dan prasarana tentunya sudah disiapkan oleh sekolah dan dirancang secara inklusif sesuai kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Dari ruang inklusi seperti ruang sumber, alat terapi, perlengkapan pembelajaran khusus, pelatihan guru dan staff dan ada banyak yang lain terkait sarana prasarana yang di sediakan oleh sekolah.”<sup>76</sup>[NA.RM.2.1.5]

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah di SMPN 10 Gresik tanggal 10 Juni 2024, pukul 14.00.

Adapun terdapat strategi khusus yang telah diterapkan oleh bapak shobir pada mata pelajaran pendidikan agama islam, seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Shobir, yaitu:

“Strategi yang saya gunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi dengan mengadapatsi metode pengajaran, seperti berbasis proyek yaitu sesuai dengan kemampuan rehan atau pendekatan interaktif dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang bebas dari gangguan agar anak ADHD lebih fokus pada mata pelajaran yang saya berikan.”<sup>77</sup> [NS.RM.2.1.6]

Berdasarkan pemaparan tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama islam mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu dan pendekatan berbasis proyek. Hal tersebut juga disampaikan ibu Tutut selaku guru pendamping khusus selain pembelajaran berbasis proyek perlu adanya pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu, disampaikan bahwa:

“....Jika materi sulit dipahami, saya membantu menyederhanakan konsep atau menggunakan alat bantu visual, seperti gambar, atau permainan edukatif, agar lebih menarik bagi siswa, dan saya ajak ke ruang sumber untuk melakukan pembelajaran secara intens.”<sup>78</sup> [ZT.RM.2.1.7]

Berikut merupakan proses pembelajaran secara intens di ruang sumber:



Gambar 4.1 Pendampingan Khusus oleh Guru Pendamping

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00.

Penyesuaian kurikulum bagi siswa berkebutuhna khusus juga sangat penting diterapkan dalam strategi pembelajaran pendidikan islam agar berjalan efektif, berikut merupakan pernyataan bapak Shobir terkait penyesuaian kurikulum;

“Kalau untuk kurikulum penndidikan agama islam sama seperti siswa yang lainnya, namun untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kesulitan dan berkebutuhan khusus, saya dan guru pendamping melakukan diskusi bersama untuk memodifikasi kurikulum khusus untuk memenuhi kebutuhan dan menangani siswa berkebutuhan khusus agar mereka juga mampu memahami materi pendidikan agama islam.”<sup>79</sup> [NS.RM.2.1.8]

Dengan adanya penyesuaian kurikulum tersebut maka dibutuhkan koordinasi antara guru PAI dengan guru pendamping, seperti yang disampaikan Ibu Nur Aliyah selaku kepala sekolah SMPN 10 Gresik yaitu:

“Untuk mekanisme dan kordinasi pastinya ada, mekanisme dan koordinasi telah dirancang untuk penyesuaian kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, tenaga ahli, dan lembaga pendidikan, agar siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan mekanisme dan koordinasi yang baik, siswa berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang adil dan inklusif, sesuai dengan potensi masing-masing.”<sup>80</sup> [NA.RM.2.1.9]

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan ibu Tutut selaku guru pendamping khusus yang menyatakan bahwa:

“Iya mas penting sekali untuk guru pendamping dan guru mata pelajaran agama islam saling berkomunikasi dan koordinasi, kita melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu kemudian kita tahu bagaimana siswa tersebut, sehingga untuk penyusunan RPP kita sesuaikan dan diskusikan bersama sesuai dengankebutuhan siswa berkebutuhan tersebut.”<sup>81</sup> [ZT.RM.2.1.10]

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah di SMPN 10 Gresik tanggal 10 Juni 2024, pukul 14.00.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00.

Penyesuaian kurikulum ini berupa pengajaran nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman tentang kebutuhan individu dalam konteks agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan bapak Shobir selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam, yang menyatakan bahwa:

“Saya mulai dengan meninjau kurikulum agama Islam yang ada untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Saya menyesuaikan konten, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa. Juga saya mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman tentang kebutuhan individu dalam konteks agama Islam. Agar tercipta lingkungan yang inklusif serta mendorong kerjasama antar siswa.”<sup>82</sup> [NS.RM.2.1.11]

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa Penyesuaian kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik merupakan langkah penting untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan efektif. Bapak Shobir menekankan bahwa kurikulum perlu dimodifikasi melalui diskusi bersama guru pendamping, dengan fokus pada konten, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ibu Nur Aliyah, kepala sekolah, menggarisbawahi pentingnya koordinasi antara guru, orang tua, tenaga ahli, dan lembaga pendidikan untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang adil dan optimal. Ibu Tutut menambahkan bahwa identifikasi kebutuhan siswa merupakan tahap awal dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan. Selain itu, pengajaran nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

pemahaman tentang kebutuhan individu menjadi bagian dari kurikulum yang inklusif, sehingga mendukung kolaborasi dan membangun lingkungan belajar yang harmonis,

Dalam strategi pembelajaran tentunya terdapat proses penilaian atau evaluasi khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara bersama bapak Shobir selaku guru Pelajaran Pendidikan agama islam, bahwa:

“Iya terdapat penilaian khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dengan yang lainnya, jadi nanti saya akan lebih memperhatikan siswa berkebutuhan khusus bagaimana apakah dia dapat memahami materinya dan menyesuaikan dengan kesulitan yang dialaminya. Untuk penugasan pun saya bedakan dengan siswa yang normal dan saya sesuaikan dengan perkembangan anak tersebut, sehingga nanti tidak ada kesenjangan yang dialami siswa berkebutuhan khusus tersebut.”<sup>83</sup> [NS.RM.2.1.12]

Pernyataan tersebut juga disampaikan ibu Tutut selaku guru pendamping khusus, yaitu:

“Iya mas jadi, penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini bertujuan agar proses penilaian dapat menggambarkan perkembangan siswa secara akurat, tanpa mengabaikan kebutuhan dan kemampuan mereka.”<sup>84</sup>[ZT.RM.2.1.13]

Pernyataan berikut juga disampaikan ibu Nur Aliyah selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi atau asesmen khusus ada, mulai dari asesmen awal, evaluasi formatif maupun sumatif.terdapat sistem evaluasi atau asesmen khusus yang dirancang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi ini bersifat individual, fleksibel,

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00.

dan berfokus pada kemampuan serta kemajuan siswa berdasarkan kebutuhan dan potensi masing-masing.”<sup>85</sup> [NA.RM.2.1.14]

Berdasarkan pernyataan-pernyataan berikut maka dapat dijelaskan penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Bapak Shobir, guru pendidikan agama islam, menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi dan menyesuaikan dengan kesulitan yang dialami, serta membedakan penugasan agar sesuai dengan perkembangan siswa. Ibu Tutut, guru pendamping, menambahkan bahwa penilaian harus mencerminkan perkembangan siswa secara akurat, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga tidak ada penilaian antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa lainnya. Pendekatan ini memastikan penilaian yang lebih adil dan efektif.

### **3. Keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI.**

Keterlibatan peran guru terhadap siswa berkebutuhan khusus memberikan dukungan kepada siswa, hal ini disampaikan oleh ibu Tutut selaku guru pendamping yang berperan langsung terhadap siswa berkebutuhan khusus, bahwa:

“Peran guru pendamping dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus sangatlah penting dan kompleks, kalau secara umum peran saya ini sebagai dukungan untuk siswa berkebutuhan khusus. Jadi saya juga memberikan dukungan secara individual kepada anak, kemudian saya memberikan rasa aman dan kepercayaan dengan membentuk lingkungan yang mendukung bagi anak tersebut. Bentuk dukungan ini juga berupa

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah di SMPN 10 Gresik tanggal 10 Juni 2024, pukul 14.00.

adaptasi rencana pembelajaran yang mendukung, jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dan memiliki semangat belajar.”<sup>86</sup> [ZT.RM.3.1.1].

Pembelajaran pendidikan agama islam juga perlu adanya dukungan dan motivasi dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam agar mampu mengatasi kesulitan belajar siswa, bapak shobir selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam memperkuat pernyataanya, yakni:

“Saya sebagai guru PAI perlu memahami setiap kemampuan siswanya, terlebih siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus. Sehingga dengan begitu, saya mampu memberikan dukungan kepada siswa tersebut secara tepat sesuai dengan kemampuannya terlebih siswa berkebutuhan khusus. Jadi mereka merasa diterima dilingkungan sekolah ini dan memiliki semangat belajar.”<sup>87</sup> [NS.RM.3.1.2]

Berdasarkan pemaparan tersebut bentuk dukungan yang diberikan dari guru pendamping dan guru pendidikan agama islam yakni dengan memberikan dukungan individual dengan memberikan dukungan positif, hal ini sesuai dengan yang disampaikan pak Shobir bahwa:

“Setiap kemajuan, sekecil apapun, saya berikan penguatan positif. Saya berikan pujian dan reward yang membantu meningkatkan rasa percaya diri rewan, serta tentunya saya menciptakan lingkungan yang inklusif, saya selalu mengajarkan setiap siswa agar saling menghargai dan tidak boleh membedakan temannya agar lingkungannya kondusif tidak ada diskriminasi yang dialami rewan.”<sup>88</sup> [NS.RM.3.1.3]

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan ibu Tutut selaku guru pendamping khusus yaitu:

“Saya sering memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan cara mendengarkan kekhawatiran mereka dan memberikan dorongan yang

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

bersifat personal. Misalnya, saya memuji usaha mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Saya bekerja sama dengan guru PAI untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.”<sup>89</sup> [ZT.RM.3.1.4]

Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi guru pendamping dan guru PAI untuk memberikan dukungan secara moral dengan memberikan perhatian khusus serta afirmasi positif.

Kemudian, setiap anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki minat dan kemampuan yang perlu dikembangkan dan didukung, salah satunya revan dengan bakat melukis dan kecepatan dalam menghafal, hal ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Shobir selaku guru pelajaran pendidikan agama islam yaitu:

“Iya mas tentunya anak tersebut pernah merasa malas untuk belajar, tapi biasanya saya tanyai dahulu kenapa kok bisa seperti itu. Nah kalau revan ini suka melukis jadi saya ajak dia belajar menggunakan pendekatan melukis biar anaknya semangat lagi. Kalau di pelajaran agama islam saya biasanya memebantu revan bersama ibu guru pendamping mengajak revan melukis lalu nanti saya jelaskan berdasarkan materi pelajaran agama islam ini tadi yang saya sebut pembelajaran berbasis proyek.”<sup>90</sup> [NS. RM.3.1.5]

Berdasarkan pernyataan berikut revan memiliki kemampuan dan minat pada bidang melukis, dinyatakan juga oleh bapak Shobir bahwa revan memiliki kemampuan menghafal, maka dari itu pak Shobir memanfaatkan kelebihan tersebut sebagai metode pembelajaran Revan dan membantu dalam memotivasi semangat belajar revan karena dia merasa bisa melakukannya. [NS.RM.3.1.6].

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

Pernyataan yang sama juga di sampaikan ibu Tutut selaku guru pendamping yaitu:

“.....Kalau untuk rewan saya sesuaikan dengan hobi dia yaitu melukis jadi saya melakukan pendekatan melalui visual seperti gambar-gambar, dsb. agar dia semangat untuk belajar.”<sup>91</sup>[ZT.RM.3.1.7]

Berikut merupakan dokumentasi terkait dukungan yang diberikan kepada rewan melalui pengembangan kemampuan, minat dan bakat:



Gambar 4.2 Pengajaran Metode Hafalan



Gambar 4.3 Pengembangan bakat melukis oleh siswa berkebutuhan khusus

Dukungan ini tidak hanya membantu siswa merasa diterima dan tidak terpinggirkan, tetapi juga meningkatkan semangat dan rasa bangga mereka meskipun menghadapi keterbatasan. Dengan demikian, penguatan terhadap

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutut selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik, hari Selasa 11 Juni 2024, pukul 11:00

minat dan kompetensi individu sangat penting dalam proses pendidikan inklusif. Lingkungan yang kondusif membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar dan merasa tidak terdiskriminasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan bapak Shobir dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, bahwasanya:

“Untuk pembagian waktunya saya mencoba menciptakan lingkungan yang kondusif terlebih dahulu dengan tetap mememberika perhatian kepada seluruh siswa, namun saya biasanya membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa dengan kebutuhan khusus bisa bekerjasama belajar dengan teman-temannya yang lebih mampu. Hal ini memudahkan siswa untuk mendapatkan dukungan dari teman sekelas, serta memungkinkan saya memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Selanjutnya saya juga menyediakan pembelajaran secara individual dengan siswa berkebutuhan khusus bersama guru pendamping.”<sup>92</sup> [NS.RM.3.1.8]

Bapak Shobir menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat belajar bersama teman-temannya yang lebih mampu. Pendekatan ini memfasilitasi dukungan sosial antar siswa dan memungkinkan Bapak Shobir memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, beliau juga memberikan pembelajaran secara individu dengan melibatkan guru pendamping, memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Shobir selaku guru PAI di SMPN 10 Gresik, hari Jumat 15 Juni 2024, pukul 13.00

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.

Kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, khususnya siswa dengan ADHD, dapat dihubungkan dengan teori Sudrajat mengenai jenis-jenis kesulitan belajar. Rehan, seorang siswa ADHD, menghadapi kesulitan dalam memfokuskan perhatian dan sering terganggu oleh lingkungan sekitarnya, yang menghambat kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *Learning Disorder*, di mana individu mengalami gangguan dalam proses belajar meskipun potensi dasar mereka tidak terpengaruh.<sup>93</sup> Rehan juga tidak menunjukkan gangguan sensorik atau mental lainnya, tetapi tetap memerlukan pendampingan khusus karena kesulitan fokus dan pengaturan tugas, yang relevan dengan konsep *Learning Dysfunction*. Meskipun demikian, Rehan memiliki kelebihan dalam kemampuan menghafal yang cepat, meski pencapaian akademiknya tidak selalu sesuai dengan potensi tersebut karena kendala fokus, yang mencerminkan konsep *Under Achiever*. Dalam konteks ini, guru perlu memberikan perhatian dan adaptasi khusus untuk membantu siswa seperti Rehan mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan yang sabar dan dukungan individual dari guru sangat penting, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Slow Learner*, di mana siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar Rehan mempertegas bahwa siswa ADHD

---

<sup>93</sup> Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif", Jurnal BELAINDIKA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, hal. 23 – 24.

membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda dan lingkungan yang kondusif untuk memaksimalkan potensi siswa tersebut.

## **B. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik.**

Strategi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti anak ADHD, di UPT SMPN 10 Gresik mencerminkan penerapan teori yang menekankan pada pendekatan individual dan penyesuaian lingkungan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shobir dan Ibu Tutut, strategi yang digunakan mencakup metode pengajaran berbasis proyek, interaktif, serta pengalaman langsung yang relevan, seperti membawa siswa ke tempat ibadah untuk memudahkan pemahaman materi pendidikan agama Islam, yang menekankan bahwa anak ADHD memerlukan adaptasi metode pembelajaran, perhatian personal, dan kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan pembelajaran yang efektif.

Kompetensi guru terutama guru pelajaran pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam proses pembelajaran ini, maka diperlukan kompetensi pedagogik dan kolaborasi dengan guru pendamping sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Shobir dan Ibu Puput, hal ini sejalan dengan teori Mulyasa terkait kompetensi pedagogik yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengatur proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang profesional.<sup>94</sup> Kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, serta dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa secara mendalam. Dalam proses penerapan strategi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Puput, melibatkan pelatihan khusus bagi guru pendamping yang berfokus pada pengembangan kompetensi mereka dalam

---

<sup>94</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

memahami kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Hal ini termasuk modifikasi alokasi waktu, isi materi, dan proses belajar yang memungkinkan fleksibilitas bagi siswa ADHD untuk belajar sesuai ritme mereka. Penekanan pada pembelajaran yang tidak monoton dan pemanfaatan media audio-visual sesuai dengan teori bahwa pembelajaran interaktif, menyenangkan, dan berbasis visual atau audio lebih efektif untuk anak dengan ADHD.

Kolaborasi antara guru PAI dan guru pendamping, serta penggunaan metode pengajaran berbasis hafalan dan lingkungan kondusif, membantu mengembangkan keterampilan akademik dan akhlak siswa berkebutuhan khusus secara lebih komprehensif. Selanjutnya modifikasi pembelajaran dalam konteks siswa dengan ADHD, perlu adanya strategi yang mencakup modifikasi alokasi waktu, isi materi, dan proses belajar. Modifikasi alokasi waktu, misalnya, memungkinkan siswa untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka. Pengurangan tingkat kesulitan materi juga penting untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri dan tidak tertekan. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru dapat merancang aktivitas yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi, yang sangat penting dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan di UPT SMPN 10 Gresik mengenai siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam bidang agama Islam, mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual mereka. Kolaborasi antara guru PAI dan guru pendamping, penggunaan metode yang interaktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, semuanya berkontribusi pada keberhasilan siswa. Selain itu, penekanan pada pengalaman langsung dan pengembangan akhlak yang diimbangi dengan dukungan emosional dan akademis akan meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penerapan strategi ini

tidak hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan inklusi dalam masyarakat.

### **C. Keterlibatan guru dalam pemberian dukungan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI.**

Keterlibatan guru dalam memberikan dukungan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah krusial. Dukungan ini tidak hanya sebatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Menurut Ibu Tutut, seorang guru pendamping, peran pendamping adalah memberikan dukungan individu yang memungkinkan siswa merasa diterima, aman, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan lingkungan yang inklusif, siswa berkebutuhan khusus dapat lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensinya tanpa merasa terbebani oleh stigma atau ekspektasi yang berlebihan.

Sementara itu, Bapak Shobir, guru PAI, menyoroti pentingnya pemahaman terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Ia menjelaskan bahwa guru perlu mengenali karakteristik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, dengan menerapkan metode yang lebih interaktif atau berbasis pengalaman langsung, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, apresiasi terhadap pencapaian, meskipun kecil, turut berperan dalam memotivasi siswa untuk terus berusaha. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pengakuan dan penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Elsjelyn, motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika tujuan pembelajaran menjadi jelas dan menarik,

siswa akan lebih termotivasi untuk mencapainya.<sup>95</sup> Sebagai contoh, seorang siswa yang belum lancar membaca akan memiliki dorongan untuk belajar lebih giat agar bisa naik kelas. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap tujuan dan harapan siswa, khususnya bagi mereka yang menghadapi tantangan lebih besar dalam belajar.

Badaruddin juga menekankan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong psikologis yang mampu mengubah energi seseorang untuk tetap bersemangat mencapai tujuan. Dalam konteks siswa berkebutuhan khusus, dukungan emosional dan akademis yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan keberhasilan mereka.<sup>96</sup> Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki ritme dan gaya belajar yang berbeda, guru dapat menciptakan strategi yang lebih adaptif dan responsif, seperti yang dilakukan oleh Ibu Tutut. Ia menjelaskan bahwa peran guru pendamping mencakup pembentukan lingkungan yang aman serta adaptasi dalam rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi.

Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi dalam pendidikan berfungsi untuk mendorong individu melakukan perbaikan dan pengembangan diri. Misalnya, seorang siswa yang awalnya tidak berprestasi dapat mencapai keberhasilan jika didukung oleh motivasi yang kuat. Dalam hal ini, peran guru PAI seperti yang dilakukan oleh Bapak Shobir sangat penting. Dengan memantau perkembangan siswa, mengadaptasi metode pengajaran, dan memberikan apresiasi, guru dapat membantu siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka tetap termotivasi untuk belajar tanpa merasa terdiskriminasi.

Keterlibatan guru dalam praktiknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan umpan balik positif, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan,

---

<sup>95</sup> Nur Agus Salim et al., "Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SD Negeri 023 Samarinda Utara ."

<sup>96</sup> Ibid

dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, guru dapat mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Jika motivasi yang tepat diberikan, siswa berkebutuhan khusus tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. Dalam jangka panjang, dukungan seperti ini akan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu bersaing di masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan dari upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik, Siswa dengan kebutuhan khusus ADHD seperti siswa yang ada di SMPN 10 Gresik mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian dan menyelesaikan tugas, meskipun tidak ada gangguan sensorik atau mental lain. Ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pendekatan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami, termasuk pengaturan tugas dan perhatian individu dari guru. Siswa ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki dari siswa lain maupun siswa normal. Siswa ADHD SMPN 10 Gresik ini memiliki kemampuan menghafal, Anak ini perlu dikembangkan dan support lagi terkait kemampuannya dalam menghafala. Namun anak ini ada masalah atau problem dalam masalah akademiknya, pada saat pembelajaran tidak sesuai potensi dengan siswa lain dikarenakan susah memfokuskan dalam pembelajaran
2. Strategi Pembelajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus, Strategi yang diterapkan meliputi metode pengajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung, serta modifikasi alokasi waktu dan isi materi. Kolaborasi antara guru PAI dan guru pendamping penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penekanan pada pembelajaran interaktif dan penggunaan media visual/audio

3. Meningkatkan efektivitas pengajaran untuk siswa ADHD, memungkinkan mereka belajar sesuai ritme mereka dan mengembangkan keterampilan akademik dan akhlak secara komprehensif. Hasil dari kolaborasi antara guru PAI dengan Pendamping ABK ini menghasilkan perubahan yang cukup baik terkait siswa berkebutuhan khusus di SMPN 10 Gresik.
4. Keterlibatan Guru dalam Dukungan Motivasi, Keterlibatan guru dalam memberikan dukungan motivasi sangat penting untuk siswa berkebutuhan khusus. Lingkungan belajar yang aman dan inklusif serta pemahaman tentang karakteristik siswa membantu menciptakan strategi pengajaran yang adaptif. Apresiasi terhadap pencapaian siswa, meskipun kecil, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Motivasi yang tepat membantu siswa mengenali tujuan mereka dan berusaha mencapainya, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mereka dalam pendidikan agama. Seperti halnya pemberian motivasi kepada siswa yang Berkebutuhan khusus ini menjadi semangat dalam mengerjakan sesuatu dikarenakan dorongan dan motivasi dari para pendidik.

#### **b. Saran**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dan kesimpulan yang disajikan mengenai upaya guru Pendidikan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik, peneliti telah menyimpulkan hasil penelitiannya. Selanjutnya, saran yang disampaikan peneliti sebagaimana berikut:

1. Bagi pihak UPT SMPN 10 Gresik diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan program inklusi sehingga mampu meningkatkan berbagai aspek penting yang mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus maupun siswa secara keseluruhan, serta perlu adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran seluruh komunitas sekolah, Sekolah dapat mengadakan seminar,

lokakarya, atau pelatihan tentang inklusi untuk guru, staf, dan siswa. Hal ini penting agar seluruh komunitas sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan inklusi dan bagaimana berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Pihak guru Pendidikan Agama Islam dan pendamping anak berkebutuhan khusus diharapkan lebih semangat dan bersabar dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, agar peserta didik dapat terus aktif untuk mengikuti pembelajarn.
3. Bagi pihak peneliti disarankan untuk lebih menggali informasi dan data yang lebih variatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, serta Dalam melakukan penelitian di sekolah, peneliti perlu memperhatikan etika penelitian, terutama dalam menangani data dari siswa berkebutuhan khusus. Ini termasuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat anonim dan menjaga privasi para partisipan, terutama siswa dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amka. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Learning Cente, 2021.
- Cahyono, Hadi, ) Faktor-Faktor, Kesulitan Belajar, Siswa Min, Janti : Jurnal, Dimensi Pendidikan, and Dan Pembelajaran. "JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI How to Cite." Vol. 7, 2019. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Harnalis. "Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling & Development* 1, no. 1 (July 2019).
- Hasanah, uswatun. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Media Madani, 2021.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Penidikan; Konsep,Teori, Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijaya and Amiruddin. I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.
- Islam, Anshori Daulatul, Ferry Timorochmadi, M.Y. Fakhruddin, Ricky Yoseptry, Teti Ratnawulan, and Neni Sri Rahayu. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (January 26, 2024): 362–77. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1175>.
- Isroan, Farida. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." Vol. 7, 2019.
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Miss Wirdi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nur Agus Salim, Andi Aslindah, Eka Selvi Handayani, and Arista Damayanti. "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA ADHD (ATTENTION

DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SD NEGERI 023 SAMARINDA UTARA.” *Jurnal Pendas Mahakam* 4 (2019).

Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Cetakan I. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Rahmawati, Arfida Dewi, Diyah Lisnawati, and Adila Risma Windari. “Strategi Guru Dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Dalam Pembelajaran Di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (February 22, 2024): 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Adnan Mohammad. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN; PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. I. Yogyakarta: Erhaka Utama , 2020. [www.erhakautama.com](http://www.erhakautama.com).

Ruzaipah, Muhammad Munir, and Agus Ma’sum Aljauhari. “Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa Di SDLB Negeri Pangkalpinang.” *Journal of Islamic Education* 1 (June 2020).

Sadirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Ceatakan ke 17. Jakarta: C.V. Rajawali, 1990.

Seni, Jurnal, Dan Pembelajaran, and Erika Nur Candra. “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN INKLUSI DI INDONESIA,” n.d. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/index>.

Sopian, Ahmad, Dan Fungsi Guru, and Ahmad Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum. “Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” 2016.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.

Sukiati. *Metodologi Penelitian:Sebuah Pengantar*. Medan: CV. MANHAJI, 2016.

Sunarti Rahman. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.

Umi Nasikhah. “Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas.” *TARBIYA ISLAMICA: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020).

Wafiqni, Nafia, Neli Rahmania, and Asep Supena. "STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSIF Learning Strategies For Children With Learning Disability In Inclusive Schools," 2023.

Yusuf Ahmad, M, and Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016).

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2353/Un.03.1/TL.00.1/06/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

7 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala UPT SMPN 10 Gresik  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Dhika Sabila Rosyad  
NIM : 200101110200  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus**  
Lama Penelitian : **Juni 2024** sampai dengan **Agustus 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIR 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Balasan dari UPT SMPN 10 Gresik



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMP NEGERI 10 GRESIK**  
Jalan Raya Bungah Nomor 1 Bungah Gresik Kode Pos 61152  
Telp.& Fax : 031 – 3949572, NPSN: 20500497  
E-mail : [smpn10bungah@yahoo.com](mailto:smpn10bungah@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421/078/437.53.13.10/2024

Kepala UPT SMP Negeri 10 Gresik Kabupaten Gresik, menerangkan bahwa:

nama : AHMAD DIHKA SABILAL ROSYAD  
tempat, tanggal lahir : Gresik, 30 Juni 2002  
NIM : 200101110200  
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
alamat : Kurangturi RT.02 RW.01 Glagah lamongan

telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 10 Gresik pada Bulan Juni s.d. Agustus 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus" di UPT SMP Negeri 10 Gresik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 02 September 2024

Kepala Sekolah,

NIP. 19770308 200501 2 009

**RPP UDL Modif PAI**

**UDL  
(UNIVERSAL DESAIN LEARNING)**

**Satuan Pendidikan** : UPT SMPN 10 Gresik  
**Mata Pelajaran** : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
**Kelas/Semester** : VIII / Semester 1  
**Tahun Pelajaran** : 2019/2020  
**Materi Pokok** : Shalat Sunnah Berjamaah Dan Munfarid  
**Alokasi Waktu** : 3 Pertemuan (6 X 40 Menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

<b>KI</b>	<b>KETERANGAN</b>
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)**

<b>No</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1	3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid.	3.6.1 Menjelaskan pengertian shalat sunnah 3.6.2 Macam macam dan ketentuan shalat sunnah berjamaah Revan : menyebutkan tiga contoh shalat sunnah berjamaah Radit : menyebutkan satu contoh shalat sunnah berjamaah. 3.6.3 Macam macam dan ketentuan shalat sunnah munfarid Revan: menyebutkan dua contoh shalat sunnah munfarid Radit : menyebutkan satu contoh shalat sunnah munfarid 3.6.4 Macam macam dan ketentuan shalat sunnah berjamaah atau munfarid (PDBK Revan dan Radit : menyebutkan satu perbedaan shalat sunnah berjamaah dan shalat sunnah munfarid) 3.6.5 Menyebutkan hikmah shalat sunnah Revan : menyebutkan dua hikmah shalat sunnah) Radit : menyebutkan satu hikmah shalat sunnah)

4.6.2 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid	<p>4.6.1 Tata cara dan prakteknya shalat sunnah berjama'ah Revan dan Radit : Mempraktekkan satu rakaat gerakan shalat sunnah berjamaah</p> <p>1.6.2 Tata cara dan prakteknya shalat sunnah munfarid Revan dan Radit : Mempraktekkan satu rakaat gerakan shalat sunnah berjamaah</p> <p>1.6.3 Membedakan tata cara dan prakteknya shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. Revan: menyebutkan dua perbedaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. Radit : menyebutkan dua perbedaan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.</p> <p>4.6.4 Menghafalkan niat shalat sunnah</p>
--	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada bab ini, peserta didik diharapkan dapat melakukan shalat fardu dan munfarid secara benar sesuai dengan bacaan dan gerakan.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. PERTEMUAN PERTAMA

*Salat sunnah* adalah *shalat* yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Di antara sekian banyak *shalat sunnah*, ada yang ditekankan untuk dikerjakan dengan berjamaah, ada yang dikerjakan secara *munfarid* (sendirian), dan ada yang bias dikerjakan secara berjamaah atau *munfarid*.

Secara lebih rinci *shalat-shalat sunnah* yang dilaksanakan secara berjama'ah :

- a. *Salat* Idul Fitri
- b. *Salat* Idul Adha
- c. *Salat Kusūf* (gerhana matahari)
- d. *Salat Khusūf* (gerhana bulan)
- e. *Salat Istisqā* (meminta hujan)

Hikmah melaksanakan *shalat sunnah* sebagai berikut:

- a. Disediakan jalan keluar dari segala permasalahan dan persoalannya dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah Swt.
- b. Menambah kesempurnaan *shalat fardu*. Melaksanakan *shalat sunnah* memberikan manfaat untuk menyempurnakan *shalat fardu* baik dari segi kekurangan dan kesalahan melaksanakan *shalat fardu*.
- c. Menghapuskan dosa, meningkatkan derajat keridhoan Allah Swt. Serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah Swt. Allah Swt. akan menaikkan derajat kita di sisi-Nya, setahap demi setahap dan setiap satu kali melaksanakan *shalat sunnah* maka Allah Swt akan menghapus satu dari dosa-dosa dan kesalahan kita.
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah Swt. atas berbagai karunia besar yang sering kurang kita sadari.
- e. Mendatangkan keberkahan pada rumah yang sering digunakan untuk *shalat sunnah*.
- f. Hidup menjadi terasa nyaman dan tenteram. Bekal terbaik di dalam menempuh perjalanan ke akhirat adalah dengan ketaqwaan. Sedangkan aspek terpenting dalam mewujudkan taqwa adalah dengan *shalat*, terutama *shalat sunnah* sebagai ibadah tambahan.

Keterangan bagi PDBK (Peserta didik berkebutuhan khusus):

- ✓ Menghafal dan memahami pengertian shalat sunnah
- ✓ Dapat menyebutkan satu contoh shalat sunnah
- ✓ Dapat melakukan gerakan dan urutan shalat sunnah dengan benar
- ✓ Pemahaman materi dapat diulang lagi oleh GPK di ruang sumber dengan beberapa kali pertemuan sampai anak memahami materi.

#### 2. PERTEMUAN KEDUA (2x40menit)

- Siswa dapat melaksanakan praktek shalat secara kelompok beserta niatnya
- Siswa dapat melaksanakan praktek shalat secara individu untuk melaksanakan shalat sunnah munfarid
- Siswa dapat menghafalkan niat shalat sunnah Adhuha, tahjud, idul fitri

Keterangan bagi PDBK (Peserta didik berkebutuhan khusus):

- ✓ PDBK dapat menghafal satu niat sholat sunnah
- ✓ Mampu mempraktekkan gerakan sholat sunnah secara urut dan benar

### 3. PERTEMUAN KETIGA (2X40MENIT)

- Siswa mampu mempraktekkan sholat sunnah secara individu (penilaian)
- Siswa dapat menyelesaikan soal-soal mengenai sholat sunnah dan rawatib
- Secara individual Siswa dapat menghafalkan niat sholat sunnah sunnah Adhuha, tahjud, idul fitri.

Keterangan bagi PDBK (Peserta didik berkebutuhan khusus):

- ✓ Mampu mempraktekkan gerakan sholat sunnah
- ✓ Mampu menjawab beberapa soal
- ✓ Mampu menghafal niat sholat idul fitri

### E. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : Project Based Learning
- c. Teknik : Jigsaw

### F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
2. Alat
3. Sumber belajar:
  - Bukuteks PAI Kelas VIII
  - Buku-Bukupenunjang PAI Kelas VIII
  - CD/Video Pembelajaran Interaktif

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan pertama	<p><b>PEMBUKAAN (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</li> <li>b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.</li> <li>c. Memberikan motivasi lebih dekat mengamalkan sholat sunnah.</li> <li>d. Memberikan apersepsi pembelajaran</li> <li>e. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.</li> <li>f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.</li> </ol> <p>PDBK : Guru berinteraksi dengan PDBK secara langsung (bertanya tentang kabar dan memberikan apresiasi kepada PDBK setelah menjawab pertanyaan)</p> <p><b>KEGIATAN INTI (60 MENIT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji "Mari Renungkan".</li> <li>b. Peserta didik mengamati presentasi guru mengenai amalan sholat sunnah .</li> <li>c. Peserta didik membaca materi .</li> </ol> </li> <li>2. <b>Menanya</b> Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil penjelasan sholat sunnah</li> <li>3. <b>Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mengelompok dengan anggota 4 orang</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok menerima teks pembelajaran yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Menjelaskan pengertian sholat sunnah dan sebutkan sholat sunnah itu apa saja</li> <li>➢ Menjelaskan pengertian sholat sunnah berjama'ah beserta contohnya</li> <li>➢ Menjelaskan pengertian sholat sunnah munfarid beserta contohnya.</li> <li>➢ Menyebutkan apa saja hikmah dari sholat sunnah</li> </ul> </li> <li>c. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan</li> </ol> </li> </ol>	2x40menit

	<p>d. Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk dalam diskusi dalam kelompok pakar/ahli.</p> <p>e. Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua sub bab materi</p> <p><b>4. Mengasosiasi/menalar</b></p> <p>a. Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang sholat sunnah.</p> <p>b. Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.</p> <p><b>5. Mengkomunikasi</b></p> <p>a. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun;</p> <p>b. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya;</p> <p>c. Menyampaikan simpulan kepada peserta lain.</p> <p>PDBK bergabung dengan teman-temannya untuk berdiskusi dengan didampingi Guru mata pelajaran</p> <p><b>PENUTUP (15 MENIT)</b></p> <p>a) Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.</p> <p>b) Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.</p> <p>c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p> <p>d) Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu praktek sholat sunnah.</p> <p>e) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p> <p>PDBK diberikan pertanyaan sederhana (berapa kali didin/irsyad sholat dalam sehari)</p>	
<p>Pertemuan kedua</p>	<p><b>PERTEMUAN 2 (KEDUA)</b></p> <p><b>PEMBUKAAN (15 menit)</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.</p> <p>c. Memberikan motivasi lebih dekat mengamalkan sholat sunnah.</p> <p>d. Memberikan apersepsi pembelajaran</p> <p>e. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.</p> <p>PDBK : Guru berinteraksi dengan PDBK secara langsung (bertanya tentang apakah tadi malam didin/irsyat sudah melaksanakan sholat sunnah tahajut) kemudian guru memberikan apresiasi kepada PDBK setelah menjawab pertanyaan)</p> <p><b>INTI (60 MENIT)</b></p> <p><b>1. Mengamati</b></p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji "Mari Renungkan".</p> <p>b. Peserta didik mengamati presentasi guru mengenai amalan sholat sunnah .</p> <p>c. Peserta didik membaca materi .</p> <p><b>2. Menanya</b></p> <p>Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil penjelasan sholat sunnah</p> <p><b>3. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)</b></p> <p>a. Peserta didik mengelompok dengan anggota 4 orang</p> <p>b. Masing-masing anggota kelompok menerima teks pembelajaran yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Masing-masing anggota kelompok Memparktekan sholat sunnah berjama'ah</li> <li>✓ Masing-masing anggota kelompok Memparktekan sholat sunnah munfarid</li> </ul>	<p><b>2x40menit</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan.</li> <li>✓ Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.</li> <li>✓ Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua sub bab materi.</li> </ul> <p><b>4. Mengasosiasi/menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang sholat sunnah.</li> <li>b. Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.</li> </ul> <p><b>5. Mengkomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun;</li> <li>✓ Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya;</li> <li>✓ Menyampaikan simpulan kepada peserta lain.</li> </ul> <p style="background-color: yellow;">PDBK bergabung dengan teman-temannya kelompok kemudian membacakan beberapa hasil diskusi kelompok</p> <p><b>PENUTUP (15 MENIT)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.</li> <li>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</li> <li>d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu praktek sholat sunnah.</li> <li>e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul> <p style="background-color: yellow;">PDBK diberikan pertanyaan sederhana (apakah Revan dan Radit sudah menghafal niat sholat sunnah dhuha?)</p>	
--	---	--

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

**Keterangan : Penilaian untuk PDBK saat PDBK mampu bekerjasama dalam berdiskusi kelompok/ saat PDBK berani membacakan hasil diskusi kelompok**

**2. PENILAIAN PENGETAHUAN**

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis  
b. Bentuk Instrumen : Uraian  
c. Kisi-kisi :

NO	INDIKATOR	INSTRUMEN
1.	Menjelaskan pengertian sholat sunnah berjama'ah	Terlampir
2.	Menjelaskan pengertian sholat sunnah munfarid	Terlampir
3.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah berjama'ah	Terlampir
4.	Menyebutkan macam-macam sholat sunnah munfarid	Terlampir
5.	Menjelaskan hikmah sholat sunnah	Terlampir

**Keterangan : PDBK diberikan soal tersendiri dengan bobot soal yang berbeda dengan peserta didik reguler**

**3. PENILAIAN KETERAMPILAN**

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik  
b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja  
c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktekan sholat sunnah	Terlampir
2.	Mempraktekan sholat sunnah berjama'ah	Terlampir
3.	Memprktekan sholat sunnah munfarid	Terlampir
4.	Menunjukkan niat sholat sunnah adhuha, tahajud dan sholat id	Terlampir
5	Menghafal niat sholat sunnah	Terlampir

**Keterangan : Penilaian untuk PDBK berdasarkan urutan gerakan dan kepatuhan anak saat melaksanakan praktek sholat sunnah**

**Sumber : Dokumen Sekolah**

**Program Pembelajaran Individu (PPI)**

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)**

**INFORMASI SISWA :**

- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Nama lengkap             | : Achmad Revan Prastyanto  |
| 2. Nama Panggilan           | : Revan                    |
| 3. Kelas                    | : IX E                     |
| 4. TTL                      | : Gresik, 23 Januari 2009  |
| 5. Agama                    | : Islam                    |
| 6. Jenis Kelamin            | : Laki-laki                |
| 7. Sekolah                  | : UPT SMP Negeri 10 Gresik |
| 8. Semester/Tahun Pelajaran | : 1/2023-2024              |
| 9. Alamat                   | : Sukorejo, Bungah, Gresik |
| 10. IQ                      | :                          |

**KEKHUSUSAN** :Utama/Primer : ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)  
 Tambahan/Sekunder : -

**PENEMPATAN :**

- Dalam kelas reguler bersama dengan siswa lain selama 5 hari pada saat pembelajaran dengan rincian sebagai berikut SBK, Prakarya, Olah Raga, dan Agama
- Posisi duduk selalu ada di depan dekat meja guru, ditemani siswa yang mempunyai kepedulian tinggi
- Pembelajaran secara individual (terpisah dari yang lain) dilaksanakan sebagai berikut : 5 jam pembelajaran dalam sehari setelah pembiasaan dan terapi, kecuali hari Jumat, untuk kegiatan terapis, binadiri dan life skill (Vokasional : cooking class dan hand craf)
- Pembelajaran Individual dilaksanakan di kelas sumber sesuai jadwal yang telah dibuat oleh GPK mengarah pada pembelajaran remedial (Pengulangan), komunikasi, pra vocational, dan binadiri.
- Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti yaitu pramuka dan mengaji.

**STANDAR KURIKULUM** : UDL (Universal Design For Learning)

**DATA ASSESMENT**

Sumber Informasi	Tanggal	Ringkasan Hasil
Guru Pembimbing Khusus	25 Juli 2023	1. Sosial emosi : Cukup baik namun memerlukan bimbingan karena masih sesuka hatinya dalam berperilaku. 2. Bina diri & Motorik : kemampuan bina diri cukup baik, motorik halus cukup trampil dalam menggambar namun masih kurang rapi dalam mewarnai 3. Kognitif/Komunikasi : kemampuan komunikasi kurang sehingga memerlukan bimbingan serta arahan lebih dan khusus, dimana : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat memahami perintah pendek tanpa berulang, namun untuk perintah yang agak panjang harus di ulang 2 sampai 3 kali</li> <li>b. Masih kesulitan untuk menyampaikan kata-kata / jawaban dengan sopan</li> <li>c. Tidak terlalu memahami arti / maksud dari pertanyaan yang diberikan</li> </ul>
Wali Kelas		1. Terkadang kurang nyaman mengikuti proses belajar di kelas 2. Dalam berteman cukup baik namun cenderung menarik diri 3. Belum mampu membedakan hal yang bercanda dan serius 4. Kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas 5. Cenderung keliling saat hari mulai siang/mulai bosan

Guru Penjaskes		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ananda dapat mengikuti olah raga dengan baik melalui contoh gerakan dari guru</li> <li>2. Kurang tertarik dalam berolah raga (cenderung hanya memperhatikan)</li> </ol>
Orang tua		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ananda terbiasa mandiri untuk makan, berpakaian dan menyisir rambut</li> <li>2. Ananda cukup mendapat perhatian dan pendidikan baik latihan bina diri, prilaku, wicara dan akademis dari lingkungan rumah.</li> </ol>

### KEKUATAN DAN KEBUTUHAN SISWA

Kekuatan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dapat memahami perintah pendek tanpa berulang</li> <li>➤ Dapat memahami dan dapat terlibat pembicaraan jika berhubungan dengan pengalaman yang pernah di alami</li> <li>➤ Dapat menjiplak garis dan bentuk huruf tetapi tidak rapi</li> <li>➤ Dapat mengucapkan dan menunjukkan gambar sesuai dengan kata yang di dengar.</li> <li>➤ Dapat membaca dengan baik</li> <li>➤ Dapat berhitung dengan baik</li> <li>➤ Dapat membilang bilangan</li> <li>➤ Dapat membandingkan macam-macam konsep tentang benda (banyak-sedikit, besar-kecil,dll).</li> <li>➤ Dapat mengenal dan menyebutkan angka/bilangan</li> <li>➤ Dapat menghitung banyak benda dengan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perintah yang agak panjang harus di ulang 2 sampai 3 kali</li> <li>➤ Masih kesulitan untuk menyampaikan kata-kata / jawaban dengan sopan</li> <li>➤ Tidak terlalu memahami arti / maksud dari pertanyaan yang diberikan</li> <li>➤ Mencontoh kalimat sederhana berpola SPOK masih kurang, karena tidak ada jarak / spasi dalam menuliskan dan tulisan tidak rapi</li> <li>➤ Mengucapkan huruf dengan bantuan jika hurufnya diacak</li> <li>➤ Operasi hitung (pembagian dan perpangkatan) masih perlu bimbingan</li> <li>➤ Kurang mampu dalam membaca kata dalam bahasa inggris dan bahasa daerah</li> <li>➤ Kurang mampu dalam memahami soal cerita matematika</li> <li>➤ Kurang mampu dalam memahami soal cerita Bahasa Indonesia</li> <li>➤ Kurang mampu mengontrol dan mengendalikan diri untuk lebih fokus dan konsentrasi pada kegiatan yang sedang dilakukan.</li> </ul>

### MATA PELAJARAN ATAU KETRAMPILAN KOMPENSATORIS

<b>MCA:</b>	<i>Penyesuaian dalam penggunaan metode/cara/alat/bahan tanpa merubah isi kurikulum</i>	<b>GAB:</b>	<i>Penyesuaian dilaksanakan dalam hal isi dan atau metode/cara/alat secara bersamaan atau bergantian</i>
-------------	--	-------------	--

MATA PELAJARAN/ KECAKAPAN		PENYESUAIAN		
		MCA	IK	GAB
1	Bahasa Indonesia	v		
2	Matematika			v
3	IPS	v		
4	IPA		v	
5	Bhs. Jawa			v
6	TIK			v
7	Kesenian	v		
8	Penjaskes	v		
9	Bina diri	v		
10	Keterampilan berkomunikasi	v		

Profesional terkait yang terlibat : Psikolog, Guru PLB (terapis), Guru Mapel, Dokter Rehab Medis

## KEBUTUHAN

ALAT	PENYESUAIAN
Media Gambar	Untuk mengenal instruksi perintah dan pembelajaran etika serta KBM
Meronce	Untuk melatih motorik melatih konsentrasi
Mata uang	Untuk melatih pemahaman transaksi jual beli
Boneka Jari	Melatih komunikasi untuk meningkatkan sosialisasi
Maze	Untuk meningkatkan konsentrasi dan focus pada mata
Bola dan skipping	Untuk meningkatkan ketangkasan dan kelincahan gerak motori kasar

## PROGRAM LAYANAN KOMPENSATORIS

### Keterampilan Berkomunikasi

#### BASED LINE:

- Perintah yang agak panjang harus di ulang 2-3 kali instruksi
- Masih kesulitan untuk menyampaikan kata-kata / jawaban
- Tidak terlalu memahami arti / maksud dari pertanyaan yang diberikan

Indikator Keberhasilan Akhir Tahun/semester:

- Dapat melaksanakan perintah sesuai instruksi dengan prosentase keberhasilan 80%
- Dapat mengerti arti kata yang disampaikan orang lain dengan prosentase 80%
- Dapat terlibat dalam pembicaraan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan (nyambung dengan prosentase 80%)

Pembelajaran di laksanakan dalam kelas reguler dan ruang sumber

#### URAIAN KEGIATAN

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Alat Penilaian
<p>Satu semester.</p> <p>a. Tahap 1 (bulan Juli-September) : Siswa mampu melaksanakan perintah pendek dengan pengulangan 3 kali instruksi dengan prosentase 30%</p> <p>• Tahap 1 (bulan Juli- September): Siswa dapat mengerti arti kata yang disampaikan orang lain dengan prosentase 30%</p> <p>• Tahap 1 (bulan Juli-September): Siswa dapat terlibat dalam pembicaraan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan (nyambung) dengan prosentase 30%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi waktu yang lebih untuk dapat menceritakan pengalaman pribadinya di kehidupan sehari-hari.</li> <li>Menunjukkan video cerita pendek/video animasi dan menceritakan kembali isi dari cerita tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>Membaca cerita pendek/ teks bacaan pendek kemudian menceritakan kembali isi dari cerita pada bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>Dengan bermain peran,melalui media boneka jari/ boneka profesi maka siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri</li> <li>Bercerita dengan teman sebaya</li> <li>Pemberian perintah atau soal yang sederhana dengan Kata Kerja Operasional atau kata kerja berpola SPO sesuai dengan Karakteristik Obyek (Mata pelajaran)</li> <li>Dengan permainan komunikata</li> <li>Komunikasi dilakukan secara vokasional dan dua arah antara guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Demonstrasi</li> <li>Tes lisan</li> </ol>

	<p>dengan siswa. Atau GPK dengan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Dengan bermain kotak misteri kemudian mencerita apa yang sudah ditemukan</li> <li>10. Dengan bermain komunikata</li> <li>11. Degan menyebutkan kata kerja dengan melihat gambar aktivitas seseorang</li> <li>12. Memotivasi siswa untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan</li> </ol>	
<p>b. Tahap 2 (bulan Oktober-Desember): Siswa mampu melaksanakan perintah pendek dengan 3 kali pengulangan dengan instruksi prosentase 60%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 2 (bulan Oktober-Desember): Siswa dapat mengerti arti kata yang disampaikan orang lain dengan prosentase 60%</li> <li>• Tahap 2 (bulan Oktober-Desember): Siswa dapat terlibat dalam pembicaraan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan (nyambung) dengan prosentase 60%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi waktu yang lebih untuk dapat menceritakan pengalaman pribadinya di kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menunjukkan video cerita pendek/video animasi dan menceritakan kembali isi dari cerita tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>3. Membaca cerita pendek/ teks bacaan pendek kemudian menceritakan kembali isi dari cerita pada bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>4. Dengan bermain peran, melalui media boneka jari/ boneka profesi maka siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri</li> <li>5. Bercerita dengan teman sebaya</li> <li>6. Pemberian perintah atau soal yang sederhana dengan Kata Kerja Operasional atau kata kerja berpola SPO sesuai dengan Karakteristik Obyek (Mata pelajaran)</li> <li>7. Dengan permainan komunikata</li> <li>8. Komunikasi dilakukan secara vokasional dan dua arah antara guru dengan siswa. Atau GPK dengan siswa</li> <li>9. Dengan bermain kotak misteri kemudian mencerita apa yang sudah ditemukan</li> <li>10. Dengan bermain komunikata</li> <li>11. Degan menyebutkan kata kerja dengan melihat gambar aktivitas seseorang</li> <li>12. Memotivasi siswa untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> </ol>
<p>c. Tahap 3 (bulan Januari-Maret) : Siswa mampu melaksanakan perintah pendek dengan 3x pengulangan/ instruksi dengan prosentase 70%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 3 (bulan Januari-Maret): Siswa dapat mengerti arti kata yang disampaikan orang lain dengan prosentase 70%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi waktu yang lebih untuk dapat menceritakan pengalaman pribadinya di kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menunjukkan video cerita pendek/video animasi dan menceritakan kembali isi dari cerita tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>3. Membaca cerita pendek/ teks bacaan pendek kemudian menceritakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 3 (bulan Januari-Maret): Siswa dapat terlibat dalam pembicaraan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan (nyambung) dengan prosentase 70%</li> </ul>	<p>kembali isi dari cerita pada bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dengan bermain peran,melalui media boneka jari/ boneka profesi maka siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri</li> <li>5. Bercerita dengan teman sebaya</li> <li>6. Pemberian perintah atau soal yang sederhana dengan Kata Kerja Operasional atau kata kerja berpola SPO sesuai dengan Karakteristik Obyek (Mata pelajaran)</li> <li>7. Dengan permainan komunikata</li> <li>8. Komunikasi dilakukan secara vokasional dan dua arah antara guru dengan siswa. Atau GPK dengan siswa</li> <li>9. Dengan bermain kotak misteri kemudian mencerita apa yang sudah ditemukan</li> <li>10. Dengan bermain komunikata</li> <li>11. Degan menyebutkan kata kerja dengan melihat gambar aktivitas seseorang</li> <li>12. Memotivasi siswa untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan</li> </ol>	
<p>d. Tahap 4 (bulan april-juni) : Siswa mampu melaksanakan perintah pendek tanpa instruksi dengan prosentase 80%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 4 (bulan April-Juni): Siswa dapat mengerti arti kata yang disampaikan orang lain dengan prosentase 80%</li> <li>• Tahap 4 (bulan April-Juni): Siswa dapat terlibat dalam pembicaraan sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan (nyambung) dengan prosentase 80%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi waktu yang lebih untuk dapat menceritakan pengalaman pribadinya di kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menunjukkan video cerita pendek/video animasi dan menceritakan kembali isi dari cerita tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>3. Membaca cerita pendek/ teks bacaan pendek kemudian menceritakan kembali isi dari cerita pada bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri</li> <li>4. Dengan bermain peran,melalui media boneka jari/ boneka profesi maka siswa dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri</li> <li>5. Bercerita dengan teman sebaya</li> <li>6. Pemberian perintah atau soal yang sederhana dengan Kata Kerja Operasional atau kata kerja berpola SPO sesuai dengan Karakteristik Obyek (Mata pelajaran)</li> <li>7. Dengan permainan komunikata</li> <li>8. Komunikasi dilakukan secara vokasional dan dua arah antara guru dengan siswa. Atau GPK dengan siswa</li> <li>9. Dengan bermain kotak misteri kemudian mencerita apa yang sudah ditemukan</li> <li>10. Dengan bermain komunikata</li> <li>11. Degan menyebutkan kata kerja dengan melihat gambar aktivitas seseorang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Demonstrasi</li> <li>4. Tes lisan</li> </ol>

	12. Memotivasi siswa untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan	
--	--	--

## PROGRAM LAYANAN KOMPENSATORIS

### Keterampilan Akademik

#### BASED LINE: ( Berhitung )

1. Belum mampu menghitung mata uang atau transaksi jual beli
2. Belum mampu penjumlahan hingga ratusan (susun)
3. Belum mampu pengurangan hingga ratusan
4. Belum mampu pembagian hingga puluhan

#### Indikator Keberhasilan Akhir Tahun/ semester:

1. Dapat mengenal, menyebutkan dan menghitung mata uang atau transaksi jual beli secara runtut dengan prosentase keberhasilan 80%
2. Dapat menghitung penjumlahan dengan metode susun secara runtut dengan prosentase keberhasilan 80%
3. Dapat mengoperasikan pengurangan hingga ratusan dengan metode susun prosentase keberhasilan 80%
4. Dapat mengoperasikan pembagian hingga puluhan dengan prosentase keberhasilan 80%

### URAIAN KEGIATAN

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Alat Penilaian
<p>a. Tahap 1 (bulan juli september) : Siswa dapat mengenal mengenal, menyebutkan dan menghitung mata uang atau transaksi jual beli secara runtut dengan prosentase keberhasilan 30%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 1 (bulan juli september) : Siswa dapat menghitung penjumlahan dengan metode susun secara runtut dengan prosentase keberhasilan 30%</li> <li>• Tahap 1 (bulan juli september) : Siswa dapat mengoperasikan pengurangan hingga ratusan dengan metode susun prosentase keberhasilan 30%</li> <li>• Tahap 1 (bulan juli september) : Siswa dapat mengoperasikan pembagian hingga puluhan dengan prosentase keberhasilan 30%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drilling menunjukkan mata uang mainan</li> <li>2. Dikte angka</li> <li>3. Driling pengurangan</li> <li>4. Teknik pengurangan dengan jari</li> <li>5. Teknik pengurangan dengan benda</li> <li>6. Teknik berhitung bersusun</li> <li>7. Driling penjumlahan</li> <li>8. Teknik penjumlahan dengan jari</li> <li>9. Teknik penjumlahan dengan benda</li> <li>10. Driling pembagian</li> <li>11. Teknik pembagian dengan jari</li> <li>12. Teknik pembagian dengan benda</li> <li>13. Berhitung dengan media vidio pembelajaran</li> <li>14. Menghitung benda di lingkungan sekolah</li> <li>15. Teknik pembagian menggunakan alat hitung</li> <li>16. Teknik pengurangan menyimpan dan meminjam satuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> <li>3. Tes Tulis</li> </ol>
<p>b. Tahap 2 (bulan oktober desember) : Siswa dapat mengenal mengenal, menyebutkan dan menghitung mata uang atau transaksi jual beli secara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drilling menunjukkan mata uang mainan</li> <li>2. Dikte angka</li> <li>3. Driling pengurangan</li> <li>4. Teknik pengurangan dengan jari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> <li>3. Tes Tulis</li> </ol>

<p>runtut dengan prosentase keberhasilan 50%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 2 (bulan oktober desember) : Siswa dapat menghitung penjumlahan dengan metode susun secara runtut dengan prosentase keberhasilan 50%</li> <li>• Tahap 2 (bulan oktober desember) : Siswa dapat mengoperasikan pengurangan hingga ratusan dengan metode susun prosentase keberhasilan 50%</li> <li>• Tahap 2 (bulan oktober desember) : Siswa dapat mengoperasikan pembagian hingga puluhan dengan prosentase keberhasilan 50%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Teknik pengurangan dengan benda</li> <li>6. Teknik berhitung bersusun</li> <li>7. Driling penjumlahan</li> <li>8. Teknik penjumlahan dengan jari</li> <li>9. Teknik penjumlahan dengan benda</li> <li>10. Driling pembagian</li> <li>11. Teknik pembagian dengan jari</li> <li>12. Teknik pembagian dengan benda</li> <li>13. Berhitung dengan media vidio pembelajaran</li> <li>14. Menghitung benda di lingkungan sekolah</li> <li>15. Teknik pembagian menggunakan alat hitung</li> <li>16. Teknik pengurangan menyimpan dan meminjam satuan</li> </ol>	
<p>c. Tahap 3 (bulan januari maret) : Siswa dapat mengenal mengenal, menyebutkan dan menghitung mata uang atau transaksi jual beli secara runtut dengan prosentase keberhasilan 70%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 3 (bulan januari maret) : Siswa dapat menghitung penjumlahan dengan metode susun secara runtut dengan prosentase keberhasilan 70%</li> <li>• Tahap 3 (bulan januari maret) : Siswa dapat mengoperasikan pengurangan hingga ratusan dengan metode susun prosentase keberhasilan 70%</li> <li>• Tahap 3 (bulan januari maret) : Siswa dapat mengoperasikan pembagian hingga puluhan dengan prosentase keberhasilan 70%</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drilling menunjukkan mata uang mainan</li> <li>2. Dikte angka</li> <li>3. Driling pengurangan</li> <li>4. Teknik pengurangan dengan jari</li> <li>5. Teknik pengurangan dengan benda</li> <li>6. Teknik berhitung bersusun</li> <li>7. Driling penjumlahan</li> <li>8. Teknik penjumlahan dengan jari</li> <li>9. Teknik penjumlahan dengan benda</li> <li>10. Driling pembagian</li> <li>11. Teknik pembagian dengan jari</li> <li>12. Teknik pembagian dengan benda</li> <li>13. Berhitung dengan media vidio pembelajaran</li> <li>14. Menghitung benda di lingkungan sekolah</li> <li>15. Teknik pembagian menggunakan alat hitung</li> <li>16. Teknik pengurangan menyimpan dan meminjam satuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> <li>3. Tes Tulis</li> </ol>
<p>d. Tahap 4 (bulan april juni) : Siswa dapat mengenal mengenal, menyebutkan dan menghitung mata uang atau transaksi jual beli secara runtut dengan prosentase keberhasilan 80%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 4 (bulan april juni) : Siswa dapat menghitung penjumlahan dengan metode susun</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drilling menunjukkan mata uang mainan</li> <li>2. Dikte angka</li> <li>3. Driling pengurangan</li> <li>4. Teknik pengurangan dengan jari</li> <li>5. Teknik pengurangan dengan benda</li> <li>6. Teknik berhitung bersusun</li> <li>7. Driling penjumlahan</li> <li>8. Teknik penjumlahan dengan jari</li> <li>9. Teknik penjumlahan dengan benda</li> <li>10. Driling pembagian</li> <li>11. Teknik pembagian dengan jari</li> <li>12. Teknik pembagian dengan benda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demonstrasi</li> <li>2. Tes lisan</li> <li>3. Tes Tulis</li> </ol>

<p>secara runtut dengan prosentase keberhasilan 80%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 4 (bulan april juni) : Siswa dapat mengoperasikan pengurangan hingga ratusan dengan metode susun prosentase keberhasilan 80%</li> <li>• Tahap 4 (bulan april juni) : Siswa dapat mengoperasikan pembagian hingga puluhan dengan prosentase keberhasilan 80%</li> </ul>	<p>13. Berhitung dengan media vidio pembelajaran</p> <p>14. Menghitung benda di lingkungan sekolah</p> <p>15. Teknik pembagian menggunakan alat hitung</p> <p>16. Teknik pengurangan menyimpan dan meminjam satuan</p>	
---	--	--

### **PROGRAM BINA DIRI**

- A. Materi : Memakai seragam dengan rapi
- B. Tujuan :
1. Anak dapat mengetahui fungsi berpakaian yang rapi
  2. Anak dapat mengetahui cara memakai baju yang rapi
  3. Anak dapat merapikan seragam secara mandiri
- C. Strategi :
1. Memakai seragam yang rapi
  2. Memakai atribut sekolah dengan rapi
- D. Prosedur :
1. Guru menerangkan pengertian seragam yang rapi dan lengkap
  2. Guru menerangkan macam-macam baju (baju sekolah, baju olah raga dll).
  3. Guru menunjukkan macam-macam baju melalui gambar.
  4. Guru menerangkan cara memakai seragam yang rapi dan lengkap.
  5. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana memasuk baju bagian atas
  6. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana memakai dasi.
  7. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana memakai sabuk yang rapi.
  8. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana merapikan baju bagian atas.
  9. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana merapikan rambut.
  10. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana memakai pewangi baju.
  11. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memakai seragam sendiri tanpa bantuan.

### **PROGRAM BINA DIRI**

- A. Materi : Mencuci piring dan peralatan dapur
- B. Tujuan :
1. Anak dapat mengetahui fungsi mencuci piring dan peralatan dapur
  2. Anak dapat mengetahui cara mencuci piring dan peralatan dapur
  3. Anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya untuk mencuci piring dan peralatan dapur
- C. Strategi :
1. Mengenalkan berbagai peralatan dapur
  2. Mengenalkan perlengkapan mencuci piring
  3. Mengenalkan tata cara mencuci piring dan peralatan dapur
  4. Memberi contoh cara mencuci piring dan peralatan dapur
  5. Memberi contoh membilas piring yang sudah di cuci
  6. Memberi contoh cara meletakkan piring dan peralatan dapur yang sudah di bilas
- D. Prosedur :
1. Guru menerangkan pengertian mencuci piring
  2. Guru menerangkan tentang tata cara mencuci piring
  3. Guru menerangkan tentang tahapan mencuci piring dan peralatan dapur yang lain
  4. Guru menunjukkan macam-macam peralatan dapur yang akan dicuci
  5. Guru menerangkan cara mencuci piring dan peralatan dapur yang benar dan bersih
  6. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana menyiapkan sabun cuci yang hendak dipakai
  7. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana cara memegang piring yang akan di cuci

8. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana langkah-langkah mencuci piring
9. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana cara membalik piring untuk dicuci
10. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana cara membilas piring yang sudah di cuci
11. Guru membantu (prompting) tentang bagaimana cara menata piring yang sudah di cuci
12. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencuci piring atau peralatan dapur

#### PERSONAL YANG TERLIBAT

JENIS PELAYANAN	FREKUENSI	LOKASI
❖ Klasikal / Reguler dengan guru kelas dan GPK	Setiap hari dalam KBM	Ruang kelas dan lingkungan sekolah
❖ Individu dengan GPK	2 jam dalam sehari setelah KBM kecuali hari Jumat	Ruang sumber dan lingkungan sekolah

#### TIM PENGEMBANG PPI

NO	NAMA	STATUS	TANDA TANGAN
1.	Nur Aliyah, M.Pd	Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 10 Gresik	
2.	Zuhriyatut Thohiroh, S.Pd	GPK	
3.	Widia Indah Rahmawati, S.Pd	Guru BK	
4.	Afryan Pandarwidi, S.Pd	Wali kelas	
5.	Luau Nuhi Dewi, S.Pd	Guru Mapel	
6.	Iin Prasty Oktavia	Orang Tua Siswa	

Lampiran 5

**Transkrip Wawancara**

**Narasumber 1**

Nama : Muh. Nashirus Shobir, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024  
 Tempat : SMPN 10 Gresik  
 Waktu :13.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa pendapat Anda tentang pentingnya peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus?	Saya sebagai guru PAI perlu memahami setiap kemampuan siswanya, terlebih siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus. Sehingga dengan begitu, saya mampu memberikan dukungan kepada siswa tersebut secara tepat sesuai dengan kemampuannya terlebih siswa berkebutuhan khusus. Jadi mereka merasa diterima dilingkungan sekolah ini dan memiliki semangat belajar.	[NS.RM.3.1.2] “Saya sebagai guru PAI perlu memahami setiap kemampuan siswanya..... Sehingga dengan begitu, saya mampu memberikan dukungan kepada siswa tersebut secara tepat sesuai dengan kemampuannya terlebih siswa berkebutuhan khusus.”
2	Bagaimana bapak mengenali atau mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus?	Untuk mengenali atau mengidentifikasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya mengamati perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran, kalau revan memang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang fokus, atau lambat dalam menyelesaikan tugas. Kedua, saya memanfaatkan hasil evaluasi atau tugas sebagai indikator kemampuan mereka. Ketiga, saya berdiskusi dengan guru pendamping khusus (GPK) untuk mendapatkan informasi lebih spesifik tentang kebutuhan atau hambatan siswa tersebut. Selain itu, saya juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami latar belakang dan kondisi siswa di rumah. Pendekatan ini membantu saya merancang strategi yang tepat untuk mendukung pembelajaran mereka.	-
3	Bagaimana menurut bapak faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar?	Iya mas, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar. yaitu faktor internal dan eksternal kalau faktor internal ini seperti keterbatasan fisik, intelektual, atau emosional yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi. Jadi kalau revan ini memang dia memiliki keterbatasan berdasarkan faktor internal yang sudah dari dulu.	[NS.RM.1.2.1] Pertama, faktor internal seperti keterbatasan fisik, intelektual, atau emosional ..... Jadi kalau revan ini memang dia memiliki keterbatasan berdasarkan faktor internal yang sudah dari dulu.
4	Apa saja jenis kesulitan belajar yang sering bapak temui di kelas anda sebagai	Untuk jenis kesulitan dikelas yang saya ajar ada anak berkebutuhan khusus namanya revan, dia mengalami kesulitan belajar jenis ADHD jadi dia sulit untuk memfokuskan	[NS.RM.1.1.1] “Revan mengalami kesulitan belajar jenis ADHD, jadi dia sulit untuk memfokuskan

	guru mata pelajaran pendidikan agama islam?	perhatian nya dikarenakan pikiran nya kemana-mana, anaknya mudah terganggu dengan sekitar dan pikirannya sendiri. Revan juga sulit mengatur tugas yang saya berikan, sulit dalam mengerjakan atau mengatur deadline, jadi saya sebagai gurunya harus benar benar mendampingi anaknya agar tidak liar dalam berpikir. Tapi dia punya kelebihan menghafal dengan cepat.	perhatian nya dikarenakan pikiran nya kemana-mana..... juga sulit mengatur tugas yang saya berikan, sulit dalam mengerjakan atau mengatur deadline.”
5	Apa strategi yang biasa Anda gunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran agama Islam?	Strategi yang saya gunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi dengan mengadopsi metode pengajaran, seperti berbasis proyek yaitu sesuai dengan kemampuan rehan atau pendekatan interaktif dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang bebas dari gangguan agar anak ADHD lebih fokus pada mata pelajaran yang saya berikan.	[NS.RM.2.1.6] “Dengan mengadopsi metode pengajaran, seperti berbasis proyek..... atau pendekatan interaktif dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang bebas dari gangguan.”
6	Apa hambatan dan tantangan utama yang anda alami ketika mencoba mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pelajaran agama Islam?	Selama mengajar, saya menghadapi tantangan, terutama dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus seperti Revan. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya kompetensi pedagogik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, pada siswa yang sulit berkonsentrasi, saya menggunakan metode interaktif agar lebih fokus. Keterampilan mengelola kelas juga penting untuk menciptakan suasana kondusif tanpa mengganggu siswa lain. Dengan kolaborasi bersama guru pendamping, kami dapat memahami kondisi siswa lebih baik serta dengan mengembangkan kompetensi guru, diharapkan guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus. Karena siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan penanganan dan perhatian lebih dari guru.	[NS.RM.2.1.3] “Pentingnya kompetensi pedagogik untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa..... saya menggunakan metode interaktif agar lebih fokus. Keterampilan mengelola kelas..... Dengan kolaborasi bersama guru pendamping, dapat memahami kondisi siswa lebih baik serta dengan mengembangkan kompetensi guru diharapkan guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus.”
7	Bagaimana bapak membagi waktu dan perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus di tengah-tengah siswa lain yang juga memerlukan perhatian?	Baik mas, untuk pembagian waktunya saya mencoba menciptakan lingkungan yang kondusif terlebih dahulu dengan tetap memberika perhatian kepaad seluruh siswa, namun saya biasanya membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa dengan kebutuhan khusus bisa bekerjasama belajar dengan teman-temannya yang lebih mampu. Hal ini memudahkan siswa untuk mendapatkan dukungan dari teman sekelas, serta memungkinkan saya memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Selanjutnya saya juga menyediakan pembelajaran secara individual dengan siswa berkebutuhan khusus bersam guru pendamping.	[NS.RM.3.1.8] “Baik mas, untuk pembagian waktunya saya mencoba menciptakan lingkungan yang kondusif.....”
8	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas	Setiap proses pembelajaran, saya berinteraksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan	[NS.RM.2.1.1]

	<p>upaya Anda dalam membantu siswa berkebutuhan khusus dalam belajar agama Islam?</p>	<p>khusus dalam konteks pembelajaran agama Islam. Saya mulai dengan memahami kebutuhan siswa, baik itu dalam hal kognitif, fisik, maupun emosional. Pendekatan saya tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan bagaimana saya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa. Pertama-tama, saya mengamati respons siswa terhadap metode pengajaran yang saya terapkan. Saya memperhatikan apakah mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Melalui pengamatan ini, saya dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran saya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka.</p>	<p>“Saya berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus.....Pertama-tama, saya mengamati respons siswa terhadap metode pengajaran yang saya terapkan..... Melalui pengamatan ini, saya dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran saya.”</p>
	<p>Seberapa sering dan bagaimana bapak melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran agama Islam untuk mengakomodasi kebutuhan khusus siswa berkebutuhan khusus?</p>	<p>Saya sebagai guru PAI harus sering melihat dan memahami perkembangan siswa tersebut, sehingga nanti apabila siswa berkebutuhan khusus tersebut mengalami kesulitan saya menggunakan metode yang berbeda agar siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk mata pelajaran agama Islam, yang banyak berbasis hafalan, saya memanfaatkan daya ingat siswa berkebutuhan khusus yang kuat. Jadi untuk siswa berkebutuhan khusus yang saya tangani dikelas 9 ini dia memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Siswa tersebut cepat menghafal bacaan sholat, surat, dan memahami rukun Islam. Dan untuk setiap pertemuan pelajaran pendidikan agama islam saya rutin melatih hafalan mereka, Kemudian untuk membentuk akhlaknya saya dorong mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh dan arahan secara sabar dan berulang, hal ini juga dapat memberikan dukungan semangat belajar bagi siswa tersebut karena dia merasa mampu.</p>	<p>[NS.RM.3.1.6] Jadi untuk siswa berkebutuhan khusus yang saya tangani dikelas 9 ini dia memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. ....Kemudian untuk membentuk akhlaknya saya dorong mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh dan arahan secara sabar dan berulang.”</p>
9	<p>Apakah Anda memiliki pengalaman atau pelatihan khusus dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan agama Islam?</p>	<p>Jadi seperti ini, sekolah inklusi di SPMPN 10 Gresik sudah berjalan selama 4 tahun, nah tentunya saya sebagai guru PAI memiliki pengalaman selama 4 tahun tersebut untuk menangani berbagai siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar, jadi selama saya mengajar ada berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus. Kalau untuk pelatihan biasanya dilakukan oleh guru pendamping.</p>	-
10	<p>Bagaimana Anda berkolaborasi dengan staf pendukung lainnya, seperti</p>	<p>Dalam proses penanganan anak berkebutuhan khusus disekolah kami menyediakan guru pendamping yang paham</p>	-

	guru pembimbing atau konselor, untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam?	dan memiliki kemampuan pendukung untuk mengatasi kesulitan siswa berkebutuhan khusus, Jadi tentunya kita ada koordinasi dan komunikasi dengan guru pendamping. Jadi nantinya setiap perkembangan anak saya laporkan ke guru pendamping, dan apabila anak tersebut memiliki kesulitan belajar seperti halnya anak tersebut bosan, saya mengajak guru pendamping untuk menarik siswa tersebut ke ruang sumber untuk ditangani secara langsung oleh guru pendamping.	
11	Apakah bapak menggunakan teknologi atau sumber daya pendukung lainnya dalam upaya untuk membantu siswa berkebutuhan khusus memahami pelajaran agama Islam? Jika ya, jelaskan bagaimana.	Sementara untuk teknologi belajar kita belum menyediakan secara khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, namun dalam proses pembelajaran kita seringkali menggunakan media power point agar pembelajaran lebih menarik dan siswa dapat memahami materi dengan baik.	-
12	Sejauh mana bapak merasa bahwa program pendidikan Islam Anda dapat diakses dan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus?	Kalau dilihat dari perkembangannya selama 4 tahun menerapkan pendidikan inklusi, saya rasa sudah cukup nyaman baik secara lingkungan dan proses pembelajarannya dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus, menurut saya pendidikan agama islam ini dapat diakses dan dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus apabila terdapat pemahaman dan penyesuaian secara terus menerus, serta memastikan kebutuhan siswa tersebut terpenuhi, juga memastikan tidak adanya diskriminasi yang dialami oleh siswa tersebut dikelas maupun dilingkungan sekolah.	-
13	Bagaimana bapak menilai kemajuan belajar siswa berkebutuhan khusus dalam pelajaran agama Islam? Apakah terdapat penggunaan penilaian khusus atau adaptasi dari metode penilaian yang umum?	Iya terdapat penilaian khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dengan yang lainnya, jadi nanti saya akan lebih memperhatikan siswa berkebutuhan khusus bagaimana apakah dia dapat memahami materinya dan menyesuaikan dengan kesulitan yang dialaminya. Untuk penugasan pun saya bedakan dengan siswa yang normal dan saya sesuaikan dengan perkembangan anak tersebut, sehingga nanti tidak ada kesenjangan yang dialami siswa berkebutuhan khusus tersebut	[NS.RM.2.1.12] “Terdapat penilaian khusus untuk siswa berkebutuhan khusus..... lebih memperhatikan siswa berkebutuhan khusus. Untuk penugasan pun saya bedakan dengan siswa yang normal dan saya sesuaikan dengan perkembangan anak tersebut”
14	Seberapa sering bapak berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa berkebutuhan khusus untuk membahas kemajuan mereka dalam belajar agama Islam?	Jadi saya dan guru pendamping sering melakukan koordinasi dan komunikasi kepada wali kelas dari siswa yang berkebutuhan khusus, kita laporkan perkembangan siswa tersebut, dan saya sebagai guru PAI terlebih dahulu melaporkan perkembangan siswa tersebut ke wali kelas kemudian nantinya disampaikan kepada orang tua siswa.	-

		Untuk media yang kami gunakan berupa grup Whatsapp agar memudahkan kita berkomunikasi	
15	Bagaimana bapak memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus merasa diterima dan termotivasi di dalam kelas?	Setiap kemajuan, sekecil apapun, saya berikan penguatan positif. Saya berikan pujian dan reward yang membantu meningkatkan rasa percaya diri revan, serta tentunya saya menciptakan lingkungan yang inklusif, saya selalu mengajarkan setiap siswa agar saling menghargai dan tidak boleh membedakan temannya agar lingkungannya kondusif tidak ada diskriminasi yang dialami revan.	[NS.RM.3.1.3] “Setiap kemajuan, sekecil apapun, saya berikan penguatan positif.....”  “saya menciptakan lingkungan yang inklusif, saya selalu mengajarkan setiap siswa agar saling menghargai .....agar lingkungannya kondusif tidak ada diskriminasi yang dialami revan.”
16	Apakah bapak pernah menghadapi siswa berkebutuhan khusus yang kehilangan motivasi? Jika ya, bagaimana cara Anda membantunya?	Iya mas tentunya anak tersebut pernah merasa malas untuk belajar, tapi biasanya saya tanyai dahulu kenapa kok bisa seperti itu. Nah kalau revan ini suka melukis jadi saya ajak dia belajar menggunakan pendekatan melukis biar anaknya semangat lagi. Kalau di pelajaran agama islam saya biasanya membantu revan bersama ibu guru pendamping mengajak revan melukis lalu nanti saya jelaskan berdasarkan materi pelajaran agama islam ini tadi yang saya sebut pembelajaran berbasis proyek.	[NS.RM.3.1.5] “Saya tanyai dahulu kenapa kok bisa seperti itu. Nah kalau revan ini suka melukis jadi saya ajak dia belajar menggunakan pendekatan melukis.....biar anaknya semangat lagi.” Kalau di pelajaran agama islam saya biasanya membantu revan bersama ibu guru pendamping mengajak revan melukis lalu nanti saya jelaskan berdasarkan materi pelajaran agama islam ini tadi yang saya sebut pembelajaran berbasis proyek.”
17	Apakah bapak merasa bahwa kurikulum agama Islam saat ini mencakup materi atau strategi yang cukup untuk mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus? Jika tidak, apa yang menurut bapak perlu diperbaiki atau ditambahkan?	Kalau untuk kurikulum pendidikan agama islam sama seperti siswa yang lainnya, namun untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kesulitan dan berkebutuhan khusus, saya dan guru pendamping melakukan diskusi bersama untuk memodifikasi kurikulum khusus untuk memenuhi kebutuhan dan menangani siswa berkebutuhan khusus agar mereka juga mampu memahami materi pendidikan agama islam.	[NS.RM.2.1.8] “Saya dan guru pendamping melakukan diskusi bersama untuk memodifikasi kurikulum khusus untuk memenuhi kebutuhan dan menangani siswa berkebutuhan khusus agar mereka juga mampu memahami materi pendidikan agama islam.”
18	Bagaimana bapak merencanakan pembelajaran agama Islam yang inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus?	Saya mulai dengan meninjau kurikulum agama Islam yang ada untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Saya menyesuaikan konten, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa. Juga saya mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman tentang kebutuhan individu dalam konteks agama Islam. Agar tercipta lingkungan yang inklusif serta mendorong Kerjasama antar siswa.	[NS.RM.2.1.11] Saya mulai dengan meninjau kurikulum agama Islam yang ada untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Saya menyesuaikan konten, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa. Juga saya mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman tentang kebutuhan individu dalam konteks agama Islam.”

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 2

Nama : Zuhriyatut Thohiroh, S.Pd  
 Jabatan : Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2024  
 Tempat : SMPN 10 Gresik  
 Waktu : 11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kondensasi data
1	Apa peran guru pendamping dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus?	Peran guru pendamping dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus sangatlah penting dan kompleks, kalau secara umum peran saya ini sebagai dukungan untuk siswa berkebutuhan khusus. Jadi saya juga memberikan dukungan secara individual kepada anak, kemudian saya memberikan rasa aman dan kepercayaan dengan membentuk lingkungan yang mendukung bagi anak tersebut. Bentuk dukungan ini juga berupa adaptasi rencana pembelajaran yang mendukung, jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dan memiliki semangat belajar.	<b>[ZT.RM.3.1.1]</b> “Peran guru pendamping dalam proses pembelajaran..... sangatlah penting dan kompleks.”  “Saya juga memberikan dukungan secara individual kepada anak, kemudian saya memberikan rasa aman dan kepercayaan dengan membentuk lingkungan yang mendukung bagi anak tersebut. Bentuk dukungan ini juga berupa adaptasi rencana pembelajaran yang mendukung, jadi anak tersebut tidak merasa kesulitan dan memiliki semangat belajar.”
2	Bagaimana ibu mengenali atau mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus?	Saya memperhatikan bagaimana siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan lingkungan belajar, termasuk respons mereka terhadap tugas, instruksi guru, dan interaksi dengan teman sekelas. Jika siswa menunjukkan tanda-tanda seperti kesulitan memahami materi, mudah terganggu, atau merasa cemas, hal ini sering kali berkaitan dengan faktor-faktor internal, seperti kemampuan kognitif, kondisi emosional, atau gangguan fisik yang mereka miliki. Selain itu, saya juga menilai hasil pekerjaan siswa, seperti tugas, ulangan, atau tes, untuk mengidentifikasi pola kesulitan yang mereka alami.	<b>[ZT.RM.1.2.2]</b> “Saya memperhatikan bagaimana siswa berkebutuhan khusus berinteraksi dengan lingkungan belajar ..... saya juga menilai hasil pekerjaan siswa, seperti tugas, ulangan, atau tes, untuk mengidentifikasi pola kesulitan yang mereka alami.”
3	Apakah kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus berbeda untuk masing-masing kategori kebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana perbedaannya?	Ya, kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus berbeda untuk masing-masing kategori kebutuhan khusus. Jadi setiap kategori ini memiliki karakteristik unik sehingga berpengaruh pada cara mereka menerima, memproses, dan mengaplikasikan informasi. Kalau untuk rewan ini jenis ADHD jadi sulit untuk fokus pada pelajaran, cenderung impulsif, mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, dan	<b>[ZT.RM.1.1.2]</b> “Kesulitan belajar yang dialami siswa berkebutuhan khusus berbeda untuk masing-masing kategori kebutuhan khusus..... Kalau untuk rewan ini jenis ADHD jadi sulit untuk fokus pada pelajaran, cenderung impulsif, mudah terganggu oleh lingkungan sekitar, dan

		sulit menyelesaikan tugas dengan konsentrasi penuh.	sulit menyelesaikan tugas dengan konsentrasi penuh.”
4	Apakah guru pendamping memiliki ketrampilan yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?	Ya, itu harus, jadi saya memiliki ketrampilan sendiri untuk mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.	-
5	Bagaimana bentuk pengembangan ketrampilan guru pendamping yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, dan apakah terdapat pelatihan untuk guru pendamping?	Untuk memastikan kemampuan guru sesuai dan layak, guru pendamping mengikuti pelatihan khusus dari dinas pendidikan dan Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang fokus pada strategi mengajar, manajemen kelas, dan memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, ada juga pelatihan berkelanjutan yang memberi kami kesempatan untuk belajar dari praktisi di bidang inklusi, kemudian kami juga bekerja sama dengan psikolog, terapis, dan ahli lainnya. Kolaborasi ini sangat membantu dalam memahami lebih dalam kebutuhan siswa dan meningkatkan keterampilan kami dalam mendukung mereka. Setelah melakukan pelatihan kita ada komunikasi dengan guru pendidikan agama islam jadi kita ada kolaborasi, karena guru mata Pelajaran lebih memahami keadaan kelas dan siswa tersebut yang nantinya kita kembangkan strategi dan rencana pembelajaran yang sesuai, terakhir kita selalu melakukan diskusi berkala untuk menyesuaikan lagi metode pembelajaran	<b>[ZT.RM.2.1.4]</b> “Guru pendamping mengikuti pelatihan khusus dari dinas pendidikan dan Unit Layanan Disabilitas (ULD) yang fokus pada strategi mengajar, manajemen kelas, dan memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus..... Selain itu, ada juga pelatihan berkelanjutan yang memberi kami kesempatan untuk belajar dari praktisi di bidang inklusi, kemudian kami juga bekerja sama dengan psikolog, terapis, dan ahli lainnya.”  “Setelah melakukan pelatihan kita ada komunikasi dengan guru pendidikan agama islam jadi kita ada kolaborasi, karena guru mata Pelajaran lebih memahami keadaan kelas dan siswa tersebut yang nantinya kita kembangkan strategi dan rencana pembelajaran yang sesuai, terakhir kita selalu melakukan diskusi berkala untuk menyesuaikan lagi metode pembelajaran.”
6	Bagaimana bentuk kerjasama dan komunikasi guru pendamping dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pembelajaran yang efisien bagi siswa berkebutuhan khusus?	Iya mas penting sekali untuk guru pendamping dan guru mata pelajaran agama islam saling berkomunikasi dan koordinasi, kita melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu kemudian kita tahu bagaimana siswa tersebut, sehingga untuk penyusunan RPP kita sesuaikan dan diskusikan bersama sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan tersebut.	<b>[ZT.RM.2.1.10]</b> “Iya mas penting sekali untuk guru pendamping dan guru mata pelajaran agama islam saling berkomunikasi dan koordinasi, .....dan diskusikan bersama sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan tersebut.”
5	Bagaimana anda sebagai guru pendamping dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus agar memiliki motivasi dalam belajar pendidikan agama islam ?	Saya sering memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan cara mendengarkan kekhawatiran mereka dan memberikan dorongan yang bersifat personal. Misalnya, saya memuji usaha mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Saya bekerja sama dengan guru PAI untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Jika materi sulit	<b>[ZT.RM.3.1.4]</b> “Saya sering memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan cara mendengarkan kekhawatiran mereka dan memberikan dorongan yang bersifat personal. Misalnya, saya memuji usaha mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.”

		dipahami, saya membantu menyederhanakan konsep atau menggunakan alat bantu visual, seperti gambar, atau permainan edukatif, agar lebih menarik bagi siswa, dan saya ajak ke ruang sumber untuk melakukan pembelajaran secara intens.	<b>[ZT.RM.2.1.7]</b> “Jika materi sulit dipahami, saya membantu menyederhanakan konsep atau menggunakan alat bantu visual, seperti gambar, atau permainan edukatif, agar lebih menarik bagi siswa.....pembelajaran secara intens”
6	Bagaimana anda sebagai guru pendamping dapat menilai efektivitas dari strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membantu siswa berkebutuhan khusus?	Saya memantau hasil belajar siswa berkebutuhan khusus dari waktu ke waktu, baik melalui tes formal, tugas-tugas, maupun keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Kemajuan akademik ini menjadi indikator apakah strategi pembelajaran efektif. Serta Saya rutin berdiskusi dengan guru PAI mengenai pelaksanaan strategi, hambatan yang dihadapi, dan penyesuaian yang diperlukan. Dalam diskusi ini, kami bersama-sama mengevaluasi keberhasilan pendekatan yang digunakan.	-
7	Apakah terdapat tantangan dan hambatan yang anda alami sebagai guru pendamping dalam proses pembelajaran agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus?	Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, seperti kesulitan konsentrasi, gangguan komunikasi, atau keterbatasan fisik. Hal ini menuntut saya untuk memahami setiap individu secara mendalam dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar efektif untuk masing-masing siswa. Namun adakalanya terdapat perbedaan cara pandang atau pendekatan antara saya dan guru PAI dalam menangani siswa berkebutuhan khusus menjadi tantangan. Dibutuhkan komunikasi yang intensif untuk menyamakan visi dan strategi pembelajaran.	-
8	Bagaimana ibu memantau kemajuan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam?	Saya berkomunikasi rutin dengan guru PAI untuk mendiskusikan kemajuan siswa. Kami berbagi catatan tentang bagaimana siswa merespons metode yang diterapkan dan apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka.	<b>[ZT.RM.2.1.10]</b> “Saya berkomunikasi rutin dengan guru PAI..... ada penyesuaian yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka.”
9	Seberapa sering ibu melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali siswa berkebutuhan khusus untuk membahas kemajuan mereka dalam belajar?	Untuk komunikasi dengan orang tua saya lakukan setiap ada kemajuan dari siswa tersebut serta saya komunkasikan melalui media whatsapp. Jika siswa mengalami kesulitan atau perubahan dalam pola belajar yang signifikan, saya mengundang orang tua untuk melakukan pertemuan lebih sering, untuk menyusun strategi atau menyesuaikan pendekatan yang lebih sesuai dengan lingkungannya.	-

		Komunikasi ini membantu bekerja sama untuk mencari solusi terbaik untuk siswa.	
10	Bagaimana ibu sebagai guru pendamping untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam memahami materi agama Islam?	Saya berbicara langsung dengan siswa untuk menggali lebih dalam tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran agama Islam. Terkadang, siswa mungkin merasa cemas atau kurang percaya diri untuk mengungkapkan kesulitan mereka di depan kelas, sehingga komunikasi langsung dapat memberikan wawasan lebih jelas. Serta Saya juga mengajak orang tua untuk berkomunikasi tentang bagaimana perkembangan belajar siswa di rumah. Orang tua sering kali bisa memberikan informasi berharga mengenai apakah ada kesulitan khusus yang dihadapi anak mereka dalam memahami materi agama Islam.	-
11	Apa strategi atau pendekatan yang anda rasa efektif dalam membantu siswa berkebutuhan khusus memahami konsep agama Islam?	Saya memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang dapat menghubungkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pertama, kami berfokus pada pengalaman langsung. Seperti halnya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, kami sering mengajak siswa tersebut ke tempat ibadah atau kegiatan keagamaan. Dengan melihat dan mengalami langsung, mereka lebih mudah memahami. Serta perlu ada sikap empati dan kesabaran untuk menghadapi setiap siswa, karena mereka memiliki ritme belajar yang berbeda. Hal ini kami lakukan dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, untuk menumbuhkan rasa nyaman dan mereka merasa diterima dalam belajar.	<b>[ZT.RM.2.1.2]</b> “Saya memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang dapat menghubungkan materi agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.”  “Dengan melihat dan mengalami langsung, mereka lebih mudah memahami. Serta perlu ada sikap empati dan kesabaran untuk menghadapi setiap siswa, karena mereka memiliki ritme belajar yang berbeda.”
12	Bagaimana anda sebagai guru pendamping menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran serta materi pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus?	Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, saya berusaha untuk mengetahui gaya belajar siswa, apakah mereka lebih cenderung visual, auditori, atau kinestetik dan menyesuaikan metode yang saya gunakan. Misalnya, jika siswa lebih visual, saya akan menggunakan gambar, diagram, dan video. Jika mereka lebih kinestetik, saya dapat melibatkan mereka dalam aktivitas praktis atau permainan yang berkaitan dengan materi. Kalau untuk rewan saya sesuaikan dengan hobi dia yaitu melukis jadi saya melakukan pendekatan melalui visual seperti gambar-gambar, dsb. agar dia semangat untuk belajar.”	<b>[ZT.RM.3.1.7]</b> “Kalau untuk rewan saya sesuaikan dengan hobi dia yaitu melukis jadi saya melakukan pendekatan melalui visual seperti gambar-gambar, dsb. agar dia semangat untuk belajar.”
13	Apakah ibu sebagai guru pendamping pernah menghadapi siswa berkebutuhan khusus yang	Ya, sebagai guru pendamping, saya pernah menghadapi siswa berkebutuhan khusus yang kehilangan motivasi dalam belajar. Beberapa faktor yang	-

	kehilangan motivasi? Jika ya, bagaimana cara Anda membantunya?	menyebabkan mereka kehilangan motivasi antara lain kesulitan dalam memahami materi, merasa tidak mampu, atau kurangnya dukungan emosional. Saya berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa tersebut, memberikan dukungan emosional, dan menunjukkan perhatian yang tulus. Dengan memberikan pujian atas usaha mereka, sekecil apapun hasilnya, saya membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Saya juga mencoba untuk lebih memahami apa yang membuat mereka merasa tertekan atau putus asa, dan mendengarkan keluhan mereka dengan empati.	
14	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus?	Mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus memang penuh tantangan, tetapi ada beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan kita. Misalnya, dukungan emosional yang diberikan kepada siswa sangat penting agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung lainnya juga mempermudah kita untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. fleksibilitas waktu juga penting, Siswa berkebutuhan khusus sering kali membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi, jadi memberikan mereka kesempatan lebih untuk mengerjakan tugas atau ujian bisa sangat membantu.	-
15	Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus?	Iya mas jadi, penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini bertujuan agar proses penilaian dapat menggambarkan perkembangan siswa secara akurat, tanpa mengabaikan kebutuhan dan kemampuan mereka.	<b>[ZT.RM.2.1.13]</b> “Jadi, penilaian atau evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa..... tanpa mengabaikan kebutuhan dan kemampuan mereka.”
16	Apakah terdapat perbedaan khusus dalam hal penilaian kompetensi belajar siswa berkebutuhan khusus?	Ya, terdapat perbedaan khusus dalam hal penilaian kompetensi belajar oleh guru pendamping terhadap siswa berkebutuhan khusus dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Perbedaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, baik dari segi pendekatan, strategi, maupun format penilaian.	-

## Transkrip Wawancara

### Narasumber 3

Nama : Nur Aliyah, M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 10 Gresik  
 Hari, Tanggal : 10 Juni 2024  
 Tempat : SMPN 10 Gresik  
 Waktu : 14.00-16.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Apa tujuan diadakannya pendidikan inklusi di SMPN 10 Gresik?	Tujuan dari diciptakannya pendidikan inklusi di SMPN 10 Gresik untuk menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau perbedaan lainnya, namun pendidikan inklusi bukan hanya memberikan manfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis.	-
2	Sejak kapan diadakannya pendidikan inklusi di SMPN 10 Gresik?	Pendidikan inklusi di mulai sejak tahun 2019 akhir, dan mulai berkembang di tahun 2020 namun berhenti sejenak dikarenakan ada virus Corona, akan tetapi pembelajaran ini tetap dilaksanakan dengan home scholing atau Via meet.	-
3	Apakah ada kategori atau klasifikasi tertentu yang digunakan sekolah untuk membedakan jenis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus?	Pastinya ada untuk mengkategorikan untuk membedakan jenis kesulitan belajar pada siswa berkebutuhan khusus. Klasifikasi ini membantu sekolah memahami kebutuhan spesifik siswa dan menyediakan intervensi yang tepat,	
4	Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus?	Sarana dan prasarana tentunya sudah disiapkan oleh sekolah dan dirancang secara inklusif sesuai kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Dari ruang inklusi seperti ruang sumber, alat terapi, perlengkapan pembelajaran khusus, pelatihan guru dan staff dan ada banyak yang lain terkait sarana prasarana yang di sediakan oleh sekolah.	[NA.RM.2.1.5] “Sarana dan prasarana tentunya sudah disiapkan oleh sekolah dan dirancang secara inklusif.....”
5	Apakah terdapat mekanisme dan koordinasi bersama terkait penyesuaian kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus?	Untuk mekanisme dan kordinasi pastinya ada, mekanisme dan koordinasi telah dirancang untuk penyesuaian kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, tenaga ahli, dan lembaga pendidikan, agar siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan mekanisme dan koordinasi yang baik, siswa berkebutuhan khusus dapat menerima pendidikan yang adil dan inklusif, sesuai dengan potensi masing-masing.	[NA.RM.2.1.9] “Untuk mekanisme dan koordinasi pastinya ada.....menerima pendidikan yang adil dan inklusif sesuai dengan potensi masing masing.”
6	Bagaimana mekanisme kerja sama teknis antara guru PAI dengan guru	Kerja sama teknis antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru pendamping khusus (GPK) di kelas sangat penting untuk memastikan siswa berkebutuhan khusus	-

	pendamping khusus di kelas?	dapat mengikuti pembelajaran agama secara optimal. Mulai dari perencanaan bersama, pembagian peran dalam suatu kelas, dan terus melakukan kolaborasi antar sesama agar menciptakan pembelajaran yang baik.	
7	Apakah ada sistem evaluasi atau asesmen khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?	Untuk evaluasi atau asesmen khusus ada, mulai dari asesmen awal, evaluasi formatif maupun sumatif. terdapat sistem evaluasi atau asesmen khusus yang dirancang untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi ini bersifat individual, fleksibel, dan berfokus pada kemampuan serta kemajuan siswa berdasarkan kebutuhan dan potensi masing-masing.	<b>[NA.RM.2.1.14]</b> “Untuk evaluasi atau asesmen khusus ada, mulai dari asesmen awal, evaluasi formatif maupun sumatif.....potensi masing-masing.”
8	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan khusus untuk guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran inklusif?	Sekolah memberikan pelatihan khusus untuk guru guru di UPT SMPN 10 Gresik, tidak hanya guru PAI saja namun guru yang lain juga ada pelatihan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inklusi, tidak lupa juga dengan pendamping ABK yang harus benar-benar dalam bidangnya untuk mengatasi anak ABK dan harus ada sertifikat khusus untuk menjadi guru pendamping ABK.	-
9	Apa langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk menciptakan lingkungan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus?	Langkah langkanya mungkin sudah di terapkan ya mulai dari pelatihan guru pendamping, terdapat infrastruktur yang ramah inklusi lalu juga para guru menerapkan kebijakan dengan budaya sekolah yang inklusif. Intinya para guru di sekolah ini juga sebelum program ini berjalan sudah ada sosialisasi dan pelatihan khusus terkait bagaimana kedepanya menegenai program inklusi ini.	-
10	Bagaimana pihak sekolah mendukung guru dalam memberikan motivasi bagi siswa berkebutuhan khusus?	Dari kita pihak sekolah untuk mendukung guru dala memberikan motivasi terhadap siswa ABK maupun siswa normal pada umumnya, dengan memberikan pelatihan khusus bagi guru pendamping khusus dalam mengembangkan potensi, dan juga pastinya ada fasilitas dan alat pendukung yang memadai agar motivasi yang diberikan kepada siswa siswi di UPT SMPN 10 Gresik berjalan dengan baik	-

Lampiran 6

Lembar Observasi 1

Tanggal : 18 Mei, 13-14 Juni 2024  
Pukul : 09.00-14.00  
Tempat : SMPN 10 Gresik  
Objek : Kondisi Lingkungan Sekolah

Deskripsi	Kondensasi
<p>Lokasi alamat sekolah dan suasana lingkungan sekolah di UPT SMPN 10 Gresik. UPT SMPN 10 Gresik terletak di Jl.Raya Bungah No.1, Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdekatan dengan Universitas Qomarudin Bungah Gresik.</p> <p>SMPN 10 Gresik menunjukkan kondisi lingkungan yang mendukung adanya pendidikan inklusif, terdapat berbagai fasilitas khusus untuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yaitu ruang sumber. Sarana dan prasarana lainnya juga mendukung pembelajaran secara inklusif.</p>	<p>[LO.1.RM.3.01]</p>

## Lembar Observasi 2

Tanggal : 18 Mei, 13-14 Juni 2024  
 Pukul : 09.00-14.00  
 Tempat : SMPN 10 Gresik  
 Objek : Proses pembelajaran

Deskripsi	Kondensasi
Adanya program berbasis proyek kolaborasi antara Guru PAI dengan anak berkebutuhan khusus, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berupa proyek yang digambarkan dalam pengalaman secara nyata. Konsep tentang penciptaan alam digambarkan dalam sebuah lukisan berdasarkan minat dan bakat siswa berkebutuhan khusus tersebut.	<p><b>[LO.2.RM.2.01]</b>                      Program berbasis proyek kolaborasi antara Guru PAI dengan anak berkebutuhan khusus</p> <p><b>[LO.2.RM.3.02]</b>                      Konsep tentang penciptaan alam digambarkan dalam sebuah lukisan berdasarkan minat dan bakat siswa berkebutuhan khusus tersebut.</p>
Proses pembelajaran anak ABK dan pendampingna khusus di ruang sumber/ruangan khusus, proses pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus pada siswa berkebutuhan khusus.	-
Pembelajaran berbasis hafalan, metode ini digunakan guru PAI berdasarkan dengan kemampuan siswa, yang memiliki kelebihan dalam proses menghafal cepat. Siswa ABK menghafalkan surat yasin dan hadits hadits mengenai agama islam. Hal ini juga sebagai bentuk dukungan kepada siswa terhadap kemampuannya	<b>[LO.2.RM.3.01]</b>



**Foto 1.** Proses pembelajaran khusus di ruang sumber

[RM.2.01]



**Foto 2.** Pembelajaran Berbasis Hafalan

[RM.3.01]



Foto 3. Pembelajaran berbasis proyek  
[RM.2.02]

Pengembangan minat bakat siswa [RM.3.02]

Lampiran 7

Dokumentasi



**Dokumentasi :** Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ibu Nur Aliyah selaku kepala sekolah UPT SMPN 10 Gresik dan Wawancara terkait Anak Kebutuhan khusus



**Dokumentasi :** Dipertemukan dengan Pak shobir (Guru PAI) dan Bu Tutut (Pendamping ABK)



**Dokumentasi : Wawancara dengan Bu tutut (Pendamping ABK)**



**Dokumentasi : Wawancara dengan Pak Shobir (Guru PAI)**



**Dokumentasi : Situasi pembelajaran anak ABK dengan anak normal jadi satu kelas**



**Dokumentasi : Pendampingan khusus anak ABK**



**Dokumentasi : Potret suasana lingkungan sekolah di UPT SMPN 10 Gresik setelah penelitian**

## Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110200  
 Nama : AHMAD DHIKA SABILAL ROSYAD  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya guru Pai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di UPT SMPN 10 Gresik

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 Desember 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan pertama konsultasi judul dan menyesuaikan fokus penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	28 Desember 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Judul di revisi menjadi "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik" lalu menyimpulkan orisinalitas penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	15 Januari 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan bab 1 dan 2 terkait latar belakang dan kajian teori, revisi kepenulisan dan footnote harus menggunakan mendeley	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	19 Maret 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan bab 3 terkait metode penelitian memaparkan alasan mengapa memilih metode penelitian tersebut	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 Maret 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan bab 3 terkait metode penelitian, di cek lagi bab 1-3 dan proposal penelitian sudah di setuju oleh dosen pembimbing	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	06 Agustus 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	melakukan bimbingan revisi sempro bab 1-3 dan konsultasi ke bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	04 September 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi bab 4, menambahkan hasil wawancara pada bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	26 September 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan bab 5, korelasikan hasil dengan teori dan penambahan teori pada bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	09 Oktober 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Bimbingan abstrak, sesuaikan dengan ketentuan kepenulisan skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	17 Oktober 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Perbaikan kesimpulan pada bab 6, disimpulkan berdasarkan hasil penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	01 November 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Perbaikan kepenulisan dan diksi pada keseluruhan skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	08 November 2024	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Skripsi sudah di setuju oleh dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	14 November	RUMA MUBARAK,	Revisi sedikit di bagian transkrip wawancara, dan SKRIPSI sudah di setuju oleh dosen	Ganjil	Sudah

2024	M.Pd.I	pembimbing	2024/2025	Dikoreksi
------	--------	------------	-----------	-----------


Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_


Malang, \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing 1



RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kajurudi,



Mujtahid

## Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

### *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Dhika Sabilal Rosyad  
NIM : 200101110200  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di UPT SMPN 10 Gresik

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Desember 2024  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



**BIODATA PENULIS**



Nama : Ahmad Dhika Sabilal Rosyad

NIM : 200101110200

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 30 Juni 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Ds. Karangturi Rt. 02 Rw. 01, Kec Glagah, Kab. Lamongan,  
Jawa Timur

Email : Adisarosahmad26@gmail.com

No. HP : 085745733715

Pendidikan Formal : - TK Al-Qudsiyah  
- MI Al-Qudsiyah  
- MTS Assa'adah 1  
- MA Unggulan Darul'ulum  
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang